

**Eksistensi Pengajian Ba'da Subuh Ahad dalam Meningkatkan
Pemahaman Agama Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Pendidikan Agama Islam



OLEH:

EFRI JULIANSAH

NIM: 21531044

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 746 /In.34/F.T/PP.00.9/06/2025

Nama : Efri Juliansah
NIM : 21531044
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Eksistensi Pengajian Ba'da Subuh Ahad dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Temple Rejo

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

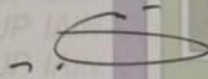
Hari/ Tanggal : Rabu, 25 Juni 2025
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang II Gedung Ujian Munaqosah Tarbiyah

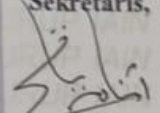
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam

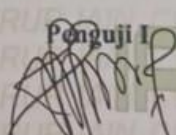
TIM PENGUJI

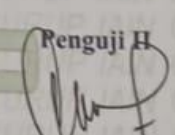
Ketua,

Sekretaris,


Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 19750214 199903 1 005


Dr. Ana Maryati, M.Ag
NIP. 19811024 202321 2 016


Dr. Rafia Arcanita, M. Pd. I
NIP. 19700905 199903 2 004


Cikdin, M.Pd. I
NIP. 19701211 200003 1 003


Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sartito, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730921 200003 1 003

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di_

Curup

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami Berpendapat Bahwa Skripsi Saudara Efri Juliensah Mahasiswa IAIN Curup Yang Berjudul : Eksistensi Pengajian Ba'da Subuh Ahad dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Jamaah masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, terima kasih

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Mengetahui

Curup, 26 Mei 2025

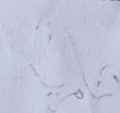
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I.

NIP. 19750214 199903 1 005



Ana Marvati, M.Ag

NIP. 19811024 202321 2 016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Efri Juliansah
NIM : 21531044
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Eksistensi Pengajian Ba'da Subuh Ahad dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Jamaah masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup 13 Mei 2025



ABSTRAK

Efri Juliansah NIM 21531044 “ **Eksistensi Pengajian Ba’da Subuh Ahad dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo**”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan keterbatasan pengetahuan agama Masyarakat atau jamaah akibat akses pendidikan formal yang terbatas. Hanya sebagian kecil jamaah yang memiliki pemahaman agama yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan wadah yang efektif untuk meningkatkan pemahaman agama jamaah, salah satunya melalui pengajian ba’da subuh Ahad di Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengajian tersebut berkontribusi dalam peningkatan pemahaman agama para jamaah. Apakah pengajian ba’da subuh ahad yang dilaksanakan secara rutin berkontribusi terhadap pemahaman agama jamaah atau hanya rutinitas formal tanpa makna yang mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu pengurus dan jamaah serta Masyarakat sekitar Masjid Syahidul Ikhlas. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajian ba’da subuh Ahad mampu meningkatkan pemahaman agama jamaah melalui penyampaian materi yang terstruktur dan sesuai kebutuhan jamaah, serta terbuka untuk tanya jawab dan diskusi. Peningkatan pemahaman agama terlihat pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan analisis jamaah dan pada ranah afektif menunjukkan perubahan sikap positif dan peningkatan motivasi beribadah, serta ranah psikomotorik tercermin dalam peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah, pengamalan akhlak mulia, dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Faktor yang memengaruhi pemahaman jamaah di pengajian ini terdiri dari faktor internal jamaah dan faktor eksternal seperti motivasi jamaah dan keaktifan jamaah serta peran ustad dan Tingkat kesulitan materi.

Kata kunci : *Pengajian ba’da subuh Ahad, pemahaman agama, Masjid Syahidul Ikhlas.*

ABSTRACT

Efri Juliansah NIM 21531044 “**The Existence of Post-Sunday Dawn Study Groups in Improving Religious Understanding of the Congregation of the Syahidul Ikhlas Tempel Rejo Mosque**”. Thesis, Islamic Religious Education (PAI) Study Program.

This research is motivated by the problem of limited religious knowledge of the community or congregation due to limited access to formal education. Only a small portion of the congregation has a good understanding of religion. Therefore, an effective forum is needed to improve the congregation's understanding of religion, one of which is through the post-dawn Sunday prayer at the Syahidul Ikhlas Tempel Rejo Mosque. This study aims to determine the extent to which the prayer contributes to improving the congregation's understanding of religion. Does the post-dawn Sunday prayer that is carried out routinely contribute to the congregation's understanding of religion or is it just a formal routine without deep meaning.

This study uses a qualitative research method with research subjects, namely the management and congregation and the community around the Syahidul Ikhlas Mosque. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. Data are analyzed through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the post-Sunday dawn prayer is able to improve the congregation's understanding of religion through the delivery of structured materials that are in accordance with the needs of the congregation, and are open to questions and answers and discussions. The increase in religious understanding is seen in the cognitive, affective, and psychomotor domains. In the cognitive domain, there is an increase in the congregation's knowledge and analytical skills and in the affective domain, there is a change in positive attitudes and an increase in motivation to worship, and the psychomotor domain is reflected in an increase in the quality and quantity of worship, the practice of noble morals, and active participation in religious activities. Factors that influence the congregation's understanding in this prayer consist of internal factors of the congregation and external factors such as the congregation's motivation and activeness as well as the role of the ustad and the level of difficulty of the material.

Keywords: *Sunday morning ba'da recitation, understanding religion, Syahidul Ikhlas Mosque.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillahillobbil aalamiin, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. *Allahumma sholli'ala sayyidina Muhammad*, sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Rasulullah saw. Sang pemimpin, sang pencerah bagi umat islam.

Tujuan penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas, namun dengan adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, kepada semua yang tercinta dan tersayang.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku rector IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., Selaku wakil rektor 1
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM Selaku wakil rektor II
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I Selaku wakil rektor III
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah
7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd selaku wakil Dekan II Faktultas Tarbiyah

8. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
9. Ibu Dr. Rafia Arcanita, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik (PA)
10. Bapak Dr. M. Taqiyyuddin M..Pd.I dan Ibu Dr. Ana Maryati, M.Ag selaku pembimbing skripsi I dan II yang selalu membantu dan mempermudah dalam proses bimbingan skripsi.
11. Ibu Dr. Rafia Arcanita, M.Pd.I dan Bapak Cikdin M.Pd.I selaku penguji 1 dan penguji 2
12. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi diri pribadi selama perkuliahan.

Atas seluruh bantuan yang diberikan semoga dicatat sebagai amal ibadah dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Curup, Mei 2025

Penulis

Efri Juliansah

21531044

MOTTO

**Jangan katakan pada Allah “aku punya masalah yang besar”,
tapi katakan pada masalah “aku punya Allah yang maha besar”.**

(..ALI BIN ABI THALIB..)

“ JIKA KAMU MAU BERUSAHA, KAMU PASTI BISA”

(..Efri Juliansah..)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil aalamiin, segala puji dan Syukur atas berkat Rahmat serta Hidayah- Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karyaku ini akan kupersembahkan kepada:

1. Untuk ALLAH SWT. Yang selalu memberikan jalan terbaik bagi hambanya termasuk diriku sendiri yang selalu dimudahkan oleh Allah swt. dalam menjalani proses perkuliahan sampai titik ini.
2. Untuk diriku sendiri, Efri Juliansah seseorang yang selalu bermimpi akan hal-hal yang indah, yang selalu berjuang walaupun rintangan dan hambatan yang selalu menghalangi dan selalu bertahan walaupun menjalani proses Panjang dan Lelah.
3. Untuk Kedua Orang tuaku, Ayahku (Endang Hanapi) dan ibuku (Masia Wati), yang selalu ada untukku, yang selalu mendoakan, mendukung, memberi semangat, menyediakan fasilitas dan biayaku dengan Ikhlas. Walaupun mereka tidak berasal dari orang yang berpendidikan tinggi tetapi dia selalu mengusahakan untuk anaknya berpendidikan tinggi. Merekalah alasan utamaku terus berjuang menggapai cita-cita, walaupun tidak berasal dari keluarga yang bercukupan ayahku hanya bekerja harian yang tak kenal Lelah mendorong gerobaknya sepanjang jalan demi anak-anaknya dan ibuku yang rela menjadi pembantu dirumah orang dan segala pekerjaan dijalani demi anak-anaknya, yang lelahnya tak sebanding dengan menulis skripsi lembar demi lembar ini. Tapi walaupun begitu mereka mampu memberikan kebutuhan kuliahku dengan layak seperti teman-temanku, mak bak terimakasih ya. Aku akan berusaha mengangkat derajat keluarga kita. Terimakasih Mak dan Bak.

4. Untuk kedua adik kandungku Rifki Erpando dan Liza Destia Putri yang selalu menjadi penyemangatku dalam menjalani proses perkuliahan ini dan proses skripsian ini dan selalu menemani hari-hariku.
5. Untuk Septiyana, Amd. Keb terimakasih support selama perkuliahan yang senantiasa mendengar keluh kesah penulis dan selalu meyakinkan saya bahwa bisa mencapai Impian dan cita-cita saya.
6. Untuk dosen pembimbingku bapak Dr. M. Taqiyyuddin M..Pd.I dan umi Dr. Ana Maryati, M.Ag yang selalu membantu dan mempermudah dalam proses bimbingan skripsi.
7. Kepada Dosen pembimbing Akademik bunda Dr. Rafia Arcanita M.Pd.I yang telah membimbing selama proses perkuliahan ku
8. Untuk para segenap pengurus dan jamaah masjid Syahidul Ikhlas Kel. Tempel Rejo yang senantiasa memberikan informasi dan dukungannya.
9. Untuk keluarga besar SDIT Rabbi Radhiyyah 02 yang memberikan wadah untuk saya mencari pengalaman baru walaupun masih ditahap skripsian dan terimakasih supportnya selama ini untuk rekan guru ustad dan ustadzah.
10. Untuk para teman seperjuanganku dan teman yang selalu menemani hari-hariku Edwardo, Faqih, Rangga, Agung, Iksan, Absor, Een, Dimas, Fachmi, Debi, Dini, Citra, Depi, Enggita dan semuanya yang mungkin tidak disebutkan terimakasih untuk support yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan skripsian.
11. Untuk teman-teman ku dikelas PAI 8B, Teman satu Bimbingan, Teman KKN Baru Manis A, PPL SDIT Rabbi Radhiyya 02, yang selalu menjadi teman yang saling support selama perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

12. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Terdahulu	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Eksistensi Kegiatan Pengajian ba'da subuh	15
2. Peningkatan Pemahaman Agama Jamaah.....	28
B. Kerangka Pemikiran.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Subjek Penelitian.....	53
C. Jenis dan Sumber Data	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data	59
F. Teknik Keabsahan Data.....	61
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Objek Wilayah atau Sasaran Penelitian	63

B. Temuan Hasil Penelitian	73
C. Pembahasan.....	88
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Masjid Syahidul Ikhlas.....	66
Gambar 4.2 struktur BKM Masjid Syahidul Ikhlas	69

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Jadwal Pengajian Ba'da subuh Ahad	73
Tabel 4. 2 Hasil Observasi	77
Tabel 4.3 peningkatan ranah kognitif	98
Tabel 4.4 peningkatan ranah afektif	101
Tabel 4.5 peningkatan ranah psikomotorik	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama rahmatan lil'aalamiin, tidak dapat berkembang secara mandiri di seluruh dunia tanpa upaya gigih untuk menyebarkan agama ini dari zaman ke zaman. Misalnya, jika dakwah dianggap sebagai cahaya, maka diperlukan untuk mengenalkan cahaya dengan baik agar dapat disebarkan ke seluruh dunia. Salah satu cara untuk mengenal cahaya dengan baik adalah dengan Pendidikan. Pendidikan Islam adalah suatu proses pengajaran dan bimbingan yang didasarkan pada ajaran Islam dengan tujuan meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi orang yang beriman, berilmu, dan beramal sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam tidak hanya mempelajari agama, tetapi juga membangun karakter, akhlak, dan keterampilan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹

Salah satu wujud perwujudan dalam pengamalan agama melalui pendidikan yaitu dengan mengikuti pengajian. Sangat penting untuk mempelajari Islam dan menerapkannya sebagai gaya hidup bagi masyarakat modern.. paling tidak seminggu sekali mengikuti pengajian , baik secara langsung maupun online.² Belajar Pendidikan agama bukan hanya terbatas di sekolah atau perguruan tinggi saja tetapi banyak lembaga non formal

¹ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Book Mart Infonesia, 2014). hlm 8-10

² Nursyirwan, *Agama dalam Perspektif Sosial: Peran Agama dalam Kehidupan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2020) hlm 22

sebagai wadah untuk mendalami dan mempelajari ilmu agama islam atau meningkatkan pemahaman agama islam kita, oleh karena itu kegiatan pengajian sangat penting dilaksanakan.

Seperti yang dijelaskan dalam surah Ali-Imran ayat 110 Sebaik-baik manusia, dan perintah yang baik, yaitu segala sesuatu yang baik menurut agama³. Dari penjelasan diatas bahwa dapat dipahami Surat Ali Imran ayat 110 menjelaskan bahwa umat Islam adalah umat terbaik yang diciptakan Allah karena mereka beriman kepada Allah, selalu mendatangkan yang baik dan mencegah yang buruk. Ayat ini juga menekankan pentingnya menjaga keimanan dan menegakkan kebaikan serta mencegah kemungkaran agar umat Islam tetap mulia dan berakhlak mulia. Dalam penerapan mendatangkan yang baik dan mencegah yang buruk itu dapat diterapkan melalui kegiatan pengajian.

Pengajian adalah sarana pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan nilai-nilai spiritual. Kegiatan ini dapat memberikan orang kesempatan untuk bertanya dan berbicara tentang ajaran agama sehingga mereka dapat lebih memahaminya. Pengajian rutin masih sering dilakukan di beberapa daerah pedesaan maupun perkotaan di seluruh Indonesia sebagai lembaga pendidikan agama Islam nonformal. Aktivitas pengajian teratur dapat diikuti oleh orang-orang dari semua usia,

³ Ibnu Katsir, <https://tafsirweb.com/1242-surat-ali-imran-ayat-110.html> (diakses pada 22 desember 2024)

mulai dari anak-anak hingga orang tua. Hal ini juga dapat dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu yang memahami agama Islam.

Pengajian memiliki potensi untuk meningkatkan iman dan pengetahuan agama serta mempererat hubungan sosial. Pengajian yang termasuk pendidikan nonformal memainkan peran penting dalam membentuk karakter seseorang, terutama jiwa keagamaannya dan pemahaman agama Masyarakat. Dengan adanya kegiatan pengajian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman agama Masyarakat tentang ajaran islam yang tidak sempat diperoleh dalam Pendidikan formal.⁴

Pasti akan ada ilmu atau pengetahuan tentang agama yang akan kita peroleh selama pengajian, yang akan membantu kita menjadi lebih baik sebagai umat muslim, serta mengangkat derajat kita disisi Allah swt, sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S Al-mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁵

⁴ Siti Aisyah, Pengajian dan Pemberdayaan Umat: Studi Kasus di Komunitas Muslim. *Jurnal Studi Islam*, (2021), hlm 45-60.

⁵ Q.S Al- Mujadalah (58) : 11

Dalam Tafsir al-Jalalain dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman karena ketaatan mereka, serta orang-orang yang belajar atau menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun di akhirat. Semua tindakan itu berada di bawah pengawasan Allah. Penafsiran ini menunjukkan bahwa iman dan ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam ajaran Islam. Ilmu pengetahuan digunakan bukan hanya untuk menambah pengetahuan agama, tetapi juga untuk meningkatkan iman dan akhlak mulia. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan seperti pengajian memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu akan mengangkat derajat kita di sisi Allah seperti mengikuti kajian Islami atau pengajian.⁶

Salah satu jenis pengajian adalah pengajian Ba'da Subuh, yang diadakan setelah shalat subuh. Kegiatan ini unik karena dilakukan pada waktu yang tenang, saat jamaah tetap berkonsentrasi setelah beribadah. Nurul Hidayah mengatakan bahwa pengajian subuh sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran spiritual peserta dan meningkatkan konsentrasi mereka. Selain itu, waktu subuh dianggap membawa berkah, membuat kegiatan ini lebih unik dan menarik bagi jamaah.⁷ Dalam pelaksanaan pengajian ba'da subuh ini dilaksanakan pada waktu subuh umumnya tidak mengganggu aktivitas sehari-hari para jamaah.

⁶ Salimatussadiyah, Nilai-Nilai Pendidikan Adab dalam Proses Pembelajaran Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11, (2020), <https://api.semanticscholar.org>

⁷ Nurul Hidayah. Peran Waktu dalam Pengajian: Studi Kasus Pengajian Ba'da Subuh. *Jurnal Pendidikan Islam*, (2022), hlm 75-90.

Pengajian ba'da subuh sudah lama ada di Indonesia dan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat dalam memberikan pemahaman agama kepada masyarakat. Pengajian semacam ini dikenal di Sumatera Barat sebagai didikan subuh. Dalam era babaliak kasurau, didikan subuh merupakan alternatif untuk menanggapi keluhan sebagian orang yang merasa kurang jam pelajaran agama di sekolah formal.⁸ Selain itu, Pengajian Ba'da Subuh rutin diadakan di Desa Pasar Miring, kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara setiap hari Minggu. Di dalamnya, H. Waluyo membahas topik lebih lanjut dan dilanjutkan dengan diskusi dan pertanyaan. Selain itu, kegiatan ini membuat peserta merasa lebih santai dan terhubung satu sama lain.⁹

Masjid Syahidul Ikhlas di Tempel Rejo adalah salah satu masjid yang aktif mengadakan pengajian Ba'da Subuh. Masjid ini adalah tempat ibadah dan pusat pendidikan dan pengembangan masyarakat. Masjid ini berusaha untuk meningkatkan pemahaman agama jamaah dengan pengajian Ba'da Subuh, terutama di tengah tantangan globalisasi yang sering mengaburkan nilai-nilai keagamaan. Menurut penelitian oleh Ahmad Zainuri Kegiatan pengajian di masjid ini dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan pemahaman agama jamaah.¹⁰

⁸ Harto Budi. Melalui Acara and Didikan Subuh, *jurnal Ipteks Terapan*, (2015) hlm 67–74.

⁹ Irma Dwi, Pengajian Ahad Ba'da Subuh Rutin Di Desa Pasar Miring, *Profil Desa*, 2019, hlm 1.

¹⁰ Ahmad zainuri, Kegiatan Keagamaan dan Pembangunan Sosial, *Jurnal Sosial Keagamaan*, (2023) , hlm 100-115.

Penulis menemukan bahwa pengajian ba'da subuh ahad di masjid syahidul Ikhlas Tempel Rejo telah berlangsung sejak tahun 2016. Jamaah sudah sering berpartisipasi dalam kegiatan ini setiap pekannya. Program pengajian subuh awalnya dilakukan setiap dua pekan sekali, tetapi karena antusias jamaah meningkat, pengurus masjid mengubah jadwal menjadi setiap pekan, yaitu pada ba'da subuh hari Ahad. Hasil wawancara dengan pengurus masjid menunjukkan bahwa sebelum pengajian ini diadakan secara rutin, jumlah jamaah yang melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid masih tergolong rendah. Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ibadah serta pemahaman mereka tentang ajaran Islam masih relatif kurang dan juga kurang tersedianya wadah bagi Masyarakat untuk mendapatkan ilmu agama secara rutin. Setelah diadakannya pengajian ini, telah tersedia sebuah wadah bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan agama secara rutin. Kontribusi dari jamaah juga terlihat signifikan dan memberikan dampak positif.¹¹

Meski demikian, belum ada kajian mendalam mengenai seberapa besar kontribusi pengajian ba'da subuh ahad di Masjid ini dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ali Barkula. 2020. Yang berjudul "Pengajian Ba'da Subuh untuk Meningkatkan Sikap Religius Masyarakat di Desa Sekaran Ponorogo" yang hanya berfokus membahas tentang aspek sikap religius dan tidak membahas secara mendalam tentang pemahaman agama dari ranah

¹¹ Sugiman, Pengurus Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 12 Juni 2024

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masalah yang muncul adalah apakah eksistensi pengajian ba'da subuh Ahad di Masjid Syahidul Ikhlas ini benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman agama jamaah pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik ataukah hanya menjadi rutinitas formal tanpa makna yang mendalam. Oleh karena itu, penulis ingin melihat Sejauh mana pengajian ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman agama di kalangan jamaah? Baik secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Apakah ada perubahan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap dan praktik keagamaan mereka setelah mengikuti pengajian ba'da subuh ini?

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan pengajian ba'da subuh ahad dan kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik di Masjid Syahidul Ikhlas kel. Tempel Rejo. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian “ **Eksistensi Pengajian Ba'da Subuh Ahad dalam Meningkatkan pemahaman agama jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo.**

B. Batasan Masalah

Sebenarnya, ada banyak variabel yang dapat diteliti dalam penelitian ini. Namun, untuk menghindari kerancuan dan keterbatasan dalam penelitian, termasuk keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, serta luasnya bidang cakupan penelitian, penelitian ini membatasi masalah pengajian ba'da subuh ahad untuk meningkatkan pemahaman agama jamaah Masjid

Syahidul Ikhlas di kelurahan Tempel Rejo. Pemahaman yang dimaksud peneliti tidak hanya sebatas pada aspek kognitif saja tetapi peneliti berfokus juga pada aspek afektif dan psikomotorik karena ketiga ranah tersebut saling melengkapi dalam pembentukan pemahaman agama yang utuh dan menyeluruh.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksistensi pengajian ba'da subuh ahad di masjid syahidul Ikhlas dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jamaah pengajian ba'da subuh ahad dalam meningkatkan pemahaman agama di masjid syahidul Ikhlas ?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman agama jamaah masjid syahidul Ikhlas tempel rejo setelah mengikuti pengajian?

D. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi pengajian ba'da subuh di masjid syahidul Ikhlas Tempel Rejo dalam meningkatkan pemahaman agama para jamaah.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jamaah pengajian ba'da subuh ahad dalam meningkatkan pemahaman agama di masjid syahidul Ikhlas.

3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman agama jamaah masjid syahidul Ikhlas tempel rejo setelah mengikuti pengajian.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menggambarkan kegunaan penelitian baik secara praktis maupun teoretis.¹² Manfaat penelitian harus realistis. Dari penjelasan tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengajian keagamaan di lingkungan masjid dan masyarakat. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang pemahaman agama melalui pengajian keagamaan khususnya para jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo

- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Curup

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan dan sekaligus bisa memberikan pengetahuan yang bermanfaat.

¹² Ahmad Khairul Nuzuri, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021). hlm 24

c. Bagi Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta masukan yang positif terkait pemahaman agama melalui pengajian keagamaan yang ada di Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo.

F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kemiripan dengan skripsi lain, penulis melakukan penelusuran terlebih dahulu. Hasil dari penelusuran ini akan menjadi acuan bagi penulis untuk menghindari membahas subjek yang sama. Dengan demikian, diharapkan penelitian baru tidak terkesan sebagai plagiat dari penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ali Barkula. 2020. Yang berjudul” Pengajian Ba’da Subuh untuk Meningkatkan Sikap Religius Masyarakat di Desa Sekaran Ponorogo.”¹³

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi; teknik analisis data melibatkan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Majelis taklim di masjid Nurussalam desa Sekaran Ponorogo diadakan setiap minggu sekali pada hari Jumat pagi setelah shalat subuh dan berlangsung hingga terbenam matahari. Masjid Nurussalam di desa

¹³ Ahmad Ali. Kegiatan Pengajian Ba’da Subuh Untuk Meningkatkan Sikap Religius Masyarakat.” *Jurnal IAIN Ponorogo* 53, (no. 9, 2020), hlm 16–99.

Sekaran adalah lokasi kegiatan majelis taklim ini. Warga desa Sekaran dapat memperoleh pengetahuan agama melalui kegiatan majelis taklim ini. Faktor-faktor yang mendukung kegiatan majelis taklim adalah semangat bapak Rosyid dalam membimbing dan mengajar para jamaah serta antusiasme para jamaah untuk mengikutinya. Karena itu, kegiatan terus berlanjut sampai saat ini. Faktor penghambatnya adalah kurangnya niat dari warga desa Sekaran, sehingga hanya sedikit orang yang mengikuti kegiatan majelis taklim. Dalam meningkatkan sikap religius masyarakat di desa Sekaran, kegiatan majelis taklim di masjid Nurussalam memiliki pengaruh yang signifikan. Dampak tersebut bisa dilihat dari para jamaah yang aktif dalam melaksanakan shalat jamaah lima waktu di masjid Nurussalam.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ali Barkula, 2020 ialah meneliti kegiatan pengajian ba'da subuh dan menggunakan jenis penelitian kualitatif, namun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ali Barkula, 2020 membahas tentang perubahan perilaku keagamaan masyarakat secara umum, seperti meningkatnya partisipasi dalam salat berjamaah. Penelitian ini belum secara spesifik membahas tentang bagaimana pemahaman agama para jamaah terbentuk atau berkembang melalui kegiatan pengajian tersebut. Dengan demikian, masih terdapat celah untuk mengeksplorasi aspek pemahaman keagamaan secara lebih mendalam sebagai hasil dari keterlibatan dalam pengajian ba'da subuh. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa antusias jamaah menjadi faktor pendukung keberlangsungan kegiatan

pengajian. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menekankan pada pembahasan peningkatan pemahaman agama yang lebih mendalam pada jamaah masjid syahidul Ikhlas Tempel Rejo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri Pascasarjana UIN Alauddin Makassar 2019, Dengan judul “Pengajian Halaqah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Madrasah Aliyah As’adiyah Putra Pusat Sengkang Di Macanang Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.”¹⁴ menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan dari segi metodologis menggunakan pendekatan fenomenologis. Dari segi keilmuan, menggunakan pendekatan teologis, sosiologis, filosofis, dan psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah As’adiyah Putra Pusat Sengkang di Macanang, Kecamatan Majaulng, Kabupaten Wajo, mengadakan kelas halaqah pada waktu Magrib dan Subuh. Mereka menggunakan beberapa kitab klasik umum tentang topik tafsir, hadis, fikih, dan tasawuf. Lokasi pengajian berada di lokasi yang strategis karena jauh dari kebisingan dan hiruk-pikuk kota. Faktor penghambat termasuk berbagai fasilitas dan sarana yang tidak mendukung, seperti tempat tinggal, air bersih, dan layanan kesehatan. Meskipun sama-sama membahas kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan, penelitian ini berlangsung di lingkungan pendidikan formal yang terstruktur dan terfokus pada remaja santri, bukan masyarakat

¹⁴ Hasan Basri, Pengajian Halaqah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Madrasah Aliyah As’Adiyah Putra Pusat Sengkang Di Macanang Kecamatan Majaulng Kabupaten Wajo, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, (2019) hlm 13–103

umum. Selain itu, karakter santri menjadi pusat perhatian, bukan pemahaman agama secara konseptual dan aplikatif. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengajian ba'da subuh yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat umum seperti masjid yang berdampak terhadap pemahaman agama jamaah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Fahmi yang berjudul "Pengajian Ba'da Maghrib dalam Pembinaan Akhlak Remaja".¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan analisis data deskriptif. Penelitian lapangan, melibatkan pengamatan langsung, wawancara, dan angket. Remaja di Gampong Keumireu, Aceh Besar, termasuk dalam sampel penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajian ba'da maghrib didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits dan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada remaja dan membina mereka untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan hukumnya. Tauhid, ibadah, akhlak, Al-Qur'an, dan tajwid adalah materi yang dibahas di seminar ini. Pengajaran kitab juga dilakukan dengan berbagai cara, seperti ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Tidak ada dorongan dari orang tua, tingkat ekonomi yang rendah, pengaruh teknologi, dan kekurangan guru adalah hambatan bagi pengajian ba'da maghrib.

¹⁵ Khairul Fahmi, *Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Gampong Keumireu Aceh Besar*, (2016), hlm 10-112

Penelitian ini belum menyoroti bagaimana pengajian yang dilakukan pada waktu ba'da subuh berkontribusi terhadap pemahaman agama secara umum, terutama pada jamaah masjid dari berbagai kalangan usia. Oleh karena itu, penelitian ini membuka ruang untuk mengkaji secara spesifik bagaimana pengajian ba'da subuh dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah di lingkungan masyarakat umum bukan hanya berfokus pada usia remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Eksistensi Kegiatan Pengajian ba'da subuh

a) Pengertian Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata "eksistence" dalam bahasa Inggris, dan berasal dari kata latin "existere", yang berarti "muncul, ada, timbul, dan memilih keberadaan yang sebenarnya. Menurut KBBI Kata eksistensi mencakup adanya sesuatu, seperti manusia, organisasi, atau fenomena lainnya.¹ Definisi lain dari eksistensi adalah keberadaan, keadaan, adanya.² Ada atau tidaknya pengaruh sesuatu terhadap lingkungannya disebut eksistensi. Eksistensi, menurut Zainal Abidin adalah suatu proses yang dinamis, suatu yang menjadi atau mengada. Jadi eksistensi tidak kaku dan terhenti, sebaliknya itu lentur dan fleksibel dan bergerak maju atau mundur, tergantung pada seberapa baik memanfaatkan potensi yang ada di dalamnya.³

Dari penjelasan diatas bahwasanya penulis berpendapat eksistensi adalah sebuah keberadaan ataupun peran penting dari suatu kegiatan yang diakui keberadaannya dalam kehidupan sehari-hari. Eksistensi yang dimaksud oleh penulis dari pengajian ba'da subuh ahad ini adalah keberadaan dan peran penting dari kegiatan pengajian

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) <https://kbbi.web.id/kegiatan>, (diakses pada 12 juni 2024)

² Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm 132

³ Abidin Zaenal, *Analisis Eksistensial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007). Hlm

ba'da subuh ahad di Masjid Syahidul Ikhlas di kelurahan Tempel Rejo ini dalam memberikan dan meningkatkan pemahaman agama pada jamaah, khususnya yang hadir di pengajian ba'da subuh ahad.

b) Pengertian kegiatan pengajian subuh

Kamus Besar Bahasa Indonesia menggunakan istilah kegiatan untuk menggambarkan berbagai jenis aktivitas dan keaktifan.⁴ Reber Syah mengatakan bahwa suatu aktivitas atau kegiatan adalah proses yang menyiratkan metode atau langkah khusus yang mengalami beberapa perubahan sampai hasil tertentu dicapai. Oleh karena itu, para peneliti mencapai kesimpulan bahwa suatu kegiatan adalah suatu tindakan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, seperti hiburan tunggal, tujuan sosial, atau keagamaan.⁵

Sedangkan arti kata dari ngaji adalah wahana untuk mendapatkan ilmu.⁶ Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengajian berarti pengajaran (agama Islam), menanamkan prinsip agama melalui dakwah.⁷ Pengajian adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk memperoleh pengetahuan atau pencerahan yang berguna untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) <https://kbbi.web.id/kegiatan>, diakses pada 12 juni 2024

⁵ Sudirman, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2019), hlm 10-14

⁶ M N Khusniyah, "Pengaruh Pengajian Pagi Terhadap Penurunan Tingkat Stres Karyawan Di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus," *Jurnal Komunikasi Islam*, (2016), hlm 8-49

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) <https://kbbi.web.id/kegiatan>, (diakses pada 15 januari 2025)

mereka. Salah satu cara dakwah adalah pengajian. Dengan kata lain, pengajian adalah salah satu cara dakwah yang efektif. Selain itu, pengajian juga merupakan bagian dari pengembangan agama Islam. Salah satu syiar yang harus terus dikembangkan dan disampaikan oleh semua orang yang ingin maju dalam agama Islam adalah pengembangan dan penyebaran pengajian.

Salah satu tujuan pengajian adalah berbuat kebaikan, sehingga sering disebut sebagai dakwah Islamiyah. Oleh karena itu, pengajian merupakan bagian dari dakwah Islamiyah yang terus-menerus mengajak semua orang untuk melakukan hal-hal baik dan menghindari hal-hal buruk. Kedua harus berjalan bersama dan merupakan satu kesatuan. Dalam surat Al-Imran ayat 104, Allah berfirman, "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung." Ini adalah perintah Allah untuk melaksanakan dakwah wajib bagi semua orang dengan pengetahuan dakwah Islamiyah.

Pengajian ba'da subuh adalah kegiatan spiritual yang dilakukan setelah shalat Subuh dan biasanya terdiri dari pengajaran, percakapan, atau studi tentang agama Islam. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan komunikasi tentang Al-Qur'an serta mendorong tindakan keagamaan yang positif. Pengajian Ba'dha Subuh bukan hanya suatu ritual; itu juga merupakan tindakan taktis yang bertujuan untuk membangun komunitas Islam yang lebih kuat

dan saleh. Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pengajian adalah aktivitas keagamaan yang biasanya dilakukan oleh kelompok umat Islam untuk mempelajari dan mendalami ajaran-ajaran agama Islam. Pengajian biasanya melibatkan pembacaan, penjelasan, dan diskusi tentang Al-Quran, hadits, dan berbagai topik keislaman lainnya.

c) Tujuan kegiatan pengajian

Pada dasarnya, pengajian bertujuan untuk mengajak seorang muslim untuk berbuat baik sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan memberi mereka pemahaman tentang perintah dan larangan Allah yang harus dilakukan sehingga mereka memperoleh kemudahan baik di dunia maupun di akhirat. Tujuan lain dari pengajian adalah untuk mendorong orang-orang muslim untuk menegakkan risalah Nabi Muhammad saw, mengingat kematian dan akhirat, dan memurnikan tauhidullah.⁸

Sebagaimana dinyatakan oleh Syaikh Abdullah Ba'alawi, dakwah adalah mengajak dan memimpin orang yang belum memahami atau menyimpang dari jalan agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan ke pada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

⁸ Saeful Lukman, Yusuf Zainal Abidin, and Asep Shodiqin, "Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): hlm 65–84

Untuk mencapai tujuan dakwah, penyelenggaraan pengajian harus disesuaikan dengan keadaan dan kondisi objek yang dihadapinya. Hal ini dilakukan agar proses dakwah dapat dilakukan dengan baik dan benar. Selain itu, tujuan pengajian merupakan tujuan dakwah, karena di dalamnya terdapat materi ajaran Islam. Oleh karena itu, dakwah yang harus dilakukan oleh umat Islam adalah menyebarkan Islam dan merealisasikan ajarannya di kehidupan manusia. Tujuannya adalah untuk membuat umat Islam tetap teguh dalam memurnikan tauhidullah, mengingat kematian dan akhirat, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad SAW atau berdakwah.⁹

Peneliti memahami dari penjelasan di atas bahwa tujuan dari kegiatan pengajian adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman jamaah tentang ajaran agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kemampuan untuk menghidupkan kembali fitrah atau sifat dasar hati manusia, memberikan pemahaman tentang hal-hal yang baik dan buruk, dan melarang tindakan yang melanggar ajaran Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan nilai kebaikan pada diri manusia sesuai dengan ajaran Islam, dan meyakinkan bahwa semua hal baik akan menghasilkan kebaikan.

⁹ Erna, *Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat*, (2022) hlm 6–25.

d) Unsur-unsur pengajian

Sebagaimana dikatakan bahwa pengajian merupakan dakwah islamiyah maka unsur pengajian sama dengan unsur dakwah di mana terdiri dari Guru, Peserta didik, materi, media dan metode.¹⁰

1) Guru (subjek pengajian)

Guru merupakan Orang yang menyampaikan materi kajian dalam majelis ta'lim atau orang yang menyampaikan pesan syariat Islam. Dalam kegiatan pengajian yang menjadi subjek pengajian adalah orang-orang yang sudah paham atau cakap tentang syariat Islam, biasanya disebut dengan panggilan guru, kiai, ustadz, atau yang lain.

Dalam majelis taklim, guru berperan sebagai penceramah atau penyampai materi kajian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama para peserta, menumbuhkan perilaku keagamaan, dan membimbing masyarakat agar lebih dekat dengan ajaran Islam.¹¹ Guru merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, dengan demikian Menurut Wahidin diperlukan karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

¹⁰ Anas Habibi Ritonga, Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah Dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah Anas Habibi Ritonga, *Jurnal Hikmah* 14, (2020) hlm 87–102.

¹¹ Muhammad Nurramadhan, Nia Kurniati, dan Hendi Suhendi, Peran Da' i Dalam Membina Perilaku Keberagamaan Santri Majelis Ta' Lim Al -Azkiya, *jurnal Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* (2024) hlm 281.

a. Lemah Lembut, Toleran, dan Santun

Di sini, wajib bagi seorang da'i untuk mengikuti ajaran dan tuntutan Rasulullah Saw dan sunnahnya. Dalam petunjuknya, kita melihat bahwa dia selalu mengedepankan cara yang lembut dan menolak kekerasan, dengan rahmat dan bukan dengan kekejaman, dengan halus dan bukan dengan vulgarisme.

Dalam Q.S Ali Imran ayat 159 dijelaskan bahwa,

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”¹²

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya dengan berlaku lemah lembut maka para sahabat tetap dekat dan setia kepada beliau begitupun sebaliknya. Begitu pula dalam menyampaikan dakwah harus dengan lemah lembut agar kedekatan terus terjalin antara dai atau penceramah dengan para jamaah.¹³

¹² Q.S Ali Imran (3) : 159

¹³ Ismail ibn Umar ibn Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1999), hlm

b. Kemudahan dan Membuang Kesulitan

Dalam menyampaikan ajaran islam guru harus membuat jalan mudah dan menghindari tantangan. Jangan sampai ada pendapat yang menentang dan keras yang menunjukkan bahwa dakwahnya tidak mendapat tanggapan. Agama ini datang dengan mudah dan menyingkirkan masalah yang dihadapi orang-orang ini. Jika dakwah disampaikan dengan cara yang keras, memaksa, atau menimbulkan konflik, biasanya menunjukkan bahwa masyarakat tidak meresponsnya dengan baik. Pendekatan yang keras seringkali menghasilkan penolakan daripada penerimaan. Oleh karena itu, seorang guru harus menghindari sikap yang dapat menimbulkan konflik atau perselisihan.¹⁴

c. Memerhatikan Sunnah Tahapan

Seorang guru tidak akan pernah berhasil dalam dakwahnya jika dia tidak tahu siapa yang dia dakwahkan, bagaimana berdakwah kepada mereka, dan apa yang harus didahulukan dan diakhirkan. Setiap orang atau kelompok membutuhkan pendekatan dakwah yang berbeda. Seorang guru harus tahu bagaimana berdakwah dengan efektif kepada setiap kelompok, apakah melalui nasihat lembut, diskusi

¹⁴ Nihayatul Husna, Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (2021), hlm 97–105

interaktif, contoh teladan, atau metode lain yang sesuai dengan karakter audiensnya.¹⁵ peserta didik atau jamaah memiliki karakteristik mental, sosial, dan budaya yang berbeda, yang memengaruhi cara mereka menerima dakwah. Psikologi dakwah adalah bidang yang sangat penting karena membantu memahami perasaan dan persepsi khalayak sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan efektif. Berhasilnya dakwah tidak hanya bergantung pada apa yang disampaikan, tetapi juga bagaimana masyarakat memahami dan menerima pesan tersebut.¹⁶

d. Kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah dan Bukan Kepada Fanatisme Mazhab

Adanya semacam paksaan agar orang beribadah hanya dengan satu madzhab dalam semua masalah ibadah dan mu'amalah adalah salah satu musibah besar yang menimpa kita di zaman ini dalam hal pengajaran dan fatwa. Hendaknya dalam menyampaikan dakwah hanya untuk mencapai ridho_Nya bukan mencari kebenaran, karena sejatinya kebenaran hanya milik Allah semata. Upaya Merespon Problematika Umat Islam di Era Modern, paksaan beribadah hanya dengan satu mazhab dapat menyebabkan umat terjebak

¹⁵ Nurhidayat Muh. Said, Metode Penelitian Dakwah, *Alauddin Press*, (2013) , hlm 298.

¹⁶ Junaidi, Memahami Psikologi Audiens Dalam Dakwah, *Jurnal Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 11, no. 1 (2020) hlm 12–19,

dalam fanatisme mazhab, karena pendapat mazhab hanyalah hasil ijtihad manusia yang cacat. Fanatisme seperti ini dapat membuat umat merasa sempit dan menutup diri dari beragam sumber keilmuan Islam dalam hal bermazhab, Islam mengajarkan moderasi dan toleransi. Moderasi bermazhab berarti tidak terlalu fanatik terhadap satu mazhab dan mengakui dan menghargai perbedaan pendapat ulama. Semua mazhab memiliki dasar dan dalil yang berbeda, jadi penting bagi masyarakat untuk menghormati satu sama lain agar ada kerukunan dan persatuan.¹⁷

e. Sesuaikan Dengan Bahasa peserta didik

Salah satu petunjuk Al-Quran adalah bahwa para da'i harus menyampaikan dakwah mereka sesuai dengan kemampuan akal orang yang didakwahi dan dengan bahasa yang mereka pahami.¹⁸

Dari penjelasan diatas peneliti dapat memberi Kesimpulan bahwasanya guru (subjek pengajian) adalah orang yang bertugas menyampaikan materi dalam pelaksanaan pengajian atau sering disebut ustadz atau ustadzah yang harus memiliki karakteristik atau sikap tertentu dan paham tentang keislaman seperti yang dijelaskan diatas.

¹⁷ Adi Suhara, Pengaruh Fanatisme Mazhab Terhadap Keberhasilan Dakwah, *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2020) hlm 17

¹⁸ M . Ngalim Purwanto , *Sikap atau attitude* ” (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya 2019) hlm 7–28.

2) Peserta didik (Objek pengajian)

Peserta didik adalah orang yang menjadi mitra dakwah, sasaran dakwah, atau penerima dakwah. Ini dapat berupa individu atau kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak. Dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Objek pengajian adalah sasaran pengajian atau orang yang menjadi pendengar atau penerima materi mengenai syariat Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Peserta didik adalah orang atau kelompok orang sebagai penerima materi atau dalam lingkungan sekolah dapat disebut siswa.¹⁹

3) Materi pengajian

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri. Materi pengajian berupa materi Pendidikan agama islam secara umumnya yakni berupa akidah, akhlaq, dan syariah. Akidah, meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasulnya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar. Akhlak meliputi akhlak kepada Allah Swt., akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya. Dan Syariah

¹⁹ Soebiantoro Soebiantoro, , Haryanti Nik, Engelian Yusniar Permanasari, *Implementasi Dakwah Islam Melalui Media Sosial Di Majelis Taklim Sabilu Taubah Di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*, 2024, hlm 5

meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.²⁰

4) Media pengajian

Media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengajian dapat menggunakan berbagai cara dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.

- a) Lisan, dakwah yang menggunakan lidah atau suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b) Media visual: bahan atau alat yang dapat digunakan oleh mata, seperti film slide, gambar, dan foto.
- c) Media audio adalah perangkat yang digunakan untuk mendukung kegiatan dakwah yang ditangkap melalui pendengaran, seperti radio dan telepon.
- d) Media audio visual adalah jenis media informasi yang dapat menyampaikan pesan dan informasi dengan kombinasi suara dan gambar. Contohnya adalah video, film, atau sinetron, dan televisi.²¹

²⁰ Muhammad Rifki, Maulana Efendi, “*Hadis Hadis Tentang Materi Dakwah*,” (Banten, 2020), hlm 4-6

²¹ M Yusuf Mufakhir, Muhammad Jihan Rezian, Menanamkan Norma-Norma Dan Nilai-Nilai Agama melalui Kegiatan Pengajian Atau Kegiatan Dakwah, *Jurnal pendidikan islam no. 2* , (2023) hlm. 185.

5) Metode pengajian

Metode pengajian merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²² Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbantahlah kepada mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl: 125).²³

Berdasarkan ayat di atas, terdapat tiga pokok metode dakwah, yaitu:

- a. Dengan hikmah, yaitu bijaksana, yaitu suatu pendekatan sehingga objek dakwah dapat melaksanakan apa yang didakwahkan dengan bebas tanpa merasa terpaksa, konflik, atau tertekan.
- b. Dengan Al-Maudzatil Hasanah, dakwah adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain sesuai dengan tingkat pemikiran mad'u atau menyampaikan ajaran Islam dengan petunjuk ke arah yang baik, dengan bahasa yang baik, dan dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam dapat menyentuh hati mad'u.

²² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Rajawali Press, Jakarta, 2012), hlm. 246

²³ Q.S An- Nahl (16) :125

- c. Dengan Al-Mujadalah, pertukaran pendapat antara dua pihak dilakukan secara sinergis, yang tidak menghasilkan permusuhan.²⁴

2. Peningkatan Pemahaman Agama Jamaah

a) Pengertian Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan untuk menaikkan, mempertinggi, atau memperhebat sesuatu. Peningkatan juga dapat diartikan sebagai usaha untuk memajukan sesuatu ke arah yang lebih baik.²⁵

Menurut Umi Chalsum, peningkatan berarti meningkatkan derajat, taraf, peningkatan, dan peningkatan produksi.²⁶ Kata peningkatan dapat berubah dari kata negatif menjadi kata positif. Selain itu, peningkatan juga dapat berupa kenaikan derajat, seperti kenaikan pangkat atau jabatan dalam pekerjaan seseorang. Dalam konteks pendidikan, dapat dikategorikan menjadi tiga bagian: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b) Pengertian Pemahaman dan Teori Taksonomi Bloom

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.²⁷ Pemahaman, menurut Benjamin S. Bloom, adalah kemampuan

²⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Rajawali Press, Jakarta, 2012), hlm. 246

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) <https://kbbi.web.id/kegiatan>, diakses pada 8 Januari 2025

²⁶ Umi Chalsum, et. al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006),

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) <https://kbbi.web.id/kegiatan>, diakses pada 6 Agustus 2024

seseorang untuk memahami sesuatu setelah dipahami dan dikomunikasikan. Dengan kata lain, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan mampu memberikan penjelasan atau informasi yang lebih mendalam dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu dan mampu menjelaskannya Kembali kepada orang lain apa yang telah dipahaminya.

Menurut teori taksonomi bloom yang membagi beberapa domain seperti domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik. Dalam teori taksonomi bloom ini indikator pemahaman itu terletak pada domain kognitif, namun dalam penelitian ini peneliti tidak hanya berfokus pada domain kognitif ini tetapi mencakup tiga elemen tersebut.

1) Domain Kognitif

Dalam domain kognitif atau pengetahuan berhubungan dengan kemampuan dalam aspek pengetahuan dan penalaran. Pada ranah kognitif terdapat 6 tingkatan proses berpikir, yaitu:

a) Pengetahuan (Knowledge) C1

Dalam tingkatan pengetahuan itu adalah kemampuan dalam mengingat dan menjelaskan kembali mengenai istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan,

klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. Dapat dicontohkan seperti mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambar, mengidentifikasi, mendaftar, membilang, menunjukkan, dan sebagainya. Pada tingkat ini, pengetahuan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya serta mengingat satu aspek tertentu dari rangsangan atau bahan yang dipelajari. Misalnya, seorang siswa dapat menunjukkan definisi suatu istilah, mengidentifikasi kategori suatu barang, atau menjelaskan proses suatu metodologi.²⁸

b) Pemahaman (Comprehension) C2

Pemahaman yang dimaksud adalah suatu kemampuan dalam memahami materi atau instruksi tertentu, menginterpretasikan, dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini dimaksud mampu menjelaskan Kembali kepada orang lain apa yang telah diketahui dan dipahami. Contohnya seperti menjelaskan, mengkategorikan, memperkirakan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, menghitung, membandingkan, dan sebagainya. Pemahaman adalah dasar yang sangat penting sebelum seseorang dapat menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, atau menciptakan sesuatu berdasarkan apa

²⁸ Said Hasan, Ade Haerullah, *Kemampuan Dasar Mengajar* (ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2022). Hlm 15

yang mereka ketahui. Dengan kata lain, pemahaman menghubungkan pengetahuan dasar dengan kemampuan berpikir tingkat lebih tinggi, yang memungkinkan proses pembelajaran yang lebih relevan dan berguna.²⁹

c) Penerapan (Application) C3

Kemampuan untuk menerapkan informasi, ide, dan prinsip ke situasi baru yang belum pernah terjadi sebelumnya disebut sebagai penerapan. Artinya dapat menerapkan apa yang telah dipahami atau diketahui dari suatu hal. Sebagai contohnya memerlukan, menyesuaikan, mengalokasikan, mengurutkan, menerapkan, menentukan, menugaskan, memperoleh, mencegah, mencanangkan, menangkap, memodifikasi, melengkapi, membangun, membiasakan, menentukan, mendemonstrasikan, menggambarkan, dan sebagainya. Dalam revisi Taksonomi Bloom, penerapan merupakan tingkat ketiga dalam ranah kognitif yang melibatkan penggunaan pengetahuan dalam konteks yang berbeda dan praktis. Penerapan ini sangat penting karena menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

²⁹ M. Rozali, *Studi Islam* (Depok: PT Rajawali Buana Pusaka, 2019). Hlm 56

³⁰ Rahmawati Yusrizal, *Tes Hasil Belajar* (Aceh: Bandar Publishing, 2020). Hlm 60-79

d) Analisis (Analysis) C4

Kemampuan untuk menerapkan informasi, ide, dan prinsip ke situasi baru yang belum pernah terjadi sebelumnya disebut sebagai analisis. Dalam Taksonomi Bloom, analisis (analisis) didefinisikan sebagai kemampuan untuk memecah atau memisahkan suatu peristiwa, komunikasi, atau pengertian menjadi komponen-komponennya. Ini terutama berlaku pada level C4. Tujuannya adalah agar konsep, konsep, atau pengertian tersebut lebih mudah dipahami dan hubungan antara mereka lebih jelas. Dengan kata lain, analisis melibatkan membagi konten komunikasi menjadi bagian-bagian kecil. Ini memungkinkan pemahaman hierarki dan struktur ide yang lebih baik.³¹

e) Sintesis (Synthesis) C5

Sintesis mengacu pada penyusunan bagian-bagian atau unsur-unsur sehingga membentuk suatu keseluruhan atau kesatuan yang sebelumnya tidak tampak jelas. Sintesis melibatkan kreativitas dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, di mana individu mengintegrasikan berbagai konsep, ide, atau fakta untuk menghasilkan sesuatu yang baru, seperti teori, rencana, produk, atau karya tulis. Misalnya,

³¹ Imam Gunawan and Anggraini Retno Paluti, Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif, *E-Journal.Unipma* 7, no. 1 (2017) hlm 1–8

seorang siswa yang melakukan sintesis dapat menggabungkan hasil penelitian dari berbagai sumber untuk membuat sebuah laporan yang komprehensif dan orisinal. Dalam revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl, tingkatan sintesis kemudian diperbarui menjadi mencipta (*creating*), yang menekankan pada proses menghasilkan produk atau ide baru dari berbagai komponen yang ada.³²

f) Evaluasi (Evaluation) C6

Evaluasi adalah menentukan nilai materi atau metode yang mana dilakukan seperti membandingkan teori-teori yang telah ada sebelumnya dengan memperbaiki atau menemukan Solusi dari permasalahan sebelumnya yang sesuai dengan norma, acuan dan kriteria. Dalam bidang pendidikan, istilah-istilah seperti membandingkan, menyimpulkan, mengkritik, menjustifikasi, mempertahankan, mengkaji, mengevaluasi, membuktikan, menyesuaikan, mengoreksi, menemukan, melengkapi, dan sebagainya adalah contoh kata kerjanya.³³

³² Wibowo Ferry, *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran* (Jakarta: Guepedia, 2022), hlm 15.

³³ Restian Arina Husamah, Pantiwati Yuni, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Malang: UMMPres, 2016). hlm 151

2) Domain afektif

Pada domain afektif ini berhubungan dengan sikap ataupun emosi, motivasi, semangat serta minat. Pada domain afektif ini menggambarkan proses seseorang dalam mengenali dan mengadopsi suatu nilai atau sikap tertentu yang dijadikan acuan atau pedoman dalam bertindak. Dalam domain afektif atau sikap ini ada lima perilaku dari hal yang sederhana sampai pada hal yang kompleks yaitu terdiri dari:

a) Pengenalan/penerimaan (receiving) A1

Pada bagian pengenalan atau penerimaan ini diharapkan Siswa untuk memahami berbagai stimulus, menjadi siap untuk menerima, dan mengidentifikasi. Siswa tetap diam dalam hal ini, mendengarkan atau memperhatikan saja. Mendengarkan, menghadiri, melihat, dan memperhatikan adalah contoh kata kerja operasional kelompok ini. Dalam kegiatan pengajaran ini bisa diartikan para jamaah yang hanya mendengarkan dan menghadiri pengajaran itu bisa disebut pada tahap pengenalan atau penerimaan. Tahap penerimaan ini sangat penting sebagai fondasi bagi perkembangan sikap yang lebih tinggi, seperti merespon, menilai, hingga menginternalisasi nilai-nilai tertentu. Tanpa kemampuan untuk

menerima dan memperhatikan stimulus, proses pembelajaran afektif tidak dapat berjalan dengan baik.³⁴

b) Pemberian respon (responding) A2

Pada tahap pemberian respon dalam domain afektif ini siswa atau peserta didik diharapkan dapat memberikan respon atau reaksi pada suatu gagasan. Pada tahap ini peserta didik atau jamaah dalam pengajian dapat memberikan respon atau reaksi serta mendiskusikan apa yang disampaikan oleh guru atau pemateri. Pada titik ini, reaksi dapat berupa tindakan nyata, seperti menjawab pertanyaan, berbicara, mengajukan pendapat, atau menunjukkan sikap tertentu yang menunjukkan keterlibatan dan pemahaman tentang materi. Respon ini menunjukkan bahwa siswa mulai menginternalisasi nilai atau informasi yang disampaikan dan bersedia berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Dalam contoh pengajian, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah tetapi juga dapat bertanya, berbicara, atau mengemukakan pendapat tentang materi yang

³⁴ Mirriam B. Kapfer, *Behavioral Objectives in Curriculum Development* (Amerika Serikat: Educational Technology Publications, 1971). Hlm 66

disampaikan oleh guru atau pematari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berada di tahap respons afektif.³⁵

c) Penghargaan terhadap nilai (valuing) A3

Penghargaan terhadap suatu nilai didefinisikan sebagai perasaan, keyakinan, atau anggapan bahwa suatu ide, objek, atau cara berpikir tertentu memiliki nilai. Dalam situasi seperti ini, siswa atau peserta didik secara konsisten berperilaku sesuai dengan nilai bahkan ketika tidak ada orang lain yang meminta atau mengharuskan mereka berperilaku seperti itu. Memilih, meyakinkan, bertindak, dan mengemukakan argumen adalah contoh kata kerja operasional kelompok ini.³⁶ Dalam konteks pengajian ini diharapkan bahwa jamaah dapat bersikap sesuai apa yang disampaikan menurut ajaran islam dalam kegiatan pengajian tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

d) Pengorganisasian (organization) A4

Siswa diharapkan untuk mengorganisasikan berbagai nilai yang dipilihnya ke dalam satu sistem nilai, dan menentukan hubungan antara nilai-nilai tersebut.

³⁵ Ulfah and Opan Arifudin, Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia, *Jurnal Al-Amar* 4, no. 1 (2023) hlm 13–22.

³⁶ Salwa Atika Salsabilah et al., “Konsep Aksiologi Dalam Meningkatkan Nilai Pendidikan Islam,” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VII, no. 1 (2024) : hlm 1–22.

Contoh kata kerja operasional kelompok ini adalah memilih, memutuskan, memformulasikan, membandingkan, dan membuat sistematisasi. Contohnya, siswa akan mampu membandingkan alternatif cara mengumpulkan dana dan memilih alternatif yang sesuai dengan sistem nilai yang dimilikinya. Dalam konteks pengajian para jamaah diharapkan dapat memutuskan dan memilih atau memahami apa yang diajarkan oleh penerjemah atau penceramah.

e) Pengamalan (characterization) A5

Proses mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam suatu sistem nilai pribadi dikenal sebagai pengamalan. Perilaku yang sesuai dengan sistem ini ditunjukkan sebagai hasil dari proses ini. Seorang siswa yang percaya bahwa keberhasilan akademik penting untuk mencapai cita-cita yang diharapkan, mungkin akan belajar dengan sangat baik dan tidak mudah menyerah.³⁷ Perilaku yang konsisten dan berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai yang diinternalisasi dikenal sebagai pengamalan. Orang-orang yang telah menginternalisasi nilai-nilai ini akan menunjukkan komitmen dan kesadaran yang tinggi

³⁷ Salsabilah et al. Konsep Aksiologi Dalam Meningkatkan Nilai Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan islam*, (2024) hlm 22

terhadap nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi, bahkan ketika mereka menghadapi tekanan atau keinginan untuk menyimpang. Seorang siswa yang percaya bahwa keberhasilan akademik adalah penting untuk mencapai tujuan akan menunjukkan perilaku belajar yang disiplin, tekun, dan tidak mudah menyerah. Dia telah menambahkan nilai keberhasilan dan usaha keras ke dalam sistem nilai pribadinya, dan nilai-nilai ini tercermin dalam tindakan sehari-hari

3) Domain psikomotorik

Menurut Rochmad beliau mengungkapkan bahwa pada domain psikomotorik pada awalnya kurang jelas penjelasannya namun dalam pelaksanaan pembelajaran, secara umum dapat dipraktikkan dan dilakukan penilaiannya melalui pengamatan. Pada domain psikomotoriik dibagi menjadi lima tingkatan yaitu:³⁸

a. Meniru (imitation) P1

Pada tingkatan ini siswa atau peserta didik diharapkan dapat meniru apa yang dilihat, didengar dan di pahami. Pada tahap ini walaupun siswa sudah mampu melaksanakannya atau meniru, perilaku ini masih bersifat otomatis dan masih

³⁸ Dewi Amaliah Nafiati, “*Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik*,” *Humanika* 21, no. 2 ,(2021): hlm 151–72

mungkin terjadi kesalahan pada siswa dalam mencobanya. Tingkatan ini sangat penting sebagai dasar pembelajaran keterampilan awal. Dengan meniru, siswa belajar tentang gerakan atau tindakan yang harus dilakukan sebelum mereka dapat melakukannya dengan lebih lancar dan terampil. Dalam konteks pengajian ba'da subuh ini diharapkan para jamaah pengajian diharapkan dapat meniru atau mengamalkan apa yang dicontohkan oleh ustadnya walaupun masih mungkin ada potensi terjadinya kesalahan dalam meniru Kembali.

b. Manipulasi(manipulation) P2

Pada tahap ini peserta didik dapat diharapkan untuk melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual, artinya hanya diberi petunjuk tanpa adanya contoh dari seorang guru, berbeda dengan pada tahap meniru tadi. Pada tahap ini hanya diberi petunjuk untuk melakukan sesuatu, dalam konteks pengajian ba'da subuh ini para jamaah diharapkan dapat mengamalkan ajaran islam tanpa diberi contoh lagi oleh ustadnya, hanya diberikan penjelasan saja tetapi para jamaah dapat memahaminya dengan baik secara sendiri.

c. Precision (P3)

Pada tingkat ini, diharapkan peserta didik dapat berperilaku tanpa contoh visual dan petunjuk sebelumnya. Diharapkan para jamaah di pengajian subuh ini dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik tanpa harus melihat

contoh atau mendapatkan petunjuk langsung dari ustad atau pemaeteri. Misalnya, mereka diharapkan dapat melakukan gerakan sholat dengan baik tanpa menerima contoh atau petunjuk dari ustadnya. Misalnya, para jamaah dapat melakukan gerakan sholat dengan benar, tertib, dan sesuai instruksi tanpa harus diulangi oleh imam. Tingkat ketepatan ini menunjukkan bahwa siswa atau jamaah telah mencapai kemandirian dalam keterampilan tertentu dan mampu melakukannya dengan ketelitian dan ketepatan yang tinggi.³⁹

d. Articulation (P4)

Pada tahap ini diharapkan siswa atau peserta didik mampu menunjukkan serangkaian Gerakan dengan akurat, benar dan kecepatan yang tepat. Artinya pada tahap ini lebih tinggi tingkatannya dari sebelumnya bukan hanya dapat mempraktekkannya tetapi dengan sangat akurat, contohnya pada pengajian ini para jamaah dapat mempraktikkan Gerakan sholat dengan baik, benar dan sangat akurat sesuai dengan urutan sholat yang sesuai ajaran islam.

e. Naturalisasi (P5)

Pada tahap akhir ini siswa atau peserta didik diharapkan mampu melakukan suatu Gerakan tertentu dengan spontan

³⁹ Muhammad Afif Marta et al., *Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran* (2025). hlm 223

tanpa berpikir lagi. Artinya sudah pada tahap memahami yang paling tinggi. Pada contoh untuk kegiatan pengajian subuh ini diharapkan para jamaah mampu mempraktikkan dengan spontan tanpa berpikir lagi seperti bacaan dan Gerakan sholat atau tajwid pada al-qur'an.

c) Kategori Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan:

- 1) Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam proses memahami informasi atau teks, pemahaman terjemahan adalah tahap awal di mana seseorang dapat menangkap dan mengerti makna yang jelas terkandung dalam teks yang dibaca atau didengar. Pemahaman terjemahan adalah kemampuan untuk mengalihbahasakan atau mengonversi informasi ke bentuk yang lebih mudah dipahami sehingga makna yang disampaikan dapat diterima secara jelas dan tepat. Dengan kata lain, kemampuan ini mencakup pemahaman kata, kalimat, atau konsep secara langsung tanpa perlu melakukan interpretasi tambahan.

- 2) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.

Pemahaman penafsiran adalah level yang lebih tinggi daripada pemahaman terjemahan. Pada tahap ini, seseorang tidak hanya memahami makna tertulis secara langsung, tetapi juga

mampu menafsirkan, menghubungkan, dan membedakan ide-ide yang berbeda dalam teks. Ini termasuk kemampuan untuk menganalisis isi, menemukan ide pokok dan ide penjelas, dan memahami hubungan sebab-akibat atau perbandingan antara informasi yang ada. Dengan memahami penafsiran, seseorang dapat menggali makna yang lebih dalam.

- 3) Pemahaman ekstra polasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.⁴⁰

Pemahaman ekstrapolasi adalah tingkatan tertinggi dalam pemahaman yang melibatkan kemampuan melihat makna tersirat di balik teks, yaitu hal-hal yang tidak secara eksplisit tertulis namun dapat disimpulkan dari konteks atau informasi yang tersedia. Pada tahap ini, seseorang mampu membuat prediksi atau ramalan berdasarkan data yang ada, mengembangkan ide-ide baru, serta memperluas wawasan dengan mengaitkan informasi tersebut ke dalam konteks yang lebih luas. Pemahaman ekstrapolasi menuntut kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sehingga memungkinkan individu untuk mengambil kesimpulan yang lebih mendalam dan aplikatif dalam berbagai situasi.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pemahaman memiliki tingkatan masing-masing mulai dari pemahaman

⁴⁰ Cynthia Alkalah, *pengaruh pemahaman agama siswa terhadap sikap sosial* no. 5, (2016): hlm 1–23.

terjemahan yang hanya memahami makna yang terkandung didalamnya, kemudian di Tingkat yang kedua pemahaman penafsiran yang sudah pada tahap membedakan dua konsep yang berbeda dan mampu memberikan penafsiran apa yang dipahami, serta pemahaman ekstra polasi yang merupakan tingkatan pemahaman yang paling tinggi yaitu selain memahami sesuatu dia juga dapat meramalkan atau memperkirakan sesuatu dari apa yang dipahaminya.

d) Indikator Pemahaman

Wina Sanjaya berpendapat pemahaman memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.⁴¹

e) Pengertian Pemahaman Agama

Pemahaman agama merujuk pada cara individu atau kelompok menginterpretasikan ajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam agama mereka. Ini mencakup aspek teologis, ritual, moral, dan sosial yang

⁴¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, (2008), hlm. 45

membentuk perilaku serta pandangan hidup. Pemahaman agama dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tradisi, pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi.⁴²

Pemahaman agama dapat didefinisikan sebagai cara individu atau kelompok menafsirkan dan menginternalisasi ajaran serta nilai-nilai yang ada dalam agama mereka. Definisi ini mencakup berbagai dimensi, seperti aspek teologis, moral, dan ritual. Dalam konteks ini, pemahaman agama tidak hanya terbatas pada pengetahuan intelektual, tetapi juga melibatkan pengalaman emosional dan spiritual yang dapat membentuk perilaku dan sikap individu.

Menurut Kuntowijoyo, pemahaman agama memiliki beberapa elemen penting, yaitu:

1. Ajaran, yang meliputi Konten dan prinsip yang diajarkan dalam teks-teks suci. Berhubungan dengan aspek kognitif.
2. Praktik, yang meliputi Cara-cara individu dan komunitas menjalankan ajaran tersebut. Berhubungan dengan aspek afektif dan psikomotorik.
3. Interpretasi, yang meliputi Proses penafsiran yang melibatkan konteks sosial dan budaya. Berhubungan juga dengan aspek kognitif.⁴³

⁴² Afnan, Muhammad. *Pemahaman Agama dan Konteks Sosial*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, (2021) hlm 56-60

⁴³ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* Yogyakarta: Bentang Pustaka, (2020), hlm 34-36.

Agama Islam merupakan ajaran yang sangat sempurna, dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Umar bin Khatab menjelaskan bahwa ajaran Islam mencakup tiga keyakinan dasar yaitu Iman, Ihsan, dan Islam. Pada hakikatnya ketiga keyakinan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh.⁴⁴

f) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Agama

Pemahaman agama merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Beberapa elemen kunci yang mempengaruhi cara individu atau kelompok menafsirkan ajaran agama mereka meliputi:⁴⁵

a. Pendidikan

Pendidikan, baik formal maupun informal, memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman agama seseorang. Melalui pendidikan formal, individu mendapatkan akses kepada teks-teks suci, sejarah agama, dan ajaran-ajaran yang mendalam. Di sekolah-sekolah agama, misalnya, siswa diajarkan untuk mempelajari tafsir, hukum, dan filosofi agama secara sistematis. Sebaliknya, pendidikan informal seperti diskusi dalam keluarga, pengajian, atau seminar keagamaan juga dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman individu.

⁴⁴ Mustafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, (2003), hlm 4

⁴⁵ H. Robert Thoules, *pengantar psikologi agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1995), hlm 34

Studi menunjukkan bahwa individu yang mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap ajaran agama mereka, serta mampu mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dalam interpretasi ajaran tersebut.

b. Budaya

Budaya lokal sangat menentukan bagaimana ajaran agama diterima dan dipraktikkan. Misalnya, praktik keagamaan di Indonesia sering kali dipengaruhi oleh budaya lokal seperti adat dan tradisi. Dalam banyak kasus, elemen-elemen budaya lokal diintegrasikan ke dalam praktik keagamaan, menciptakan sinergi antara ajaran agama dan tradisi masyarakat setempat.

Sebagai contoh, perayaan hari besar agama bisa mencerminkan tradisi lokal, di mana ritual dan simbol budaya diadopsi dalam perayaan tersebut. Hal ini dapat menghasilkan variasi dalam praktik keagamaan yang sama, tergantung pada konteks budaya masing-masing komunitas.

c. Pengalaman Pribadi

Pengalaman hidup individu memainkan peran penting dalam membentuk pemahamannya terhadap agama. Pengalaman spiritual yang mendalam, seperti momen-momen krisis, kesedihan, atau kebahagiaan, dapat memengaruhi cara seseorang memahami dan merasakan kehadiran Tuhan. Pengalaman ini

sering kali mengarah pada refleksi mendalam dan perubahan dalam cara individu menjalani keyakinan mereka.

Misalnya, seseorang yang mengalami kehilangan mungkin mencari makna dalam ajaran agama untuk mengatasi rasa sakit tersebut, sehingga mempengaruhi cara mereka memahami konsep seperti kehidupan setelah mati atau penghiburan dalam iman.

d. Peran Otoritas

Otoritas agama, baik dalam bentuk pemuka agama maupun lembaga keagamaan, berperan besar dalam membentuk pemahaman agama masyarakat. Interpretasi yang diberikan oleh tokoh-tokoh ini sering kali dijadikan acuan oleh pengikutnya. Dalam banyak kasus, otoritas agama memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam konteks ajaran agama.

Misalnya, fatwa atau keputusan yang dikeluarkan oleh ulama dapat memengaruhi praktik keagamaan di kalangan masyarakat. Di sisi lain, jika otoritas agama tidak mampu beradaptasi dengan perubahan sosial atau budaya, hal ini dapat menyebabkan kesenjangan antara ajaran agama dan realitas kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pemahaman agama adalah produk interaksi kompleks antara pendidikan, budaya, pengalaman pribadi, dan otoritas. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat lebih menghargai keragaman dalam praktik dan interpretasi agama yang ada

di masyarakat. Penelitian lebih lanjut tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika pemahaman agama di era modern.⁴⁶

g) Tujuan Pemahaman Agama

Muslim sejati memiliki kepribadian yang sama. Muslim yang mengintegrasikan seluruh eksistensi dan kepribadiannya ke dalam Islam. Orang memerlukan pendidikan untuk bertahan hidup. Pendidikan memberi orang kemampuan untuk memaksimalkan potensi mereka sehingga mereka dapat mengatasi tantangan hidup. Pendidikan dapat membantu orang belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan baik.

Tujuan belajar meningkatkan pemahaman keagamaan bagi setiap muslim merupakan kewajiban. Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan sesuai dengan firman-Nya Q.S. Mujadillah ayat 11 yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti

⁴⁶ Muhammad Afnan, *Pemahaman Agama dan Konteks Sosial* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, (2021), hlm 45-48.

apa yang kamu kerjakan. Tujuan utama terbentuknya lembaga majelis taklim adalah menyebar luaskan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah andil dalam kegiatan majelis taklim tersebut. Dan tentu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah dapat membuat umat Islam lebih meningkatkan pemahaman keagamaan masing-masing individu.⁴⁷

B. Kerangka Pemikiran

Pengajian adalah metode pendidikan yang digunakan oleh orang untuk belajar tentang Agama Islam. Ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, di tempat yang formal atau non-formal, dan dapat dilakukan berulang kali atau rutin. Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, pengajian dapat digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan, mendidik, dan membina para jamaah tentang agama Islam dari kyai, ustadz, dan dai. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang diberikan melalui ajaran agama Islam dengan tujuan membangun dan membangun individu muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan agama Islam harus dapat menghasilkan individu yang bermoral tinggi dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi dalam

⁴⁷ Erma Wijayanti, *strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah pada kajian subuh di masjid ad-du'a way halim bandar lampung*, (2024) hlm 40-43

masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus disesuaikan dengan keadaan sosial di masyarakat tersebut. Artinya, itu harus mendidik generasi yang berakhlakul karimah, yang saling membantu, saling tolong, dan saling menghargai. Kurangnya pengetahuan atau pendidikan tentang agama Islam akan berdampak pada kesadaran manusia dalam melakukan amal ibadah dan muamalah. Karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama Islam, akan sangat sulit bagi masyarakat untuk menerapkan aturan yang berlaku.

Sebagai gambarnya masih banyak jamaah atau Masyarakat sekitar masjid Syahidul Ikhlas kelurahan Tempel Rejo yang belum paham terhadap pendidikan agama Islam dengan baik dan sempurna, baik dalam hal ibadah maupun dalam hal muamalah. Sebagai contohnya, masih banyak Masyarakat yang belum memahami makna shalat yang sebenarnya dan hanya sekedar mengerjakannya saja, masih banyaknya masyarakat yang percaya terhadap hal-hal ghaib, cara berpakaian para ibu dan remaja yang masih belum syari dan sesuai dengan yang di syariatkan oleh Allah SWT. Pengajian rutin ba'da subuh ahad ini adalah salah satu wadah yang dapat digunakan sebagai tempat mencari ilmu, khususnya pendidikan agama Islam yang dilakukan secara nonformal. Pengajian rutin ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana mendidik dan membina masyarakat khususnya jamaah masjid Syahidul Ikhlas agar menjadi masyarakat yang mengetahui dan paham terhadap ajaran agama Islam secara sempurna. Terpenting dalam pengajian ini adalah masyarakat mampu mengamalkan nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajian ba'da subuh ahad ini memiliki keunikan tersendiri seperti para ustad-ustadnya diundang dari luar bukan berasal dari Masyarakat kelurahan Tempel Rejo sehingga dapat memberikan pengalaman berbeda. Dengan hal itu para pengurus dan jamaah masjid Syahidul Ikhlas dapat memberikan dampak yang baik bagi peningkatan pemahaman agama para jamaah yang hadir. Hasil yang diharapkan adalah pengajian ba'da subuh ahad di Masjid Syahidul Ikhlas ini mampu meningkatkan pemahaman agama jamaahnya dalam aspek ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang diperuntukkan untuk mendeskripsikan fenomena seputar apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dan deskriptif dengan cara kata-kata, dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah atau natural dengan berbagai metode ilmiah.¹ Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa penelitian kualitatif yaitu penellitia yang berfokus pada mutu atau kualitas entitas yang diteliti.² Menurut Sugiyono bahwasanya metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi ilmiah yaitu peneliti sebagai instrumen, Teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.³

Penelitian ini termasuk penelitian *field research* adalah jenis penelitian yang mengangkat data yang ada dilapangan dengan cara sistematis dan terstruktur dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data.⁴ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan,

¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 43.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) <https://kbbi.web.id/kegiatan>, diakses pada 12 juni 2024

³ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan*, (2019), hlm 20-27

⁴ Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995), hlm 58

mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam hal ini, penelitian dimulai dengan observasi lapangan untuk mengamati suatu fenomena dalam lingkungan alami.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji eksistensi pengajian ba'da subuh ahad dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah secara mendalam. Peneliti sebagai instrumen utama bertindak langsung dalam mengamati fenomena sosial, berinteraksi dengan informan, serta menggali makna di balik setiap aktivitas yang terjadi dalam pengajian.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. Menurut Suliyanto penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat. Menurut Sugiyono subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian.⁶ Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang

⁵ Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Fajar Agung, 1988), hlm 8

⁶ Sugiyono, "*metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*", (2019), hlm 43-45

dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁷

Adapun subjek atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketua BKM dan Pengurus masjid syahidul Ikhlas kelurahan Tempel Rejo.
2. Jamaah aktif pengajian ba'da subuh ahad masjid syahidul Ikhlas kelurahan Tempel Rejo.
3. Masyarakat sekitar masjid Syahidul Ikhlas kelurahan Tempel Rejo.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan sebanyak 13 informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang artinya bahwa mengambil sampel berdasarkan tujuan tertentu. Teknik purposive sampling dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yang menekankan pada kedalaman informasi, bukan pada jumlah responden. Peneliti dalam hal ini secara sadar dan sengaja memilih informan yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam kegiatan pengajian ba'da subuh Ahad di Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo.

Informan yang dipilih melalui purposive sampling memenuhi kriteria sebagai sumber informasi yang relevan, kredibel, dan mampu memberikan

⁷ Sulyanto, *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm. 19.

data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu terkait dengan peningkatan pemahaman agama melalui kegiatan pengajian.

Kelemahan dari pengumpulan data menggunakan purposive sampling ini adalah bisa jadi penilaian peneliti salah karena masih merujuk pada keahlian peneliti dalam memperoleh informasi.⁸

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah beberapa fakta yang telah terkumpul dan digunakan untuk tujuan tertentu.⁹ Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata bukan berbentuk angka. Sumber yang diambil dalam penelitian ini melalui dokumen, hasil wawancara dan juga hasil observasi.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti kepada informan untuk tujuan tertentu. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date.¹⁰ Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk

⁸ Rosyadi Putri Athama Alifiani, *Penelitian Kualitatif*, (UMMPres, 2023). hlm 53

⁹ Anatasya, Suci Sukmawati, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (2023), hlm 17.

¹⁰ Lukas S Musianto, *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian*, n.d., (2019) hlm 76-123.

mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pengajian ba'da subuh ahad seperti Hasil wawancara dengan jamaah pengajian, pengurus masjid, dan masyarakat sekitar, Observasi langsung kegiatan pengajian ba'da subuh Ahad, Dokumentasi kegiatan seperti jadwal pengajian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti yang bersangkutan.¹¹ Data sekunder yang diperoleh seperti Buku-buku tentang pendidikan agama Islam dan teori taksonomi Bloom, Jurnal penelitian sebelumnya tentang pengajian dan pembelajaran nonformal, Dokumen resmi dari masjid seperti struktur pengurus dan materi pengajian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹² Observasi adalah teknik pengumpulan data dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.¹³ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan di kelurahan Tempel Rejo kecamatan curup Selatan

¹¹ Rifai, *Kualitatif Teologi*, n.d.

¹² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 158.

¹³ Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 70.

kabupaten Rejang Lebong. Yang menjadi fokus pengamatan adalah proses pelaksanaan pengajian ba'da subuh pada hari ahad.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik observasi menggunakan observasi partisipan yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan pengajian ba'da subuh ahad dan aktivitas jamaah yang ada di masjid Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo. Dengan menggunakan Teknik observasi partisipan peneliti dapat lebih memahami tentang fenomena atau perilaku atau peristiwa yang terjadi di lapangan.¹⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan di antaranya adalah pengurus masjid, jamaah dan Masyarakat sekitar masjid Syahidul Ikhlas. Jenis wawancara yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dalam hal ini maka mula-mula interviwer bertanya serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian

¹⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2014).
hlm 24

jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹⁵

Wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu. Wawancara ini juga digunakan untuk menggali lebih dalam pengalaman, perspektif, dan opini partisipan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengambil wawancara semi terstruktur, karena dengan menggunakan wawancara semi terstruktur peneliti lebih mudah dalam mencari informasi sekaligus informasi yang di dapat lebih banyak dan maksimal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen yang ada, termasuk sejarah hidup dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi, memorial catatan harian, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁶ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo seperti letak geografis, struktur organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pengajian ba'da subuh di masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo.

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber data, sumber ini terdiri dari catatan dan

¹⁵ Sandu Siyoto and M. Ali Soduk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (2015). hlm 56

¹⁶ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016) hlm 29

dokumen. Catatan merupakan bagian dari setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh peneliti untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan pengurus, serta masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan pengajian di masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif, mencari pola, model, tema serta teori. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh oleh peneliti benar-benar akurat dan data tersebut bisa dipertanggung jawabkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum masuk ke lapangan, setelah ada di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian data ini adalah analisi data

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm

kualitatif, yang mengikuti konsep Miles and Huberman.¹⁸ Miles and Huberman mengemukakan bahwasanya dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus, hingga data yang diperoleh sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/Verification.¹⁹

1. Reduksi data (data reduction), merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.
2. Penyajian Data (data display), merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.
3. Menarik kesimpulan (conclusion drawing/Verification), merupakan proses ketiga dimana peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebabakibat, dan proposisi.²⁰

¹⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitaif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 336

¹⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitaif, kualitatif dan R&.,* (2018), hlm 337.

²⁰ M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm 307-309.

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan yaitu pengurus masjid Syahidul Ikhlas, Jamaah sekaligus Masyarakat sekitar serta observasi peneliti akan dicatat secara rinci dan teliti. Kemudian hasil pencatatan tersebut akan dirangkum dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga hasil reduksi data memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah dalam penarikan Kesimpulan. Setelah proses reduksi data, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat. Data yang telah disajikan kemudian akan ditarik Kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, nantinya Kesimpulan verifikasi akan disajikan dalam teks naratif yang menjelaskan eksistensi pengajian ba'da subuh ahad dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo.

F. Teknik Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data menggunakan tringulasi. Tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada tringulasi terdapat tringulasi sumber, tringulasi Teknik pengumpulan data dan waktu.²²

²¹Sugiyono, *“metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*, (2019), hlm 43-45

²² Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pradina Pustaka, 2022). H lm 33-44

1. Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari semua sumber data tersebut. Data yang selesai dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan Kesimpulan selanjutnya dimintai kesepakatan (member check) dengan semua sumber data tersebut.

2. Tringulasi Teknik

Tringulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Pada data yang diperoleh misalnya melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

3. Tringulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh dengan Teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Pada rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Wilayah atau Sasaran Penelitian

1. Letak Geografis Masjid Syahidul Ikhlas

Masjid Syahidul Ikhlas terletak di Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Lokasinya berada sekitar 2 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Rejang Lebong, yaitu Kota Curup. Keberadaan masjid ini menjadikannya salah satu tempat ibadah yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.

Posisi masjid ini sangat strategis karena berada di tengah permukiman warga Kelurahan Tempel Rejo. Kepadatan penduduk di sekitar masjid membuatnya menjadi pusat kegiatan keagamaan yang aktif. Selain sebagai tempat ibadah, masjid ini juga berfungsi sebagai pusat pembinaan keislaman bagi masyarakat setempat.

Secara administratif, Masjid Syahidul Ikhlas terletak di RT 10 RW 06 Kelurahan Tempel Rejo. Letaknya yang berada di kawasan permukiman padat penduduk membuatnya memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan warga sekitar. Dengan posisi tersebut, masjid ini selalu ramai digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan, termasuk pengajian dan ibadah berjamaah.

Selain itu, masjid ini berada di Jalan Sidomulyo, yang merupakan salah satu jalan utama di Kelurahan Tempel Rejo. Akses menuju masjid cukup mudah karena terhubung dengan jalur transportasi yang baik. Dengan letaknya yang strategis, Masjid Syahidul Ikhlas menjadi pusat ibadah yang nyaman dan mudah diakses oleh masyarakat sekitar.



Ga

Gambar 4.1 Masjid Syahidul Ikhlas 1

2. Sejarah Masjid Syahidul Ikhlas

Masjid Syahidul Ikhlas yang terletak di Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Masjid ini pertama kali didirikan pada hari Rabu, 21 Juni 1995 oleh masyarakat dan jamaah sekitar kelurahan yang saat itu masih berstatus sebagai Desa Tempel Rejo. Pembangunan masjid ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas ibadah yang lebih representatif bagi warga sekitar yang semakin bertambah jumlahnya.¹

Pada awal pendiriannya, Masjid Syahidul Ikhlas tidak langsung berbentuk masjid seperti saat ini, melainkan bermula dari sebuah

¹ Dokumen Masjid Syahidul Ikhlas kelurahan Tempel Rejo

mushola sederhana. Mushola tersebut berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah sehari-hari serta kegiatan keagamaan lainnya, seperti pembacaan yasin setiap malam Jumat yang sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat. Seiring dengan bertambahnya jumlah jamaah dan meningkatnya aktivitas keislaman, mushola ini kemudian dikembangkan menjadi sebuah masjid yang lebih besar dan lebih layak untuk menampung umat Islam dalam melaksanakan ibadah.

Pendirian Masjid Syahidul Ikhlas tidak terlepas dari adanya tanah wakaf yang disumbangkan oleh salah seorang warga setempat yang bernama Syahidi. Beliau dengan penuh keikhlasan mewakafkan sebidang tanahnya untuk kepentingan umat, sehingga dapat dibangun sebuah masjid yang menjadi pusat ibadah dan kegiatan keislaman bagi masyarakat Tempel Rejo. Tanah wakaf ini kemudian menjadi dasar utama pembangunan masjid, yang dalam perkembangannya mengalami berbagai renovasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang terus bertambah.

Seiring berjalannya waktu, Masjid Syahidul Ikhlas mengalami berbagai perkembangan dan peningkatan dalam hal infrastruktur maupun fungsinya sebagai pusat kegiatan umat Islam. Bangunan asli masjid telah mengalami renovasi untuk meningkatkan kenyamanan dan kapasitasnya dalam menampung jamaah. Selain itu, masjid ini juga terus berkontribusi dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, kegiatan sosial, serta pembinaan keislaman bagi masyarakat sekitar.

Dorongan utama dalam pendirian Masjid Syahidul Ikhlas adalah semakin padatnya jumlah penduduk di sekitar wilayah masjid serta kebutuhan akan sarana pendidikan dan pembelajaran keislaman yang memadai. Oleh karena itu, selain menjadi tempat ibadah, masjid ini juga berperan sebagai pusat dakwah dan pendidikan Islam bagi masyarakat setempat. Berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian ba'da subuh, kajian keislaman, serta pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja secara rutin diselenggarakan di masjid ini.

Dalam upaya pengembangan lebih lanjut, Masjid Syahidul Ikhlas telah berhasil memperluas wilayahnya dengan membeli sebidang tanah di samping masjid. Perluasan ini direncanakan untuk dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan pembelajaran Islam yang lebih terstruktur dan sistematis. Selain itu, terdapat rencana untuk mendirikan sebuah yayasan yang bertujuan untuk mengelola berbagai aktivitas keagamaan dan sosial masyarakat secara lebih profesional.

Dengan segala perkembangannya, Masjid Syahidul Ikhlas terus berupaya menjadi pusat ibadah dan pembinaan keislaman yang bermanfaat bagi masyarakat. Keberadaan masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi simbol kebersamaan dan gotong royong warga dalam membangun kehidupan keagamaan yang lebih baik. Oleh karena itu, masjid ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat di sekitarnya.²

² Sugiman, Pengurus Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 12 Juni 2024

3. Struktur Organisasi Masjid Syahidul Ikhlas



Gambar 4.2 Struktur BKM 1

4. Visi dan Misi Masjid Syahidul Ikhlas

a. Visi

Terwujudnya masjid yang Makmur sebagai sentral peribadatan dan pemberdayaan umat islam

b. Misi

- a. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai bekal ilmu agama islam.
- b. Menjadi pusat kegiatan majlis ilmu melalui Taman Pendidikan al-quran dan pelatihan agama lainnya.
- c. Menjadi pusat kegiatan sosial di Masyarakat.
- d. Membentuk Yayasan sebagai wadah bagi Masyarakat dan generasi muda untuk mempelajari ilmu agama islam.³

5. Sejarah Berdirinya Pengajian Ba'da subuh Ahad Masjid Syahidul Ikhlas

Pengajian ba'da subuh Ahad yang dilaksanakan di Masjid Syahidul Ikhlas, Kelurahan Tempel Rejo, merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan jamaah. Program ini pertama kali dicetuskan oleh pengurus masjid sebagai bentuk optimalisasi fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan Islam. Pada tahap awal pelaksanaannya, pengajian ini hanya dilakukan satu kali dalam sebulan

³ Dokumen Masjid Syahidul Ikhlas kelurahan Tempel Rejo

dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pengurus masjid. Namun, seiring dengan meningkatnya antusiasme jamaah, program ini mengalami perkembangan signifikan sehingga mulai dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Selain itu, untuk memperkaya wawasan keislaman jamaah, pengajian ini juga menghadirkan ustadz dari luar lingkungan masjid guna memberikan perspektif yang lebih luas dalam memahami ajaran Islam.

Sejak pertama kali diinisiasi pada tahun 2016, kegiatan pengajian ba'da subuh Ahad telah menjadi bagian rutin dari aktivitas keagamaan di Masjid Syahidul Ikhlas. Saat ini, pengajian tersebut telah berkembang menjadi kegiatan yang dilaksanakan setiap pekan pada hari Ahad. Keberadaan pengajian ini berfungsi sebagai wadah pembelajaran bagi jamaah dalam meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun akhlak. Jamaah yang mengikuti kegiatan ini didominasi oleh kalangan dewasa, khususnya bapak-bapak dan ibu-ibu, sementara partisipasi generasi muda masih terbilang minim. Meskipun demikian, pengurus masjid terus berupaya untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan ini guna memastikan kesinambungan dakwah dan pendidikan Islam di lingkungan tersebut.

Dalam pelaksanaannya, pengajian ba'da subuh Ahad menghadirkan para ustadz yang memiliki kompetensi dalam berbagai disiplin ilmu keislaman. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek keagamaan, antara lain fikih, akidah, akhlak, tafsir Al-Qur'an, hadis,

serta sejarah peradaban Islam. Keberagaman materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada jamaah mengenai berbagai aspek ajaran Islam. Dengan menghadirkan ustadz yang memiliki latar belakang keilmuan yang beragam, diharapkan jamaah dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai sebuah kegiatan dakwah dan pendidikan Islam, pengajian ba'da subuh Ahad di Masjid Syahidul Ikhlas memiliki peran strategis dalam membentuk karakter keislaman jamaah. Selain menjadi sarana transfer ilmu, pengajian ini juga berfungsi sebagai forum diskusi keagamaan yang memungkinkan jamaah untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan berbagai permasalahan keislaman. Dengan adanya interaksi aktif antara ustadz dan jamaah, pengajian ini menjadi lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi inspirasi bagi masjid-masjid lainnya dalam mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam yang berkelanjutan.

6. Jadwal Pengajian Ba'da Subuh Ahad Masjid Syahidul Ikhlas periode 2025

Table 4.1 Jadwal Pengajian Ba'da subuh Ahad Masjid Syahidul Ikhlas
Periode Januari- Juni 2025

No	Tanggal	Penceramah/ustadz	Materi kajian	Protokol
1.	5 Januari 2025	Drs. H. Syafruddin,M.Pd.I	Sambut tahun baru dengan semangat iman dan takwa	Sugiman, S.Pd
2.	12 Januari 2025	Hernedi, SQ, M.Pd.I	Berpegang teguh kepada petunjuk al-qur'an dan sunnah	Junaidi
3.	19 Januari 2025	Achmad Syauqi al fanzari, M.Ag	Menutup aurat dalam pandangan islam	Wahidi
4.	26 Januari 2025	H Suryono, M.Ag	Tanggung jawab Pendidikan keluarga	Lamhuri
5.	2 Februari 2025	M. Rio marco, M.Pd.I	Birrul Walidain	Dr.M. Taqiyyuddin, M,Pd
6.	9 Februari 2025	Drs. H. Syafruddin,M.Pd.I	Keutamaan dzikir dan do'a	Jupriadi, S.Pd, MM
7.	16 Feb 2025	Achmad Syauqi al fanzari, M.Ag	Taubat dalam pandangan islam	Sugiman, S.Pd
8.	23 Feb 2025	H Suryono, M.Ag	Ghadhul Bashar (menundukkan pandangan) dalam islam	Wahidi
9.	2 Maret 2025	M. Rio marco, M.Pd.I	Meningkatkan kualitas ibadah di bulan Ramadhan	Lamhuri
10.	9 Maret 2025	Drs. H. Syafruddin,M.Pd.I	Etika dan adab berpuasa di bulan Ramadhan	Junaidi
11.	16 Maret 2025	Hernedi, SQ, M.Pd.I	Membangun kedekatan dengan sang pencipta dalam keheningan malam	Sugiman, S.Pd
12.	23 Maret 2025	H Suryono, M.Ag	Bahaya buta pemahaman al-qur'an	Drs . Hasbul Yamin
13.	30 Maret 2025	Iden Abdurrahman, S.Pd.I	Mewaspadaai tipu daya syaitan	Wahidi
14.	6 April 2025	Mabrursyah, M.H.I	Beriman kepada nikmat dan siksa kubur	Lamhuri
15.	13 April 2025	Roni Rhodin, M.Hum	Menyikapi perubahan zaman dengan bijak	Jupriyadi, S.Pd, MM
16.	20 April 2025	Hernedi, SQ, M.Pd.I	Pentingnya sedekah dan infak dalam islam	Sugiman, S.Pd
17.	27 April 2025	H Suryono, M.Ag	Etika kritik dalam ajaran islam	Naika
18.	4 Mei 2025	Drs. H. Syafruddin,M.Pd.I	Menjalin persahabatan yang Islami	Wahidi
19.	11 Mei 2025	M. Rio marco, M.Pd.I	Menghindari sifat iri dengki	Junaidi
20.	18 Mei 2025	Achmad Syauqi al fanzari, M.Ag	Menjalin etika dalam berbicara	Drs. Hasbul Yamin
21.	25 Mei 2025	Hernedi, SQ, M.Pd.I	Membangun semangat gotong royong	Jupriyadi, S.Pd, MM
22.	1 Juni 2025	Mabrursyah, M.H.I	Mengelola lingkungan hidup sehat dan Islami	Drs. Hasbul Yamin
23.	8 Juni 2025	M. Rio marco, M.Pd.I	Kewajiban membentuk rumah tangga Islami	Lamhuri

24.	15 Juni 2025	Achmad Syauqi al fanzari, M.Ag	Karakteristik rumah tangga Islami	Junaidi
25.	22 Juni 2025	Hernedi, SQ, M.Pd.I	Tingkatkan iman di era di Meneladani akhlak Rasulullah saw	Naika, S.Pd
26.	29 Juni 2025	Jupriadi, S.Ag, MM	Tingkatkan iman di era di era digital melalui kegiatan keagamaan	Wahidi ⁴

Pengajian ba'da subuh Ahad di Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo telah dilaksanakan secara rutin setiap hari Ahad pagi dengan menghadirkan berbagai penceramah dari latar belakang akademik dan keilmuan yang beragam. Berdasarkan data jadwal kegiatan pengajian dari Januari hingga Juni 2025, tercatat sebanyak 26 kali pertemuan telah diselenggarakan dengan materi yang variatif dan menyentuh berbagai aspek penting dalam kehidupan beragama dan sosial kemasyarakatan. Materi kajian yang disampaikan antara lain berkaitan dengan peningkatan keimanan, adab dan etika, pendidikan keluarga, ibadah di bulan Ramadhan, hingga tema-tema aktual seperti gotong royong, pengelolaan lingkungan, serta tantangan di era digital.

Keberagaman tema kajian ini menunjukkan bahwa pengajian tidak hanya berfokus pada aspek ibadah mahdhah semata, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai sosial, akhlak, dan pengembangan karakter Islami yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Para ustadz yang diundang pun merupakan tokoh-tokoh yang memiliki kompetensi di bidang keilmuan Islam seperti Drs. H. Syafruddin, M.Pd.I, Hernedi, SQ, M.Pd.I, hingga dosen-dosen perguruan tinggi Islam seperti Mabursyah, M.H.I dan

⁴ Dokumen Masjid Syahidul Ikhlas kelurahan Tempel Rejo

Roni Rhodin, M.Hum. Keikutsertaan para protokol juga menunjukkan adanya sistem pelaksanaan kegiatan yang terorganisir dengan baik dan konsisten.

Jadwal yang tersusun secara rapi ini mencerminkan eksistensi dan kesinambungan pengajian ba'da subuh Ahad sebagai pendidikan nonformal yang aktif berperan dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah. Konsistensi waktu, variasi materi, dan keberagaman narasumber menjadi faktor penting dalam menjaga daya tarik dan efektivitas pengajian. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengajian rutin ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman agama jamaah baik dari segi kognitif (pengetahuan agama), afektif (penguatan nilai dan sikap), maupun psikomotorik (praktik keagamaan dan sosial keislaman).

B. Temuan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari uraian yang telah didapatkan oleh peneliti dengan topik atau bahasan yang sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada rumusan masalah. Hasil penelitian ini diperoleh dari beberapa Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan jamaah dan pengurus masjid syahidul Ikhlas.

Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan peneliti terhadap pengurus dan jamaah pengajian ba'da subuh ahad masjid Syahidul Ikhlas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif, data yang penulis tampilkan berupa narasi dan dijabarkan peneliti

dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ambil berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan.

Dari data yang dikumpulkan dan hasil observasi bahwa peneliti dapat mengemukakan bahwa:

1. Eksistensi Pengajian Ba'da Subuh Ahad di Masjid Syaidul Ikhlas Tempel Rejo dalam meningkatkan pemahaman agama pada jamaah.

Eksistensi dari pengajian ba'da subuh ahad ini memberikan wadah Pendidikan agama bagi Masyarakat ataupun jamaah sekitar masjid syahidul Ikhlas. Pendidikan merupakan interaksi yang dilakukan oleh pengajar atau pendidik kepada peserta didik atau jamaah. Interaksi yang dilakukan inilah yang akan memberikan pemahaman kepada peserta didik atau jamaah. Pendidikan agama ini sangat penting di era sekarang mengingat rendahnya minat orang memahami ajaran agama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya Masjid Syahidul Ikhlas ini memberikan wadah bagi jamaah untuk mendapatkan ilmu agama melalui kegiatan pengajian ba'da subuh ahad yang rutin dilaksanakan secara konsisten sejak tahun 2016 dan disusun secara terstruktur seperti jadwal, penceramah ataupun materinya dan juga hal partisipasi jamaah yang signifikan. Selain itu bahwa di dalam kegiatan pengajian ba'da subuh ahad ini dilaksanakan setiap pekannya setelah sholat subuh berjamaah dengan durasi 1 hingga 2 jam. pengajian ba'da subuh ahad ini berusaha menjadi wadah dalam meningkatkan pemahaman agama dengan Menyusun materi pengajian yang sesuai dengan kebutuhan jamaah

dan mengundang ustad-ustad yang berpengalaman seperti pada tabel jadwal pengajian diatas. Hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengurus masjid Syahidul Ikhlas.

Berikut hasil wawancara peneliti kepada bapak sugiman selaku ketua BKM, ia berpendapat sebagai berikut:

“ pengajian ba'da subuh ahad ini telah berlangsung sejak 2016, pada awalnya dilaksanakan sebulan sekali karena antusias jamaah meningkat maka dijadikan sebulan 2 kali, dan sekarang dilaksanakan setiap pekan, tujuan awalnya bahwa dengan adanya pengajian ini maka dapat memberikan wadah bagi jamaah untuk belajar agama karena kita ini terkadang masih kurang dalam memahami ajaran agama yang mendalam seperti saya sendiri. Dengan adanya pengajian ini semoga dapat memberikan pemahaman agama yang lebih kepada jamaah. Dalam pengajian ini kami Menyusun jadwal dengan teratur dan mengundang ustad-ustad berpengalaman dan juga kami pengurus ini menentukan tema-tema atau materi pengajian ini yang memang sesuai dengan kebutuhan dan situasi jamaah masjid Syahidul Ikhlas. Memang kami pengurus ini mengharapkan adanya peningkatan pemahaman agama para jamaah kita melalui kegiatan ini. Pelaksanaannya seperti yang dilihat setelah subuh sekitar durasi 1 jam”⁵

Hal ini juga sependapat dengan yang disampaikan oleh bapak Iden Abdurrahman sebagai pengurus masjid juga, ia berpendapat sebagai berikut:

“ pengajian ba'da subuh ini sudah berjalan cukup lama dari tahun 2016. Tujuan utamanya tentu memberikan wadah bagi jamaah sekitar untuk belajar agama islam. Kita tahu bahwa tidak semua jamaah kita ini paham agama secara mendalam. Materi atau tema yang dibahas juga disesuaikan dengan kebutuhan jamaah seperti fikih, akidah atau materi yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi diharapkan memberikan pengetahuan tambahan bagi jamaah masjid kita. Pada awal berjalan kegiatan ini kami tidak memberikan spesifikasi tema khusus

⁵ Sugiman, Pengurus Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 6 Februari 2025

kemudian banyak saran dari jamaah untuk membuat tema khusus maka dibuatlah tema khusus seperti sekarang.”⁶

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Junaidi (35 tahun) selaku pengurus masjid sekaligus penjaga masjid Syahidul Ikhlas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Tujuan diadakannya pengajian ba’da subuh ahad ini adalah sebagai wadah untuk mengingatkan jamaah akan pentingnya ajaran islam dan menambah wawasan, karena para jamaah juga butuh wawasan dengan diundangnya ustad-ustad dari luar. Sejarah awalnya mungkin kurang lebih sama dengan penjelasan pak sugiman karena beliau juga sebagai pelopor berdirinya pengajian ini. Dengan adanya pengajian subuh yang disusun secara terjadwal dan terstruktur ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman agama, setidaknya dapat meningkatkan ibadah para jamaah menjadi lebih baik. Makanya ada evaluasi yang dilakukan pengurus melalui saran-saran dari jamaah kita sendiri. Mungkin kalau dari proses pelaksanaan pengajiannya Efri sudah sering lihat sendiri bagaimana pengajian itu berjalan. Kalau dari para ustadnya berpengaruh menurut saya atas minat jamaah mengikuti pengajian ini.”⁷

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti juga memperkuat beberapa aspek penting eksistensi pengajian ba’da subuh ahad dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo . Hasil observasi dilakukan pada periode 26 Januari hingga 2 Maret 2025, seperti terlampir dalam tabel 4.2 :

No	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Observasi
1.	Pelaksanaan Pengajian 26 Januari 2025	- Waktu mulai dan selesai - Jumlah jamaah yang hadir - Materi kajian	- Pengajian dilaksanakan pada pukul 05.15- 06.10 wib - Jumlah jamaah laki-laki 22 orang - jumlah jamaah Perempuan 8 orang - materi kajian tanggung jawab Pendidikan keluarga oleh ustad S
2.	Metode Penyampaian	- Ceramah, tanya jawab, diskusi - Penggunaan media (kitab, mikrofon, dsb.)	- Ustad H menyampaikan ceramah menggunakan mikrofon dan menggunakan media buku atau kitab sebagai referensi. - ustad menyampaikan dengan Bahasa yang mudah dipahami dan interaktif

⁶ Iden Abdurrahman, Pengurus Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 8 Februari 2025

⁷ Junaidi, Pengurus Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 21 Februari 2025

3.	Partisipasi Jamaah	-Keaktifan jamaah dalam mendengarkan - Keterlibatan dalam tanya jawab - Catatan atau dokumentasi pribadi	- jamaah terlihat mendengar dengan seksama dan antusias - ada 3 orang jamaah bertanya saat selesai penyampaian ceramah
4.	Materi Pengajian	-Relevansi dengan kehidupan sehari-hari - Kedalaman isi keislaman	- materi yang disampaikan tentang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan penjelasannya juga mendalam
5.	Lingkungan Fisik dan Sosial	-Kebersihan dan kenyamanan tempat - Suasana kekeluargaan dan kekhusyukan	- masjid terlihat bersih dan rapi - didukung dengan adanya minuman dan makanan untuk jamaah ataupun ustadnya.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Observasi
1.	Pelaksanaan Pengajian 2 Maret 2025	-Waktu mulai dan selesai - Jumlah jamaah yang hadir - Materi kajian	-Pengajian dilaksanakan pada pukul 05.10-06.20 wib - Jumlah jamaah laki-laki 28 orang - jumlah jamaah Perempuan 22 orang - materi kajian Meningkatkan kualitas ibadah dibulan ramadhan oleh ustad R
2.	Metode Penyampaian	-Ceramah, tanya jawab, diskusi - Penggunaan media (kitab, mikrofon, dsb.)	- Ustad R menyampaikan ceramah menggunakan mikrofon dan menggunakan media buku atau kitab sebagai referensi. - ustad menyampaikan dengan Bahasa yang mudah dipahami dan interaktif dan mencontohkan langsung.
3.	Partisipasi Jamaah	-Keaktifan jamaah dalam mendengarkan - Keterlibatan dalam tanya jawab - Catatan atau dokumentasi pribadi	- jamaah terlihat mendengar dengan seksama dan antusias - ada 4 orang jamaah bertanya saat selesai penyampaian ceramah
4.	Materi Pengajian	-Relevansi dengan kehidupan sehari-hari - Kedalaman isi keislaman	- materi yang disampaikan tentang Meningkatkan kualitas ibadah dibulan ramadhan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan penjelasannya juga mendalam, apalagi dalam suasana bulan ramadhan
5.	Lingkungan Fisik dan Sosial	-Kebersihan dan kenyamanan tempat - Suasana kekeluargaan dan kekhusyukan	- masjid terlihat bersih dan rapi - Suasana kekeluargaan terasa, jamaah saling menyapa sebelum dan sesudah pengajian. Kondisi mendukung kekhusyukan dan kenyamanan

2. Faktor yang mempengaruhi Jamaah pengajian ba'da subuh ahad dalam meningkatkan pemahaman agama di masjid syahidul Ikhlas

Pemahaman agama pada jamaah bisa memiliki tingkatan pemahaman yang berbeda setiap individunya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman agama seseorang atau jamaah baik dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti peran aktif jamaah itu sendiri misalnya semangat dan motivasi jamaah untuk belajar dan pengalaman religius dari jamaah. Sedangkan dari faktor eksternalnya itu peran ustadnya dan Tingkat kesulitan materinya.

Diperkuat dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, sebagai observasi partisipan bahwasanya peneliti ikut serta dalam mengikuti pengajian ba'da subuh ahad di Masjid Syahidul Ikhlas ini. Peneliti melihat bagaimana keaktifan para jamaah bertanya disaat sesi tanya jawab menunjukkan keinginan ingin tahu yang tinggi dari para jamaah dalam memahami ajaran islam. Setelah mengikuti pengajian dan dilanjutkan sesi tanya jawab, peneliti melihat adanya kepuasan dari diri jamaah setelah mendengarkan materi yang disampaikan oleh para ustadnya, hal itu menandakan adanya pengetahuan baru yang mereka peroleh.

Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada jamaah masjid syahidul Ikhlas kelurahan Tempel Rejo ditemukan sebagai berikut:

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Suyana (66 tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

“ Tujuan utama saya mengikuti kegiatan pengajian ba'da subuh pada hari ahad ini untuk menambah ilmu agama dan juga belajar lagi

apalagi saya sudah pensiun ini hanya ingin fokus ibadah dan menambah ilmu untuk bekal akhirat. Dengan adanya pengajian ini membuat apa yang sebelumnya tidak tahu jadi paham dan tahu. Dalam memahami materi yang disampaikan para ustad alhamdulillah sudah banyak yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memahami materi yang disampaikan ustad-ustadnya kalau dari saya itu tergantung penyampaian dari ustadnya, kalau menggunakan Bahasa yang sederhana itu mudah dipahami dan kita ingat apalagi ada ustad yang mengibaratkan sesuatu dalam menyampaikan itu sangat mudah dipahami. Kalau untuk belajar atau ikut kajian saya termasuk tidak ada selain disini.⁸

Selain itu, menurut wawancara dengan ibu Rawa Wati (56 tahun) beliau mengungkapkan:

“Alasan dari mengikuti kajian ini selain menambah ilmu agama juga mengingat ilmu-ilmu agama yang mungkin sudah lupa dan silaturahmi. Materi yang disampaikan juga memang sangat cocok dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu para ustad-ustad yang memiliki ciri khas tertentu dan berbeda-beda serta adanya sesi tanya jawab membuat kita bisa lebih memahami apa yang disampaikan oleh ustadnya. Selain mendengarkan pengajian di masjid kita saya belajar agama seperti mendengarkan ceramah di youtube. Penyampaian ustad-ustad terkadang ada yang sangat mudah dipahami walaupun tidak semuanya itu yang bisa membuat lebih memahami agama islam.”⁹

Selain itu hal ini juga diperkuat dengan wawancara jamaah sekaligus Masyarakat lingkungan masjid yang bernama bapak Muslim (52 tahun) beliau mengungkapkan:

“Alasan utama nya tentu setelah kewajiban kita shalat subuh berjamaah, maka menuntut ilmu juga kewajiban apalagi saya ini termasuk orang awam lah banyak sekali yang belum paham ajaran islam. Dengan mengikuti kajian ini bisa banyak lebih paham, misalnya tentang shalat sunnah sebelum subuh. Dalam memahami materi yang disampaikan ustadnya bisa dipengaruhi oleh cara ustadnya menyampaikan apakah dengan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami atau tidak karena jika bahasanya terlalu tinggi mungkin sulit dipahami oleh saya. Waktu pengajiannya pada ba'da subuh ini juga

⁸ Suyana, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 8 Februari 2025

⁹ Rawa Wati, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 8 Februari 2025

sangat mendukung membuat kita lebih fokus pada pagi hari dan bisa lebih mudah dipahami.”¹⁰

Pendapat selanjutnya dituturkan oleh bapak Ansori (62 tahun) , beliau mengungkapkan bahwa :

“ Tujuan dari mengikuti kajian adalah untuk menambah ilmu agama dan kita kan dianjurkan untuk duduk didalam majelis seperti majelis ilmu ini. Tema yang disusun juga sangat cocok untuk wawasan islam kita yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian yang disampaikan para ustad dalam menyampaikan ceramah mudah dipahami sehingga kita dari yang tidak mengerti jadi mengerti jadi paham lah istilahnya. Selain mengikuti kajian di masjid saya belajar agama disumber lain seperti dibuku. Jadi faktor yang mempengaruhi kita lebih mudah memahami ajaran islam itu selain penyampaian ustadnya juga tekad kita belajar lagi dan terus mengulang apalagi sudah tua sudah banyak lupanya.”¹¹

Wawancara dilakukan peneliti kepada jamaah lain yang bernama bapak Bakhtiar (65 tahun), beliau mengungkapkan:

“ Tujuan utama dalam mengikuti pengajian ini adalah untuk menambah ilmu agama yang masih banyak yang belum mengerti. Apalagi saya ini termasuk orang awam yang masih banyak kekurangan dalam ilmu agama sangat membutuhkan pengajian ini. Tema yang disampaikan para ustadnya setiap pekannya sangat membantu saya dalam memahami ajaran islam terutama dalam hal ibadah, seperti terkadang kita berpikir bahwa ini sudah benar dan ternyata setelah mendengarkan ceramah ustadnya baru paham ada yang salah. Kalau saya termasuk tidak ada belajar tempat lain selain dipengajian ini, palingan kalau kurang paham bertanya kepada jamaah lain yang lebih paham. Kalau menurut saya hal yang mempengaruhi mudah atau tidak kita memahami ajaran agama yang disampaikan ustad itu tergantung bahasan atau temanya, kalau sederhana itu bisa saya memahami kalau bahasanya terlalu tinggi sedikit sulit dipahami. Terkadang ada ustad yang memang enak sekali penjelasannya dan kita sampai rumah masih ingat dan paham apa yang disampaikan ustadnya.”¹²

¹⁰ Musilim, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 11 Februari 2025

¹¹ Ansori, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 12 Februari 2025

¹² Bakhtiar, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 8 Februari 2025

Selain itu juga peneliti menemukan data penelitian dari informan atau jamaah lain, dari bapak Wahidi beliau mengungkapkan:

“ Tujuan dari mengikuti pengajian ini karena ingin menambah ilmu agama yang masih banyak kekurangannya dan juga ustad-ustadnya dari luar mungkin memberikan hal yang berbeda seperti pengalaman dan pengetahuan yang beliau miliki. Materi yang disampaikan Sebagian besar bermanfaat sekali untuk kehidupan sehari-hari walaupun ada juga yang kurang cocok mungkin seperti kajian yang terlalu mendalam karena kita orang awam kurang bisa memahami hal seperti itu tapi Sebagian besar mudah dipahami selama saya mengikuti pengajian. Kalau dari saya tidak ada belajar atau mengikuti kajian selain di masjid kita ini. Faktor dari saya dalam memahami ajaran islam Ketika mengikuti pengajian itu adalah dari sisi tema yang disampaikan, jika temanya memang sederhana seperti sholat, puasa atau ibadah lain itu mudah dipahami.”¹³

Selain itu wawancara dengan informan lain yaitu bapak Sunandar (65 tahun) beliau mengungkapkan bahwa :

“ tujuan mengikuti pengajian ini tentunya untuk menambah ilmu agama, hal pokok lainnya bisa sambil silaturahmi dengan jamaah lain. Materi yang disampaikan para ustadnya ada yang mudah dipahami dan ada yang tidak. Terkadang yang sulit di pahami itu cara penyampaiannya kurang cocok di saya. Kalau untuk belajar agama saya selain di pengajian ini sering menonton di youtube dan televisi atau ikut kajian ditempat lain, tidak disini saja. Faktor yang membuat saya mudah memahami itu karena kejelasan dari ustadnya dan menurut saya juga tergantung individunya masing-masing.”¹⁴

Diperkuat juga dengan wawancara dengan bapak Zulkifli Syahri (64 tahun) beliau mengatakan bahwa:

“ Tujuan utama hadir dalam pengajian ini adalah untuk mencari ridho Allah dan kebersamaan di masjid karena masjid itu ramai dan penuh sekali-sekali. Selain itu juga dapat menambah ilmu agama kita yang masih banyak kurang. Dari segi materinya itu sangat cocok dengan kebutuhan sehari-hari bapak, karena juga ustadnya menjelaskannya sangat mudah dipahami. Sebelum mengikuti pengajian ini banyak yang tidak tahu, nah setelah ikut pengajian banyak hal baru yang diketahui, contohnya makna dari bacaan al-fatihah. Jadwal yang dibuat pengurus

¹³Wahidi, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 12 Februari 2025

¹⁴ Sunandar, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 10 Februari 2025

masjid ini sangat cocok dan tidak mengganggu kesibukan lain. Jadi kita juga nambah semangat ikut terus. Faktor dari mudah dipahami juga karena mungkin ustadnya sudah berpengalaman yang diundang itu. Kalau bapak mungkin tidak banyak belajar agama ditempat lain.”¹⁵

Wawancara lain di utarakan oleh bapak Suprihatin (50 tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

“ Tujuan mengikuti pengajian ini adalah mencari pengetahuan atau ilmu agama karena kita masih sangat kurang akan ilmu agama dan mengambil berkah dari sholat subuhnya. Materi yang disampaikan setiap ustadnya pada umumnya sangat cocok dan mudah dipahami tetapi tergantung dari penyampaian ustadnya dan materi yang disampaikannya juga. Kalau saya tidak banyak belajar ilmu agama ditempat lain hanya pada pengajian subuh inilah yang banyak mendapatkan ilmu baru.”¹⁶

Pendapat lain diutarakan oleh salah satu jamaah pemuda yaitu saudara Taufiqurrahman (22 tahun) beliau mengutarakan bahwa:

“ Tujuan utama dalam mengikuti pengajian ba'da subuh ahad ini adalah untuk menambah ilmu agama dan menjalin silaturahmi karena para jamaah yang mengikuti pengajian ini adalah warga Tempel Rejo. Materi-materi yang disampaikan oleh para guru-guru atau para ustad sangat cocok dengan kehidupan sehari-hari dan sangat mudah dipahami. Kalau melihat faktor yang mempengaruhi kita paham atau tidaknya mungkin selain dari dalam diri kita sendiri akan keinginan untuk belajar ada juga faktor dari para guru atau ustadnya dalam menyampaikannya. Kalau saya ikut pengajian ini hanya di Masjid ini saja, paling belajar-belajar lagi dengan orang tua atau baca buku dan internet.”¹⁷

3. Peningkatan Pemahaman Agama Pada Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Setelah Mengikuti Pengajian Ba'da Subuh Ahad

Dalam hal ini penulis akan memaparkan hasil temuan dari penelitian kualitatif yang dilakukan di Masjid Syahidul Ikhlas, terkait dengan peningkatan pemahaman agama pada jamaah setelah mengikuti pengajian

¹⁵ Zulkifli Syahri, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 22 Februari 2025

¹⁶ Suprihatin, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 22 Februari 2025

¹⁷ Taufiqurrahman, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 22 Februari 2025

Ba'da Subuh Ahad. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi jamaah mengenai pengajian yang rutin dilaksanakan setiap pekannya, serta dampaknya terhadap pemahaman agama mereka.

Dalam penelitian field research, di mana penulis melakukan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan jamaah yang mengikuti pengajian serta memberikan kuesioner untuk mendukung temuan peneliti. Proses pengumpulan data dilakukan selama beberapa minggu, dengan melibatkan partisipasi aktif penulis dalam kegiatan pengajian dan interaksi dengan jamaah. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman agama dari para jamaah yang rutin mengikuti pengajian ba'da subuh ahad ini.

Hasil temuan menunjukkan bahwa pengajian Ba'da Subuh Ahad memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman agama jamaah. Melalui wawancara yang dilakukan, banyak jamaah yang menyatakan bahwa materi yang disampaikan dalam pengajian sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan membantu dalam memahami ajaran agama dengan lebih baik. Selain itu, observasi terhadap interaksi jamaah selama pengajian menunjukkan adanya diskusi yang aktif dan saling berbagi pengalaman, yang semakin memperkaya pemahaman mereka.

Dalam bagian ini, penulis akan menyajikan analisis temuan berdasarkan tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan, termasuk

perubahan pemahaman agama, baik dari segi kognitif atau pengetahuannya, dari segi afektif atau sikapnya dan dari segi psikomotorik atau Tindakan (keterampilan).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan kepada para jamaah masjid syahidul Ikhlas diperoleh temuan sebagai berikut. Wawancara yang dilaksanakan oleh bapak Suyana (66 tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

“ setelah mengikuti pengajian ini secara pribadi saya merasa mendapatkan ilmu baru, dari yang sebelumnya tidak mengerti terus mengerti seperti sholat sunnah sebelum subuh itu dan masih banyak lagi yang lain. Kalau dari perasaan tentunya senang dan semakin percaya diri karena kita melaksanakan ibadah sudah tahu ilmunya. Semenjak ikut pengajian ba'da subuh ahad ini saya merasa memang ada peningkatan ibadah dan bisa memperbaiki cara ibadah dari sebelumnya. Kalau untuk berdiskusi dan menyampaikan ilmu yang didapat dari pengajian ini memang ada seperti ngobrol dengan jamaah lain dan menyampaikan ke anggota keluarga dirumah.”¹⁸

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan ibu Rawa Wati (56 tahun) beliau mengatakan bahwa:

“ setelah mengikuti pengajian ini tentunya banyak ilmu-ilmu baru yang diperoleh dan memberikan pemahaman yang lebih yang belum kita dengar sebelumnya dan ada juga yang lupa bisa diulang-ulang dari mengikuti pengajian ini. Setelah mengikuti pengajian perasaan jadi senang, Bahagia dan semakin percaya diri maka kalau 1 pekan saja tidak hadir rasanya sangat rugi sekali. Jadi semakin termotivasi beribadah dari sebelumnya. Kalau dari saya materi yang disampaikan oleh ustad-ustadnya sudah sangat banyak yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat sunnah, sedekah, puasa sunnah dan lainnya. Kalau untuk berdiskusi dan menyampaikan ilmu yang didapat dari pengajian ini memang ada seperti menyampaikan ke anak cucu dan teman-teman kerja disekolah kalau mereka sering bertanya kepada saya.”¹⁹

¹⁸ Suyana, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 8 Februari 2025

¹⁹ Rawa Wati , Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 8 Februari 2025

Wawancara lain dilakukan peneliti kepada bapak Muslim (52 tahun)

beliau mengungkapkan:

“setelah mengikuti pengajian itu memang sangat berdampak untuk menambah ilmu agama, kalau dari saya pribadi sudah sangat menambah pemahaman agama saya walaupun mungkin tidak semua yang disampaikan ustad bisa di mengerti tapi Sebagian besar bisa dipahami. Contohnya tentang sholat syuruq sebelumnya belum pernah paham dan mendengar setelah ikut pengajian ini jadi paham. Jadi dapat menambah pemahaman lah, kalau kesulitan paling jika penyampaian ustadnya bahasanya terlalu tinggi sulit dipahami orang awam seperti saya tapi keseluruhan mungkin bisa dipahami. Setelah mengikuti pengajian ini saya merasa lebih percaya diri dan bersemangat dan pengajian ini membuat saya lebih mengerti tata cara ibadah yang benar, terkadang kita merasa sudah benar ternyata baru tahu kesalahannya saat ikut pengajian ini. Kalau ngobrol-ngobrol dan diskusi dengan jamaah lain itu ada seperti pulang dari masjid atau saat berkumpul di masjid dan kalau untuk menjelaskan itu ada juga dengan anggota keluarga seperti ke anak dan istri di rumah. Para jamaah kalau menurut pandangan saya lebih rajin ke masjid dan ibadah lain meningkatlah kalau di masjid kita seperti wakaf tanah atau bangunan itu antusias jamaah itu tinggi”²⁰

Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang di sampaikan oleh bapak

Ansori (62 tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

“Setelah mengikuti pengajian ini saya merasa mendapat ilmu-ilmu baru dan hal-hal yang sudah banyak lupa bisa diingatkan lagi oleh para ustad-ustadnya lewat ceramah ini. Kalau dari materinya mungkin semuanya berkesan dan bermanfaat bagi saya dan jamaah seluruhnya. Apalagi di pengajian ini ada sesi tanya jawab bagi jamaah yang belum mengerti atau belum jelas tentang penjelasan ustadnya. Dengan mengikuti pengajian ini tentunya ada menambah rasa semangat beribadah dan motivasinya bertambahlah istilahnya. Perasaan Bahagia itu ada jika merasa ada ilmu baru yang didapat dan juga perasaan bersalah jika ada yang salah dari kita saat ustadnya menjelaskan. Ilmu-ilmu yang disampaikan alhamdulillah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”²¹

Selain itu diperkuat dengan wawancara dengan informan lain yaitu bapak

Bakhtiar (65 tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

²⁰ Muslim, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 10 Februari 2025

²¹ Ansori, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 12 Februari 2025

“ setelah mengikuti pengajian ini saya merasa menambah ilmu agama, banyak hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya jadi tahu. Jadi pengajian ini sangat bermanfaat bagi orang awam seperti saya ini. Kalau materinya semuanya berkesan dan bermanfaat bagi saya, jika saya tidak mengerti saya bertanya saat sesi tanya jawab kepada ustadnya atau bisa bertanya dengan jamaah lain yang lebih paham dari saya. Perasaan Bahagia dan puas Ketika merasa ada ilmu yang baru didapat hal itu juga menambah motivasi dalam beribadah dan juga dapat mengamalkan apa yang disampaikan oleh pak ustadnya seperti cara rukuk, sujud dan yang lainnya itu dapat tahu yang benarnya dari pengajian ini. Kalau untuk menyampaikan kepada orang lain saya belum berani takut salahkan, paling Ketika ada yang bertanya seperti anggota keluarga baru saya jelaskan.

Selain itu, pendapat lain disampaikan oleh jamaah lain yaitu bapak

Wahidi, beliau mengungkapkan bahwa:

“ Setelah mengikuti pengajian ini sangat banyak ilmu baru yang didapat setelah mendengarkan ceramah ustadnya, apalagi ustadnya kan banyak dari luar tentu ada pengalaman yang berbeda. Setelah banyak paham itu bisa nambah semangat jadi guyur-guyur bisa paham walaupun sebelumnya belum paham, walaupun tidak semuanya bisa dipahami. Jadi dengan ikut pengajian ini bisa menambah semangat ibadah dan lebih baik ibadahnya dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kalau untuk menyampaikan apa yang didapat dari pengajian ini ada seperti ke keluarga intinya itu sudah banyak.”²²

Pendapat lain disampaikan oleh bapak Sunandar, beliau mengungkapkan bahwa:

“ Setelah mengikuti pengajian ini pastinya kita dapat menambah ilmu agama intinya, walaupun tidak semua isi ceramah bisa dipahami. Seperti yang saya sampaikan tadi kalau materinya bagus maka itu dapat memberikan nilai tambah sehingga membuat ibadah kita meningkat. Jadi kalau materinya memang untuk kita amalkan maka bisa kita amalkan seperti materi magdhoh dan ghairu magdhoh. Jadi pengajian ini bisa meningkatkan pemahaman bagi saya pribadi walaupun saya sering dengar ceramah di TV tapi kita masih butuh ikut pengajian secara langsung. Kalau untuk diskusi dengan jamaah lain agak jarang tapi kalau menyampaikan ke keluarga itu baru sering.”²³

²² Wahidi, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 12 Februari 2025

²³ Sunandar, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 10 Februari 2025

Diperkuat juga dengan wawancara dengan bapak Zulkifli Syahri (64 tahun) beliau mengatakan bahwa:

“Setelah mengikuti pengajian ini banyak ilmu baru yang didapat, sebelum ikut pengajian belum tahu tetapi setelah ikut jadi tahu. Contohnya dari bacaan Al-fatihah saja itukan dari pengucapan bacaannya aja ada penjelasan dari ustadnya, nah sebelumnya banyak salah. Pengajian ini juga selain menambah pengalaman juga menambah semangat ibadah saya, apalagi kita semakin penasaran maka semakin semangat kita beribadah dan mendengarkan ceramah. Kalau dari pandangan saya karena dekat masjid ini juga berpengaruh ke jamaah lain, seperti awalnya mungkin 1 shaf sholat sekarang bisa 2 shaf. Kalau untuk ngobrol atau diskusi itu sering dengan jamaah lain maupun menyampaikan dengan anggota keluarga atau tetangga. Melihat Masyarakat sekitar bahwa sudah bisa dilihat peningkatannya setelah ikut pengajian masjid menjadi lebih ramai, ibadah qurban dan wakaf meningkat.”²⁴

Wawancara lain di utarakan oleh bapak Suprihatin (50 tahun) beliau mengungkapkan bahwa:

“Setelah ikut pengajian banyak mendapatkan ilmu baru seperti sebelumnya belum paham tentang bagaimana hukum perdagangan dalam islam, nah sekarang sudah paham. Selain itu banyak tentang ibadah-ibadah lain yang dipahami setelah ikut pengajian ini. Pengajian ini tentunya sangat bisa menambah motivasi kita dalam beribadah karena kita semakin paham tentang pentingnya ibadah. Untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari kalau saya sangat banyak, seperti cara Gerakan sholat yang benar ataupun bacaannya yang benar dan tentang hukum perdagangan. kalau untuk menyampaikan lagi apa yang didapat itu sering kepada keluarga ataupun teman-teman. Jadi semakin kita sering ikut, semakin belum puas dalam artian positif karena kita ingin terus menggali ilmu agama semakin dalam lah bahasanya.”²⁵

Pendapat lain diutarakan oleh salah satu jamaah pemuda yaitu saudara Taufiqurrahman (22 tahun) beliau mengutarakan bahwa:

“Setelah mengikuti pengajian ini saya banyak mendapatkan ilmu baru yang mungkin dari pribadi saya yang masih sangat banyak yang belum diketahui dan dipahami maka sekarang sedikit demi sedikit sudah bisa dipahami. Materi yang disampaikan juga sangat relate dengan

²⁴ Zulkifli Syahri, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 22 Februari 2025

²⁵ Suprihatin, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 22 Februari 2025

kehidupan sehari-hari anak muda bukan hanya materi untuk orang tua. Dalam hal penerapan alhamdulillah sudah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa lebih memperbaiki diri kita. Selain itu, setelah mendengarkan penjelasan dari guru-guru atau ustad-ustadnya dapat menambah motivasi beribadah karena kita tahu apa saja hal-hal yang harus kita lakukan dalam agama islam dan hal-hal yang seharusnya dijauhi oleh anak-anak muda pada umumnya. Setelah dipahami alhamdulillah walaupun sedikit sebisa mungkin harus berbagi ilmu kepada keluarga, teman atau Masyarakat umumnya warga Tempel Rejo. Alhamdulillah semenjak saya ikut pengajian ini menurut saya jamaahnya konsisten dan cenderung bertambahlah.”²⁶

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil data penelitian yang penulis lakukan di Masjid Syahidul Ikhlas kelurahan Tempel Rejo, dapat disampaikan pembahasan sebagai berikut:

1. Eksistensi Pengajian Ba'da subuh ahad di Masjid Syahidul Ikhlas dalam meningkatkan pemahaman agama pada jamaah.

Eksistensi yang berarti suatu keberadaan, keadaan, atau adanya yang telah diakui dalam kehidupan sehari-hari serta mengalami perkembangan ataupun kemunduran tergantung pada kemampuan dalam mengkatualisasikan potensi-potensi didalamnya.²⁷ . Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Majelis Taklim telah dimasukkan ke dalam salah satu subsistem pendidikan nasional oleh pemerintah sebagai pengakuan peran pentingnya.²⁸ Begitupun kegiatan

²⁶ Taufiqurrahman, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 22 Februari 2025

²⁷ Abidin Zaenal, *Analisis Eksistensial*, (Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2007), hlm

²⁸ I Ridwan and I Ulwiyah, Sejarah Dan Kontribusi Majlis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" JPKJ* 6, no. 1 (2020): hlm 17–42

pengajian ba'da subuh ahad yang ada di masjid Syahidul Ikhlas Kelurahan Tempel Rejo ini sudah diakui keberadaannya baik oleh pengurus, jamaah ataupun Masyarakat di sekitar masjid Syahidul Ikhlas Kelurahan Tempel Rejo.

“Pengajian ini sudah berlangsung secara konsisten dan dilaksanakan sekarang setiap pekan.”²⁹ Tutar ketua BKM

Tujuan pengajian yakni menjadikan orang-orang muslim konsisten dalam memurnikan tauhidullah, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad SAW atau berdakwah.³⁰ Pada prakteknya pengajian ba'da subuh ahad ini dilaksanakan sesuai dengan nama kegiatannya yaitu pada hari ahad ba'da subuh setiap pekannya yang dilaksanakan sebagai majlis ilmu untuk meningkatkan pemahaman agama para jamaahnya. Tujuan diadakannya pengajian ini Pada dasarnya pengajian mengajak seorang muslim kepada kebaikan sesuai dengan petunjuk Allah SWT, memberikan pemahaman mengenai perintah Allah yang harus dikerjakan, dan laranganNya yang harus ditinggalkan sehingga memperoleh kemudahan baik di dunia maupun di akhirat.

“Tujuan utamanya tentu memberikan wadah bagi jamaah sekitar untuk belajar agama islam. Kita tahu bahwa tidak semua jamaah kita ini paham agama secara mendalam.”³¹ Ucap bapak Iden Abdurrahman

Hal ini sejalan dengan teori diatas yang mengemukakan bahwasanya tujuan diadakannya pengajian adalah mengajak umat muslim pada kebaikan dan memberikan pemahaman agama yang sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

²⁹ Sugiman, Pengurus Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 6 Februari 2025

³⁰ Saeful Lukman, Yusuf Zainal Abidin, and Asep Shodiqin, Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat, *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1, (2020): hlm 65–84

³¹ Iden Abdurrahman, Pengurus Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 8 Februari 2025

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pengajian ba'da subuh ahad di masjid Syahidul Ikhlas Kelurahan Tempel Rejo ini menyediakan para penceramah yang bukan hanya berasal dari kelurahan Tempel Rejo ini, tetapi mengundang para guru atau penceramah yang berasal dari luar yang memberikan pengalaman berbeda. Untuk mendapatkan tujuan dakwah melalui Pendidikan maka penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya demi tercapainya proses dakwah secara baik dan benar.³²

“karena para jamaah juga butuh wawasan dengan diundangnya ustad-ustad dari luar yang lebih berpengalaman”³³ pendapat dari bapak Junaidi

Materi yang disampaikan dalam pengajian ini adalah sangat beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan para jamaah serta berdasarkan situasi dan kondisi objek pengajian ini. Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri. ³⁴ Materi yang disampaikan berupa akidah, Ibadah, al-qur'an dan hadits, Muamalah serta memuat ajaran islam lainnya. Materi tersebut disusun oleh penyelenggara pengajian yaitu para pengurus masjid Syahidul Ikhlas Kelurahan Tempel Rejo. Setiap pekan materi yang disampaikan para ustadnya beragam menyesuaikan jadwal yang disusun oleh pengurus masjidnya. Dengan demikian dapat menambah ilmu baru atau meningkatkan pemahaman agama bagi para jamaah yang hadir.

³² Saeful Lukman, Yusuf Zainal Abidin, and Asep Shodiqin, Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat, *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1, (2020): hlm 65–84

³³ Junaidi, Pengurus Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 21 Februari 2025

³⁴ Efendi, *Hadis Hadis Tentang Materi Dakwah*, (2020) hlm 9

“kami pengurus ini menentukan tema-tema atau materi pengajian ini yang memang sesuai dengan kebutuhan dan situasi jamaah masjid Syahidul Ikhlas.”³⁵ Kata bapak Sugiman

Kegiatan pengajian ini menjadi wadah bagi Masyarakat untuk mempelajari ilmu agama dan kesulitan dalam mencari wadah atau tempat belajar agama secara terjangkau.³⁶ Dalam meningkatkan pemahaman agama para jamaah pada kegiatan majlis ta’lim ada beberapa hal yang dapat mempengaruhinya seperti proses penyampaian materi pengajian menggunakan beberapa metode seperti:

- a. Dengan Hikmah yaitu secara bijaksana dengan mengikuti pelaksanaan pengajian atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan
- b. Dengan Al-Maudzatil Hasanah yaitu dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik serta,
- c. Al- Mujadalah yaitu dengan bertukar pendapat.³⁷

Hal ini telah diterapkan dalam pengajian ba’da subuh ahad di Masjid Syahidul Ikhlas berdasarkan wawancara dan observasi bahwasanya para jamaah mengikuti kegiatan pengajian ini atas kemauan sendiri dan juga para jamaah menyampaikan bahwasanya penyampaian para ustadnya dalam memberikan materi pengajian dengan nasihat-nasihat yang baik. Selain itu dalam meningkatkan pemahaman agama pada jamaah di pengajian ba’da subuh ahad ini dengan melakukan pertukaran pendapat atau diskusi dari para jamaah dengan para ustad atau guru yang menyampaikan materinya. Hal ini di

³⁵ Sugiman, Pengurus Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 6 Februari 2025

³⁶ Jusniati, Pengaruh Pengajian Rutin Terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama, *JPdP: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): hlm 21–27.

³⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Rajawali Press, Jakarta, 2012), hlm. 246

dibuktikan dengan adanya sesi tanya jawab diakhir proses pelaksanaan pengajian. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Ali yang menyatakan bahwa keberhasilan pengajian ini didukung oleh peran aktif pengurus, penceramahnya dan jamaah itu sendiri.³⁸

Eksistensi dari pengajian ba'da subuh ahad ini tidak lepas dari kontribusi pengurus masjid yang Menyusun jadwal pengajian dengan teratur, mendatangkan pemateri yang kompeten, menyediakan sarana prasarana yang baik serta dalam pengajian ini juga disediakan makanan bagi para jamaah yang mengikuti pengajian. Selain itu dengan lingkungan masjid yang nyaman juga mendukung Eksistensi dari pengajian ba'da subuh ahad ini. Selain faktor dari masing-masing individu dalam menghadiri pengajian ini juga Faktor sosial dan budaya masyarakat sekitar yang memiliki kebiasaan menghadiri kajian keislaman juga turut memperkuat eksistensi pengajian ini.

2. Faktor yang mempengaruhi jamaah pengajian ba'da subuh ahad dalam meningkatkan pemahaman agama di masjid syahidul Ikhlas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, pengajian ba'da subuh ahad memberikan wadah bagi para jamaah, terutama mereka yang tidak dapat mengakses pendidikan agama Islam di jalur pendidikan formal atau lainnya. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat yang dirasakan oleh para jamaah dalam mempelajari dan memahami ajaran Islam. Meskipun demikian, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi pemahaman agama seorang

³⁸ Ahmad Ali. Kegiatan Pengajian Ba'da Subuh Untuk Meningkatkan Sikap Religius Masyarakat,," *Jurnal IAIN Ponorogo* 53, (no. 9, 2020), hlm 16–99.

jamaah. Pemahaman agama seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal baik dari internal maupun eksternal seperti Pendidikan, budaya, pengalaman pribadi, peran aktif individu, peran otoritas ataupun yang lain.³⁹ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan teori tersebut penulis mengungkapkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi eksistensi pengajian ba'da subuh ahad dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo

a. Faktor Internal

Faktor internal ini merujuk pada kondisi dalam diri individu atau jamaah itu sendiri yang mempengaruhi keterlibatannya dalam pengajian dan tingkat pemahamannya terhadap materi agama. Faktor itu meliputi peran aktif dari jamaah seperti semangat dan motivasi, pengalaman religius dan kebiasaan untuk ingin belajar. Berdasarkan wawancara Sebagian besar informan menyatakan tujuan mengikuti pengajian ini untuk menambah ilmu agama, memperbaiki ibadah dan mempererat silahturrahmi antar sesama terutama antar jamaah. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa hal yang mempengaruhi eksistensi pengajian ba'da subuh ahad dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo dari faktor internal jamaah.

Seperti dijelaskan oleh salah satu jamaah yaitu bapak Suyana, 66 tahun beliau mengungkapkan bahwa, setelah pensiun, ia ingin lebih fokus pada

³⁹ H. Robert Thoules, *pengantar psikologi agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1995), hlm 34

ibadah dan menambah ilmu agama sebagai bekal kehidupan akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan spiritual dan keinginan untuk meningkatkan kualitas keagamaan menjadi motivasi utama bagi sebagian besar jamaah. Hal itu sejalan dengan pendapat Mohammad Kosim bahwa seseorang ingin mencari ilmu pengetahuan seperti ilmu agama itu karena terdorong oleh kebutuhan spiritual.⁴⁰

Kesadaran akan keterbatasan pengetahuan agama yang dimiliki oleh jamaah juga mendorong jamaah untuk selalu aktif dalam mengikuti kajian subuh ahad ini. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Muslim (52 tahun) dan bapak Bakhtiar (65 tahun) mereka mengatakan masih banyak yang belum dipahami dalam ajaran islam dan merasa perlu belajar lagi. Oleh karena itu, ini menunjukkan adanya internalisasi nilai pentingnya menuntut ilmu sebagai bagian dari kewajiban agama. Seperti dalam hadits dijelaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim. Hal semacam ini yang mendorong seseorang untuk belajar dan meningkatkan pemahaman agamanya terutama pada jamaah masjid Syahidul Ikhlas ini.

Selain itu, jamaah lain seperti Ibu Rawa Wati dan Bapak Ansori mengatakan bahwa mengikuti pengajian ini didorong agar menjadi pengingat Kembali hal-hal yang terkadang lupa dan lalai agar lebih memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya upaya internal dari jamaah untuk merefleksi dan memperkuat pemahaman keagamaannya melalui proses pengulangan dan diskusi dalam majelis ilmu.

⁴⁰ Mohammad Kosim, *Dimensi Agama*, IAIN Madura, Pamekasan (2024) hal 11-13

Selain faktor diatas bahwasanya dalam memahami ajaran islam seperti Upaya mengikuti pengajian secara rutin juga didasari oleh semangat dan tekad yang kuat untuk belajar. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ansori dan saudara Taufiqqurrahman bahwasanya keberhasilan agar memahami materi tentang ajaran islam itu juga dipengaruhi oleh tekad yang kuat untuk belajar lagi, karena untuk meningkatkan pemahaman kita bisa bertanya atau belajar dengan sumber lain. Hal ini sejalan dengan teori diatas bahwasanya peran aktif individu itu sendiri juga menjadikan faktor para jamaah memahami ajaran islam. Menurut teori konstruktivisme sosial oleh Lev Vygotsky, interaksi sosial dan partisipasi aktif individu merupakan inti dari proses pembentukan pemahaman.⁴¹

Dari penjelasan diatas bahwasanya faktor internal yang mempengaruhi jamaah dalam memahami ajaran islam yang di jelaskan dalam kegiatan pengajian ba'da subuh ahad ini meliputi semangat dan motivasi jamaah, kesadaran akan keterbatasan pengetahuan jamaah sehingga rasa ingin tahu meningkat, mengulang dan merefleksi materi yang disampaikan sehingga tidak mudah lupa, dan peran aktif jamaah itu sendiri untuk meningkatkan pemahaman mereka dengan belajar ditempat lain atau membaca buku dan media sosial. Hal ini sejalan dengan teori diatas yang menyebutkan bahwa pemahaman agama seseorang dibentuk karena Pengalaman hidup individu yang memainkan peran penting dalam membentuk pemahamannya terhadap

⁴¹ Nerita, Siska, Azwar Ananda, and Mukhaiyar Mukhaiyar. "Pemikiran konstruktivisme dan implementasinya dalam pembelajaran." *Jurnal Education and development* 11.2 (2023): 292-297.

agama. Pengalaman spiritual yang mendalam, seperti momen-momen krisis, kesedihan, atau kebahagiaan, rasa ingin tahu, serta dorongan spriritual.⁴²

b. Faktor Eksternal

1) Peran ustad atau metode penyampaianya.

Berdasarkan hasil wawancara Sebagian besar jamaah mengungkapkan bahwa keberadaan ustad yang kompeten dan penyampaian ustad yang komunikatif, lugas dan mudah dimengerti menjadi salah satu alasan utama lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Zulkifli syahri beliau mengungkapkan bahwa penjelasan ustadnya sangat mudah dipahami, jadi lebih paham apa yang disampaikan oleh ustadnya. Bapak Suprihatin juga menuturkan bahwa dengan penjelasan yang mudah dipahami membuat saya cepat paham apa yang sebelumnya belum dipahami seperti tentang hukum perdagangan. Hal ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan peran aktif otoritas mempengaruhi peningkatan pemahaman agama. Peran ustad ini juga mendorong dan melakukan penelitian tafsir serta memberikan bimbingan.⁴³ Ustad dalam pengajian ini tidak hanya menyampaikan ilmu agama saja, tetapi juga memotivasi jamaah untuk mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan mereka. Inilah yang

⁴² H. Robert Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995), h. 34

⁴³ f Muhammad, *Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Jama'Ah Di Majelis Ta'Lim Al-Karim Rasyid Indonesia Sukarame Bandar Lampung*, (2022), hlm 22-37

menjadikan pengajian bukan sekadar rutinitas, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang bermakna dan membekas.

2) Tingkat Kesulitan Materi Pengajian

Selain peran para ustadnya, materi yang disampaikan juga mempengaruhi para jamaah dalam upaya meningkatkan pemahaman agamanya atau memahami ajaran islam yang disampaikan para ustadnya. Materi yang terlalu sulit dapat menurunkan keinginan dan minat jamaah untuk belajar, dan mereka yang merasa kesulitan memahami materi cenderung menjadi bosan dan pasif saat belajar. Sebaliknya, materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman jamaah dapat meningkatkan keinginan jamaah untuk belajar dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁴⁴ Hal ini juga bisa disebabkan oleh Tingkat Pendidikan para jamaah, Sebagian jamaah merasa kurang memahami jika materi yang disampaikan banyak menggunakan istilah Arab dan teori keislaman yang tinggi cenderung sulit dipahami secara langsung.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Bakhtiar dan bapak Wahidi bahwasanya tidak semua materi dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu hal ini juga bisa berdampak pada bingung dan kurang aktif atau merasa enggan untuk bertanya lebih lanjut. Tetapi bagi Sebagian jamaah tentu dengan materi yang sulit mereka merasa tertantang untuk belajar lebih dalam dengan bertanya atau belajar lagi, seperti yang disampaikan oleh

⁴⁴ Sakinah Pokhrel, *Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal*, (2024): hlm 37–48.

saudara Taufiqqurrahman. Berbeda dengan materi yang memang sering dibahas sehari-hari maka antusias jamaah menjadi tinggi dan rasa ingin tahu.

c. Peningkatan pemahaman agama jamaah masjid Syahidul Ikhlas

Peningkatan Pemahaman agama jamaah setelah mengikuti pengajian ba'da subuh Ahad di Masjid Syahidul Ikhlas dapat dianalisis melalui tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini sejalan dengan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom dalam *Taxonomy of Educational Objectives*, yang membagi ranah belajar ke dalam tiga kategori utama tersebut.⁴⁵ Oleh karena itu peneliti membahas peningkatan pemahaman agama tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan saja tetapi juga memuat pada aspek lain seperti afektif atau sikap dan psikomotorik atau keterampilan para jamaah pengajian ba'da subuh ahad masjid Syahidul Ikhlas kelurahan Tempel Rejo.

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif ini berkaitan dengan pengetahuan yang terbagi menjadi 6 tingkat berpikir yaitu Mengingat, Memahami, Mengaplikasikan, Menganalisis, Mengevaluai, dan Mengkreasi.⁴⁶ Seharusnya setelah mengikuti pengajian para jamaah sudah pada tahap mengingat dan

172 ⁴⁵ Nafiati, *Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik* , (2021) hlm 151-

172 ⁴⁶ Nafiati, *Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik* , (2021) hlm 151-

memahami apa yang disampaikan para ustad-ustadnya bahkan mampu mengaplikasikan dan menganalisis.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan disimpulkan bahwa jamaah banyak memperoleh pengetahuan baru setelah mengikuti pengajian. Seperti disampaikan oleh bapak Zulkifi Syahri beliau mengungkapkan bahwa, “Setelah mengikuti pengajian ini banyak ilmu baru yang didapat, sebelum ikut pengajian belum tahu tetapi setelah ikut jadi tahu”⁴⁷ dan para jamaah lain juga banyak banyak menyampaikan hal yang sama. Seperti penjelasan lain dari Ibu Rawa Wati beliau mengungkapkan bahwa dia baru memahami terkadang bulan Ramadhan itu bukan hanya rutinitas puasa dan tarawih tapi kesempatan besar kita untuk memperbaiki hubungan dengan Allah. Hal ini sejalan dengan teori taksonomi bloom bahwa adanya peningkatan dalam hal pengetahuan atau kognitif baik dari hal Mengingat, Memahami, Mengaplikasikan, Menganalisis, Mengevaluai, atau Mengkreasi.

Untuk memberikan Gambaran yang lebih sistematis, peneliti Menyusun tabel peningkatan pemahaman agama jamaah masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo pada ranah kognitif. Berikut disajikan hasil temuan berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yang berfokus pada materi **pentingnya infak, sedekah, dan wakaf** oleh Ustad H serta **peningkatan kualitas ibadah selama bulan Ramadhan** oleh Ustad R.

⁴⁷ Zulkifli Syahri, Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas, wawancara 22 Februari 2025

No	Jenis Peningkatan	Sebelum pengajian	Setelah pengajian
1.	Perbedaan infak, sedekah, dan wakaf	Bingung perbedaan makna dari infak, sedekah, dan wakaf	Lebih paham perbedaan makna dari infak, sedekah, dan wakaf
2.	Makna sedekah	Menganggap bahwa sedekah hanya membantu orang yang kekurangan	Lebih paham bahwa maknanya sangat luas sebagai bentuk rasa Syukur dan mensucikan harta kita
3.	Pentingnya infak sebagai pelengkap ibadah	Mengetahui berinfaq jika kelebihan harta atau saat banyak uang saja	Mengetahui bahwa infak dan itu sangat penting karena bagian dari ketaqwaan walaupun tidak mampu dengan uang bisa dengan senyuman atau ilmu
4.	Keutamaan bulan ramadhan	Menganggap bahwa Ramadhan sekedar rutinitas tahunan menjalankan ibadah biasa saja puasa, tarawih atau berbagi takjil	Sekarang mengerti bahwa dalam bulan Ramadhan adalah bulan Pendidikan yang mendidik kita selama 30 hari untuk selalu meningkatkan taqwa
5.	Target bulan ramadhan	Belum paham akan target dibulan Ramadhan, sekadar tahu ibadah-ibadah pada umumnya	Mulai mengetahui target baik dari membaca qur'an atau meraih malam lailatul qadr.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, ranah kognitif terdiri atas enam tingkatan yaitu, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.⁴⁸ Data di atas menunjukkan bahwa pengajian ba'da subuh Ahad di Masjid Syahidul Ikhlas telah mendorong jamaah untuk mencapai beberapa tingkatan tersebut. Jamaah mulai dapat mengingat dan memahami perbedaan istilah infak, sedekah, dan wakaf. Pemahaman tentang infak dalam bentuk non-materi (ilmu dan senyuman) menunjukkan kemampuan menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Jamaah mampu melihat Ramadhan bukan hanya rutinitas, tetapi sebagai proses pendidikan diri. Dengan mulai menyusun target

⁴⁸ Nafiati, *Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik*, (2021) hlm 151-

ibadah dan menyampaikan kembali ilmu kepada keluarga dan masyarakat, jamaah menunjukkan kemampuan evaluatif dan kreatif dalam praktik keagamaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengajian ba'da subuh Ahad memberikan dampak nyata dalam peningkatan pemahaman agama pada ranah kognitif jamaah. Tidak hanya berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga terlihat pada upaya penerapan dan penyebaran ilmu secara berkelanjutan di lingkungan sosial mereka.

b) Ranah Afektif

Berbeda pada ranah kognitif tadi, pada ranah afektif ini membahas pada perubahan dari sikap para jamaah. Bahasan ranah afektif adalah bidang yang membahas perilaku dan tata nilai. Ini mencakup karakter perilaku yang berkaitan dengan minat, kehendak, ketertarikan, perasaan, nilai, sikap, dan emosi. Peningkatannya dapat diprediksi melalui perilaku manusia.⁴⁹ Pada ranah afektif atau sikap ini para jamaah diharapkan mampu menunjukkan peningkatan sikap yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengajian ba'da subuh ahad ini mampu meningkatkan pemahaman agama pada ranah afektif yaitu dengan adanya peningkatan motivasi dalam beribadah, seperti yang dikemukakan oleh ketua BKM masjid syahidul Ikhlas ini adanya peningkatan dari segi jamaah sholat berjamaah dan ibadah qurban. Para jamaah mengungkap

⁴⁹ Suliswiyadi Suliswiyadi, *Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Taksonomi Qur'ani*, Jurnal Tarbiyatuna 11, no. 1, (2020), hlm 61

bahwa dengan mengikuti pengajian ini rasa semangat untuk melaksanakan ibadah itu meningkat karena sudah banyak mengerti keutamaan-keutamaan dari melaksanakan ibadah-ibadah tertentu. Meningkatnya motivasi para jamaah dalam melaksanakan ibadah itu didorong karena meningkatnya pemahaman mereka tentang ajaran agama islam.

Sebagai contoh yang dikemukakan oleh bapak Bakhtiar, beliau mengungkapkan bahwa perasaan Bahagia dan puas Ketika ada ilmu baru yang didapat itu menambah motivasi dan semangat untuk ibadah karena kita jadi lebih paham. Ranah afektif menunjukkan bahwa pengajian tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membangun kesadaran dan semangat spiritual dalam diri jamaah. Untuk memberikan Gambaran yang lebih sistematis, peneliti Menyusun tabel peningkatan pemahaman agama jamaah masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo pada ranah afektif. Berikut disajikan hasil temuan berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yang berfokus pada materi **pentingnya infak, sedekah, dan wakaf** oleh Ustad H serta **peningkatan kualitas ibadah selama bulan Ramadhan** oleh Ustad R.

No	Jenis Peningkatan	Sebelum pengajian	Setelah pengajian
1.	Rasa tergerak untuk bersedekah/berinfak	Kurang antusias bersedekah	Merasa malu dan bersalah jika tidak bersedekah padahal mampu
2.	Keinginan untuk berbagi kepada sesama	Awalnya masih rendah dan takut akan kehabisan harta	Sekarang menjadi lebih legah dan Ikhlas karena dengan sedekah tidak akan membuat kekurangan
3.	Rasa Syukur saat dipertemukan dengan bulan suci Ramadhan	Awalnya biasa saja menghadapi Ramadhan tidak ada persiapan atau target	Sekarang sudah mulai menyiapkan target misalnya 1 day 1 juz pada bulan ramadhan
4.	Melaksanakan ibadah sunnah	Dilaksanakan kalau sempat saja	Rugi jika tidak dilaksanakan

5.	Kesadaran spiritual meningkat	Awalnya jarang melakukan intropeksi diri	Sekarang sudah semakin sering intropeksi diri atas dosa dan kesalahan yang pernah diperbuat
----	-------------------------------	--	---

Pengajian ba'da subuh Ahad berperan penting dalam membentuk sikap keagamaan jamaah. Dari yang awalnya bersifat biasa-biasa saja, jamaah mulai menunjukkan minat yang lebih tinggi, sikap yang lebih ikhlas, serta kesadaran spiritual yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui pengajian telah mencapai aspek afektif yang substansial sebagaimana dijelaskan dalam Taksonomi Bloom, yaitu penginternalisasian nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi jamaah. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Ranah ini berkaitan dengan sikap, emosi, nilai, minat, dan kesadaran spiritual seseorang terhadap suatu objek atau pengalaman belajar. Dalam konteks pendidikan agama, ranah afektif sangat penting karena menyentuh sisi emosional dan kesadaran moral peserta didik atau jamaah dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan.⁵⁰

c) Ranah Psikomotorik

Pada ranah psikomotorik ini berfokus pada peningkatan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran atau suatu kegiatan pengajian, secara umum dapat dipraktikkan dan dilakukan penilaiannya melalui pengamatan. Aspek psikomotorik juga disebut sebagai keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Keterampilan ini mencakup kemampuan peserta didik untuk melakukan dan memahami

⁵⁰ Sulaiman, Moh, M. Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz. "Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 6.1 (2018): 77-110.

prosedur pembelajaran, serta kemampuan untuk menunjukkan atau menunjukkan hasil yang mereka peroleh selama proses pembelajaran.⁵¹ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pada ranah psikomotorik ini para jamaah pengajian ba'da subuh ahad ini harus menunjukkan hasil yang diperoleh dalam mengikuti pengajian dan mampu mempraktekkan ajaran islam dengan baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam ranah psikomotorik terjadi peningkatan pada para jamaah. Dengan memahami apa yang disampaikan para ustadnya seperti pada materi fiqih tentu dapat memperbaiki kualitas ibadah yang lebih baik, dapat menerapkan sholat-sholat sunah yang sebelumnya belum diketahui atau dipahami, dapat memperbaiki bacaan ataupun Gerakan sholat yang belum baik dan tentunya dengan adanya pengajian ini meningkatnya kemampuan ibadah para jamaah. Dalam konteks ini, peningkatan terlihat dari perilaku nyata jamaah setelah mengikuti pengajian, seperti rutin bersedekah, aktif mengikuti kegiatan masjid, melaksanakan ibadah-ibadah sunnah, serta membiasakan amalan-amalan harian seperti membaca Al-Qur'an dan zikir. Seperti yang disampaikan oleh saudara Taufiqqurrahman beliau mengungkapkan bahwa sudah bisa sedikit demi sedikit menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memperbaiki diri. Selain itu juga pendapat lain yang dikatakan oleh bapak

⁵¹ Zainuri, *pembelajaran bahasa arab pada maharah qiro'ah di mts walisongo*, n.d. Jember, (2020), hlm 28-35

Suprihatin bahwasanya sudah bisa menerapkan pada kehidupan sehari-hari seperti Gerakan sholat yang benar.

Untuk memberikan Gambaran yang lebih sistematis, peneliti Menyusun tabel peningkatan pemahaman agama jamaah masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo pada ranah psikomotorik. Berikut disajikan hasil temuan berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yang berfokus pada materi **pentingnya infak, sedekah, dan wakaf** oleh Ustad H serta **peningkatan kualitas ibadah selama bulan Ramadhan** oleh Ustad R.

No	Jenis Peningkatan	Sebelum pengajian	Setelah pengajian
1.	Praktik sedekah	Belum secara rutin dan masih sangat jarang	Mulai berusaha rutin bersedekah
2.	Praktik wakaf	Jarang peduli jika ada kesempatan berwakaf dimasjid	Sekarang sudah menerapkan wakaf dimasjid seperti wakaf Lelang tanah dan keramik masjid.
3.	Membaca al-qur'an	Membaca selagi sempat dan tidak ada target	Mengimplementasikan target misalnya 1 day 1 juz pada bulan ramadhan
4.	Mengajak anggota keluarga	Masih jarang mengajak keluarga untuk berbuat baik dan beribadah	Selalu mengajak keluarga untuk melaksanakan kebaikan
5.	Mengurangi aktivitas duniawi	Awalnya tidak terpikirkan masih banyak menghabiskan pada kegiatan duniawi saja	Sekarang mulai mengurangi aktivitas tersebut dan lebih meningkatkan kegiatan ibadah

Ranah psikomotorik dalam Taksonomi Bloom merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan fisik atau tindakan nyata yang dapat diamati.⁵²

Dalam konteks pengajian ba'da subuh Ahad di Masjid Syahidul Ikhlas Tempel

⁵² Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin. "Analisis teori taksonomi bloom pada pendidikan di Indonesia." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4.1 (2023): 13-22.

Rejo, teori ini terbukti relevan karena jamaah menunjukkan kemajuan yang nyata dari hanya mendengarkan materi, hingga mampu mempraktikkan secara konsisten nilai-nilai Islam seperti sedekah, wakaf, membaca Al-Qur'an, mengajak keluarga, dan mengurangi kegiatan duniawi.

Dengan demikian, pengajian ini berperan sebagai stimulus psikomotorik yang menggerakkan jamaah untuk bertindak dan berubah secara nyata, sebagaimana yang ditekankan dalam taksonomi psikomotorik.

Dari pembahasan diatas bahwa peningkatan pemahaman agama pada jamaah baik dari ranah kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Jamaah menunjukkan peningkatan kognitif, termasuk pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar agama, kemampuan analisis yang lebih baik, dan pengetahuan yang lebih luas. Peningkatan sikap yang lebih baik dalam memandang agama, menambah semangat dan motivasi dalam beribadah. Selain itu, peningkatan psikomotorik terlihat dari kualitas ibadah yang lebih baik, pengamalan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, dan kemampuan untuk mengatasi masalah dengan bijak sesuai dengan prinsip agama.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah menjelaskan tentang eksistensi pengajian ba'da subuh ahad dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah di masjid Syahidul Ikhlas dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Eksistensi dari pengajian ba'da subuh ahad di Masjid Syahidul Ikhlas yang selalu rutin dan konsisten dilaksanakan setiap pekannya mampu meningkatkan pemahaman agama para jamaah yang hadir di pengajian ini. Hal itu tidak lepas dari pelaksanaan pengajian yang menggunakan metode diskusi terbuka, materi disusun secara rinci dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan para jamaah.
2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pemahaman agama jamaah dalam pengajian ba'da subuh Ahad di Masjid Syahidul Ikhlas terdiri dari faktor internal, yaitu motivasi pribadi, kesadaran akan kurangnya ilmu agama, kebiasaan mengulang materi, dan semangat mencari ilmu. Sedangkan faktor eksternal mencakup peran ustadz dalam menyampaikan materi serta tingkat kesulitan materi kajian.
3. Peningkatan pemahaman agama jamaah terlihat dari tiga aspek. Secara kognitif, jamaah lebih memahami ajaran agama dan mampu menerapkannya. Secara afektif, terlihat dari meningkatnya semangat dan kesadaran beribadah. Sedangkan secara psikomotorik, tercermin dalam perbaikan kualitas ibadah, seperti gerakan dan bacaan salat, serta bertambahnya praktik ibadah sunnah.

B. Saran

1. Untuk Pengurus Masjid

Diharapkan pengurus Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo dapat terus mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan pengajian ba'da Subuh Ahad. Pengurus juga dapat berinovasi dalam metode penyampaian materi, misalnya dengan menghadirkan narasumber yang beragam dan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

2. Untuk Para Jamaah

Para jama ah diharapkan untuk tetap semangat dalam mengikuti pengajian secara rutin. Selain itu, jamaah juga diharapkan tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif berdiskusi dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman agama yang diperoleh benar-benar berdampak nyata.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi waktu, lokasi, maupun metode yang digunakan. Penulis hanya meneliti pada satu lokasi, yaitu Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo, dan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka diharapkan bahwa peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas seperti membandingkan dengan pengajian di masjid yang berbeda, atau dapat melakukan penelitian kuantitatif atau mix method sehingga dapat mengukur tingkat peningkatan pemahaman agama secara lebih terperinci dan objektif dengan bantuan instrumen seperti angket, tes pemahaman, atau statistik analisis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus, Sukacaya. *The 9 Golden Habits for Brighter Muslim*. Jakarta: PT Buntaka Pusaka, 2018.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Asmadi, Ruslan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Uny Press, 2014.
- Athama Alifiani, Rosyadi Putri. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UMM Press, 2023.
- Ferry, Wibowo. *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran*. Jakarta: Guepedia, 2022.
- Husamah, Yuni Pantiwati, dan Restian Arina. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMMPres, 2016.
- Kapfer, Mirriam B. *Behavioral Objectives in Curriculum Development*. New Jersey: Educational Technology Publications, 1971.
- Kuntowijoyo. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2020.
- Marta, Muhammad Afif, Dimas Purnomo. *Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran*. Padang: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2025.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Nursyirwan. *Agama dalam Perspektif Sosial: Peran Agama dalam Kehidupan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Nik Haryanti. *Ilmu Pendidikan Islam* : Malang: Book Mart Infonesia, 2014

Pahleviannur, Muhammad Rizal, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pradina Pustaka, 2022.

Rifai. *Kualitatif Teologi*. Jakarta: n.p., n.d.

Rima, Trianingsih. *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual*. Banyuwangi: IAI Ibrahim Y, 2018.

Rosidin. *Konsep Andragogi dalam Al-Qur'an*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.

Rozali, M. *Studi Islam*. Depok: PT Rajawali Buana Pusaka, 2019.

Said, Nurhidayat Muh. Buku Daras: *Metode Penelitian Dakwah*. Makassar: Alauddin Press, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Siyoto, Sandu, dan M. Ali Soduk. *Dasar Metodologi Penelitian*. Ponorogo: Literasi Media Publishing, 2015.

Sudirman. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Banyumas: PT Pena Persada Kerta Utama, 2019.

Ulfah, dan Opan Arifudin. *Analisis Teori Taksonomi Bloom pada Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Al-Amar, 2023.

Yusrizal, dan Rahmawati. *Tes Hasil Belajar*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2020.

Zainuri. *Pembelajaran Bahasa Arab pada Maharah Qira'ah*. Jember: n.p., 2023.

Artikel Jurnal:

Adi Suhara. "Pengaruh Fanatisme Mazhab terhadap Keberhasilan Dakwah." WARAQAT: *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2020)

Ahmad Zainuri. "Kegiatan Keagamaan dan Pembangunan Sosial." *Jurnal Sosial*

Keagamaan (2023): 45–58.

Ali, Ahmad. “Kegiatan Pengajian Ba’da Subuh untuk Meningkatkan Sikap Religius Masyarakat.” *Jurnal IAIN Ponorogo* 53, no. 9 (2013)

Anas Habibi Ritonga. “Sistem Interaksi Antar Unsur dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya dalam Gerakan Dakwah.” *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2020)

Basri, Hasan. “Pengajian Halaqah dalam Membentuk Karakter Santri di Madrasah Aliyah As’adiyah Putra Pusat Sengkang di Macanang Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019)

Budi Harto. “Pembentukan Pembiasaan Agama pada Anak melalui Acara Didikan Subuh.” *Jurnal Ipteks Terapan* 4 (2015)

Daulay, M. Y., dan N. R. Amini. “Pengajian-Pengajian Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah.” *Jurnal Pendidikan* (2022)

Efendi, Muhammad Rifki Maulana. “*Hadis-Hadis tentang Materi Dakwah.*” Banten: n.p., 2020.

Erna. “Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat.” *Jurnal Keagamaan* 12 (2022)

Gunawan, Imam, dan Anggraini Retno Paluti. “Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif.” *E-Journal UNIPMA* 7, no. 1 (2017)

Husna, Nihayatul. “Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur’an.” Selasar KPI: *Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1 (2021)

Irma Dwi. “Pengajian Ahad Ba’da Subuh Rutin di Desa Pasar Miring.” *Profil Desa* (2019)

Junaidi. “Memahami Psikologi Audiens dalam Dakwah.” *Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 11 (2020)

Jusniati. “Pengaruh Pengajian Rutin terhadap Perilaku Keagamaan Anggota

- Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPdP)* 4, no. 1 (2024)
- Khairul Fahmi. “Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar.” (2016)
- Khusniyah, M. N. “Pengaruh Pengajian Pagi terhadap Penurunan Tingkat Stres Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.” *Jurnal Komunikasi Islam* (2016)
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021)
- Lukman, Saeful, Yusuf Zainal Abidin, dan Asep Shodiqin. “Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.” *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020)
- Muhammad, F. “Peran Ustadz dalam Meningkatkan Pemahaman Jama'ah di Majelis Ta'lim Al-Karim Rasyid Indonesia Sukrame Bandar Lampung.” (2022)
- Muhammad Yunus. “Majelis Taklim dan Perannya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024)
- Musianto, Lukas S. “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian.” n.d.
- Nafiati, Dewi Amaliah. “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.” *Humanika* 21, no. 2 (2021)
- Nurramadhan, Muhammad, Nia Kurniati, dan Hendi Suhendi. “Peran Da'i dalam Membina Perilaku Keberagamaan Santri Majelis Ta'lim Al-Azkiya Nur Wijaya Pura.” n.d.
- Pandan, SMA-SMK Yapim Taruna. “Pelaksanaan Pengajian Jum'at dalam

- Meningkatkan Religiusitas Siswa.” *Jurnal Keagamaan 1*, no. 2 (2024)
- Penelitian, Jurnal, dan Ilmu Pendidikan. “Penerapan Metode Dakwah pada Kajian Subuh dalam Meningkatkan Jamaah Subuh di Masjid Agung Pasaman Islamic Centre.” (2024)
- Pipit Mulyah, dkk. “Peran Majelis Taklim sebagai Pendidikan Alternatif dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama.” *GEEJ (Generasi Emas Edukasi Jurnal)* 7, no. 2 (2020)
- Pokhrel, Sakinah. “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal.” *Αγση* 15, no. 1 (2024)
- Ridwan, I., dan I. Ulwiyah. “Sejarah dan Kontribusi Majlis Ta’lim dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Karakter “JAWARA” (JPKJ)* 6, no. 1 (2020)
- Salsabilah, Salwa Atika, et al. “Konsep Aksiologi dalam Meningkatkan Nilai Pendidikan Islam.” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 1 (2024)
- Siti Aisyah. “Pengajian dan Pemberdayaan Umat: Studi Kasus di Komunitas Muslim.” *Jurnal Studi Islam* (2021)
- Soebiantoro, Nik Haryanti, Engalien Yusniar Permanasari. “Implementasi Dakwah Islam melalui Media Sosial di Majelis Taklim Sabilu Taubah di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.” *Tabisyir: Jurnal Sosial Humaniora* 2 (2024)
- Suci Sukmawati, Anatasya, dkk. “Metode Penelitian Kualitatif.” (2023)
- Suliswiyadi. “Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Taksonomi Qur’ani.” *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

Kegiatan pengajian ba'da subuh ahad di Masjid Syahidul Ikhlas



Lampiran 2. Wawancara dengan bapak Sugiman



Lampiran 3. wawancara dengan bapak Suyana



Lampiran 4. Wawancara dengan ibu Rawa Wati



Lampiran 5. Wawancara dengan bapak Iden Abdurrahman



Lampiran 6. Wawancara dengan bapak Muslim



Lampiran 7. Wawancara dengan bapak Bakhtiar



Lampiran 8. Wawancara dengan bapak Sunandar



Lampiran 9. Wawancara dengan bapak Zulkifli Syahri



Lampiran 10. Wawancara dengan bapak Ansori



Lampiran 11. Wawancara dengan bapak Junaidi



Lampiran 12. Wawancara dengan bapak Suprihatin



Lampiran 13. Wawancara dengan saudara Taufiqurrahman



Lampiran 14. Wawancara dengan bapak Wahidi



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap Penulis Efri Juliansah, lahir di Curup pada tanggal 19 Juli 2002. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari bapak Endang Hanapi dan Ibu Masia Wati. Penulis menempuh Pendidikan pertama di SDN 04 Curup Selatan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN 5 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Ke SMAN 4 Rejang Lebong dan Lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi yang ada di kabupaten Rejang Lebong yaitu IAIN Curup. Selama menempuh Pendidikan penulis banyak memperoleh pengalaman baik secara akademik maupun non akademik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua, keluarga, guru-guru / dosen serta teman-teman saya selama ini dari SD – Perguruan tinggi yang telah banyak membantu penulis. Serta untuk Kampus tercinta IAIN Curup terimakasih telah memberi banyak pengalaman berharga dalam jalan menuju Impian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Efriz Juliansah
NIM	: 21531044
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Ana Maryati, M.Ag
JUDUL SKRIPSI	: Eksistensi pengajian ba'da subuh Ahad dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah majlis syahidul ikhlas Tempel Rejo
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	30 okt 2024	Sk Pembimbing	
2.	13 Des 2024	Latar belakang masalah Penelitian	
3.	16 Des 2024	metode penelitian dan landasan teori	
4.	9 Jan 25	Bab 1. 2. 3.	
5.	13 Jan 25	Ace' selah dari surat W. Jari -	
6.	10 feb 25	Konsultasi hasil Penelitian	
7.	27 Mar 2025	Bab: IV. Penjelasan tesri dengan data	
8.	30 Apr 2025	Bab. V. dari abstrak, Kata pengantar	
9.		di bagian ini	
10.	20 Mei 2025	Ace' selah dari surat W. Jari -	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

CURUP, 20 - Mei - 2025
PEMBIMBING II,

Ana Maryati, M. Ag
NIP. 198110242023212016

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Efri Juliansah
NIM : 21531041
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Tarbiyah
PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.pd.I
PEMBIMBING II : Ana Maryati, M.Ag
JUDUL SKRIPSI : Eksistensi Pengajaran baid'a subuh ahad dalam meningkatkan pemahaman agama jamaah masjid syahidul Ikhsan Tempel Rejo
MULAI BIMBINGAN :
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	12 Des 2024	Bimbingan Bab 1, 2 dan 3	
2.	19 Des 2024	Fokus Penelitian landasan teori, subjek dan instrumen Penelitian	
3.	6 Jan 2025	Kisi - Kisi Wawancara	
4.	3 Feb 2025	Acc dan revisi instrumen penelitian	
5.	29 Feb 2025	Penulisan dan penomoran	
6.	17 Mar 2025	Penulisan dan Bab IV	
7.	29 Apr 2025	Penulisan Footnote dan Bab V	
8.	14 Mei 2025	Penulisan Kalimat pada bab IV dan V	
9.	20 Mei 2025	Pergecekan bab I - V	
10.	25 Mei 2025	Acc Final	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. M. Taqiyudin, M.pd.I
NIP. 19750214 1999031005

CURUP, 20 - Mei - 2025

PEMBIMBING II,

Ana Maryati, M.Ag
NIP. 198110242023212016



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 036 /IP/DPMTSP/1/2025

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Nomor : 35 /In.34/FT.1/PP.00.9/1/2025 tanggal 15 Januari 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : EFRI JULIANSYAH/ Curup, 19 Juli 2002
NIM : 21531044
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Eksistensi Pengajian Ba'da Subuh Ahad dalam meningkatkan Pemahaman agama Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo"
Lokasi Penelitian : Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo
Waktu Penelitian : 15 Januari 2025 s/ d 15 April 2025
Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 20 Januari 2025



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Pembina Tingkat I/IV.b
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan:

1. Kesbangpol Kab Rejang Lebong
2. Wakil Dekan 1 IAIN Curup
3. Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 35 /In.34/FT.1/PP.00.9/01/2025 15 Januari 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Efri Juliansah
NIM : 21531044
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Eksistensi Pengajian Ba'da Subuh Ahad Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama
Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo.
Waktu Penelitian : 15 Januari 2025 s.d 15 April 2025
Lokasi Penelitian : Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUGIMAN, .S.Pd

Jabatan : Ketua BKM Masjid Syahidul Ikhlas

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Efri Juliansah

NIM : 21531044

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Eksistensi Pengajian Ba'da Subuh Ahad dalam Meningkatkan Pemahaman
Agama Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo.”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar
dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Ketua BKM

Sugiman, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyana
Jabatan : Jamaah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Efri Juliansah
NIM : 21531044
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Eksistensi Pengajian Ba'da Subuh Ahad dalam Meningkatkan Pemahaman
Agama Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo.”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar
dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Mengetahui



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulkifli Syahri
Jabatan : Jamaah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Efri Juliansah
NIM : 21531044
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Eksistensi Pengajian Ba'da Subuh Ahad dalam Meningkatkan Pemahaman
Agama Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo.”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar
dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Mengetahui


Zulkifli Syahri

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rawa Wati
Jabatan : Jamaah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Efri Juliansah
NIM : 21531044
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Eksistensi Pengajian Ba'da Subuh Ahad dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo.”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Mengetahui


Rawa Wati

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ansori
Jabatan : Jamaah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Efri Juliansah
NIM : 21531044
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Eksistensi Pengajian Ba'da Subuh Ahad dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo.”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Mengetahui



Ansori

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahidi
Jabatan : Jamaah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Efri Juliansah
NIM : 21531044
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Eksistensi Pengajian Ba'da Subuh Ahad dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo.”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Mengetahui


Wahidi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunandar
Jabatan : Jamaah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Efri Juliansah
NIM : 21531044
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Eksistensi Pengajian Ba'da Subuh Ahad dalam Meningkatkan Pemahaman
Agama Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo.”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar
dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Mengetahui


Sunandar

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muslim

Jabatan : Jamaah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Efri Juliansah

NIM : 21531044

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Eksistensi Pengajian Ba’da Subuh Ahad dalam Meningkatkan Pemahaman
Agama Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo.”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar
dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Mengetahui


Muslim

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Junaidi

Jabatan : Gharim Masjid Syahidul Ikhlas

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Efri Juliansah

NIM : 21531044

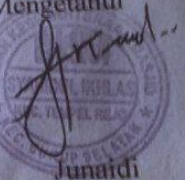
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Eksistensi Pengajian Ba'da Subuh Ahad dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Jamaah Masjid Syahidul Ikhlas Tempel Rejo.”**

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Mengetahui


Junaidi

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan
1.	Pelaksanaan Pengajian	-Waktu mulai dan selesai - Jumlah jamaah yang hadir - Materi kajian	Apakah pelaksanaan berlangsung sesuai jadwal dan berjalan dengan lancar
2.	Metode Penyampaian	-Ceramah, tanya jawab, diskusi - Penggunaan media (kitab, mikrofon, dsb.)	Apakah metode penyampaian mendukung pemahaman materi
3.	Partisipasi Jamaah	-Keaktifan jamaah dalam mendengarkan - Keterlibatan dalam tanya jawab - Catatan atau dokumentasi pribadi	Apakah jamaah tampak antusias dan terlibat aktif
4.	Materi Pengajian	-Relevansi dengan kehidupan sehari-hari - Kedalaman isi keislaman	Apakah materi mampu meningkatkan wawasan keagamaan jamaah
5.	Lingkungan Fisik dan Sosial	-Kebersihan dan kenyamanan tempat - Suasana kekeluargaan dan kekhusyukan	Apakah kondisi mendukung kegiatan pengajian berjalan optimal

B. Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Pertanyaan wawancara	responden
Eksistensi pengajian ba'da subuh ahad	Tujuan diadakannya pengajian	1. Apa tujuan utama dari diadakannya pengajian ba'da subuh Ahad di masjid ini? 2. Bagaimana sejarah awal pengajian ba'da subuh Ahad dimulai di masjid ini? 3. Apa saja manfaat yang diharapkan dari pengajian ini bagi jamaah? 4. Apakah ada tema-tema khusus yang diangkat dalam	Pengurus masjid

		pengajian? Jika iya, bagaimana tema tersebut ditentukan? 5. Bagaimana pengajian ini dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman agama masyarakat?	
	Pelaksanaan pengajian	1. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian ba'da subuh Ahad, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan? 2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pengajian ini? 3. Bagaimana tingkat kehadiran jamaah pada pengajian ini setiap minggunya? 4. Apakah pengajian ini pernah mengalami kendala? Jika iya, apa saja kendalanya dan bagaimana solusinya? 5. Apakah waktu dan jadwal pengajian ini dianggap efektif oleh jamaah?	Pengurus masjid
	Faktor internal	1. Bagaimana peran pengurus masjid dalam menjaga keberlangsungan pengajian ba'da subuh Ahad? 2. Apakah ustadz yang mengisi pengajian memiliki pengaruh terhadap minat jamaah? 3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di masjid dalam mendukung pelaksanaan pengajian? 4. Apakah ada sistem evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajian? 5. Bagaimana hubungan antara pengurus masjid dan jamaah dalam pelaksanaan pengajian?	Pengurus masjid
	Faktor eksternal	1. Bagaimana tingkat kesibukan jamaah memengaruhi kehadiran dalam pengajian? 2. Apakah lingkungan sekitar masjid memberikan dukungan terhadap kegiatan pengajian ini?	Pengurus masjid dan jamaah

		3. Apa yang menjadi faktor jamaah lebih memahami materi yang disampaikan ustadnya?	
	Faktor motivasi jamaah	1. Apa alasan utama jamaah memilih untuk hadir dalam pengajian ini? 2. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan jamaah? 3. Bagaimana jamaah merasa termotivasi untuk tetap aktif menghadiri pengajian ini? 4. Apakah kegiatan tambahan (seperti diskusi, tanya jawab) memengaruhi minat jamaah untuk hadir? 5. Apa pendapat jamaah tentang jadwal dan durasi pengajian?	jamaah
Pemahaman agama jamaah masjid syahidul ikhlas	Ranah Kognitif (Pengetahuan)	1. Apakah jamaah merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti pengajian ini? 2. Apa materi pengajian yang paling berkesan dan mudah dipahami oleh jamaah? 3. Apakah jamaah merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang Islam yang sebelumnya belum diketahui? 4. Bagaimana jamaah memahami dalil-dalil yang disampaikan dalam pengajian? 5. Adakah materi yang menurut Anda sulit dipahami? Jika ada, bagaimana cara Anda mengatasinya?	jamaah
	Ranah Afektif (Sikap)	1. Bagaimana perasaan jamaah saat mengikuti pengajian ba'da subuh Ahad? 2. Apakah pengajian ini membuat jamaah lebih termotivasi untuk mendalami ajaran Islam? 3. Apakah ada perubahan sikap jamaah terhadap keluarga, masyarakat, atau lingkungan setelah mengikuti pengajian ini?	jamaah

	Ranah Psikomotorik (Tindakan)	1. Apakah jamaah mulai mengamalkan ajaran yang didapat dari pengajian dalam kehidupan sehari-hari? 2. Apakah jamaah menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah setelah mengikuti pengajian ini? 3. Apakah Anda pernah mengajarkan kembali ilmu yang diperoleh dari pengajian ini kepada orang lain? Jika ya, bagaimana caranya?	jamaah
	Ranah kognitif (pengetahuan)	1. Apakah Anda melihat ada perubahan dalam pemahaman agama jamaah setelah mereka mengikuti pengajian di masjid ini? 2. Apakah jamaah sering berbagi pengetahuan agama yang mereka dapatkan dari pengajian kepada masyarakat sekitar?	Masyarakat
	Ranah Afektif (Sikap)	1. Apakah Anda melihat ada perubahan sikap jamaah terhadap masyarakat setelah mengikuti pengajian ini? 2. Apakah jamaah terlihat lebih ramah, peduli, atau aktif di lingkungan setelah mereka mengikuti pengajian?	masyarakat
	Ranah psikomotorik (keterampilan)	1. Apakah jamaah lebih sering mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pengajian? 2. Apakah jamaah menunjukkan peningkatan dalam praktik ibadah di tempat umum?	masyarakat

C. Wawancara mendalam

Pada materi pentingnya infak dan sedekah yang disampaikan ustad H

1. Ranah Kognitif)

Apa saja hal baru yang Bapak/Ibu pahami setelah mendengarkan materi tentang pentingnya sedekah dan infak dalam pengajian ini?

2. (Ranah Afektif)

Bagaimana perasaan Bapak/Ibu setelah mendengar penjelasan ustad tentang keutamaan sedekah dan infak? Apakah ada bagian yang paling menyentuh atau menggerakkan hati?

3. (Ranah Kognitif + Afektif)

Apakah penjelasan ustad tentang perbedaan antara zakat, infak, dan sedekah mudah Bapak/Ibu pahami? Apa bagian yang paling berkesan bagi Bapak/Ibu?

4. (Ranah Psikomotorik)

Setelah mengikuti pengajian tersebut, apakah Bapak/Ibu mulai melakukan sedekah atau infak secara lebih rutin? Bisa diceritakan contohnya?

5. (Ranah Psikomotorik + Afektif)

Apakah Bapak/Ibu merasa terdorong untuk mengajak orang lain, seperti keluarga atau tetangga, untuk ikut bersedekah setelah mengikuti pengajian ini?

Pada materi meningkatkan kualitas ibadah di bulan Ramadhan yang disampaikan ustad R

1. (Ranah Kognitif)

Apa saja hal baru yang Bapak/Ibu pelajari dari pengajian mengenai bagaimana meningkatkan kualitas ibadah selama bulan Ramadhan?

2. (Ranah Afektif)

Setelah mendengarkan materi tersebut, bagaimana perasaan Bapak/Ibu terhadap bulan Ramadhan? Apakah ada perubahan dalam cara Bapak/Ibu memaknai bulan suci ini?

3. (Ranah Kognitif + Afektif)

Apakah penjelasan ustad tentang ibadah Ramadhan—seperti shalat tarawih, tadarus, dan qiyamul lail—memberikan pemahaman dan semangat baru bagi Bapak/Ibu? Bisa dijelaskan bagaimana?

4. (Ranah Psikomotorik)

Setelah mengikuti pengajian ini, apakah Bapak/Ibu mulai memperbaiki atau menambah ibadah selama Ramadhan? Misalnya menambah waktu tadarus, memperbanyak doa, atau lainnya?

5. (Ranah Psikomotorik + Afektif)

Apakah Bapak/Ibu merasa lebih termotivasi untuk mengajak keluarga atau tetangga meningkatkan ibadah selama Ramadhan setelah mengikuti pengajian ini?

D. Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan Pengajian berlangsung
2. Jadwal pengajian
3. Struktur kepengurusan masjid
4. Materi pengajian
5. Dan arsip pendukung lainnya

HASIL OBSERVASI

Obervasi 1. Pada hari Ahad, tanggal 26 Januari 2025

No	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Observasi
1.	Pelaksanaan Pengajian	-Waktu mulai dan selesai - Jumlah jamaah yang hadir - Materi kajian	-Pengajian dilaksanakan pada pukul 05.15- 06.10 wib - Jumlah jamaah laki-laki 22 orang - jumlah jamaah Perempuan 8 orang - materi kajian tanggung jawab Pendidikan keluarga oleh ustad S
2.	Metode Penyampaian	-Ceramah, tanya jawab, diskusi - Penggunaan media (kitab, mikrofon, dsb.)	- Ustad H menyampaikan ceramah menggunakan mikrofon dan menggunakan media buku atau kitab sebagai referensi. - ustad menyampaikan dengan Bahasa yang mudah dipahami dan interaktif
3.	Partisipasi Jamaah	-Keaktifan jamaah dalam mendengarkan - Keterlibatan dalam tanya jawab - Catatan atau dokumentasi pribadi	- jamaah terlihat mendengar dengan seksama dan antusias - ada 3 orang jamaah bertanya saat selesai penyampaian ceramah
4.	Materi Pengajian	-Relevansi dengan kehidupan sehari-hari - Kedalaman isi keislaman	- materi yang disampaikan tentang Pendidikan keluarga sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan penjelasannya juga mendalam
5.	Lingkungan Fisik dan Sosial	-Kebersihan dan kenyamanan tempat - Suasana kekeluargaan dan kekhusyukan	- masjid terlihat bersih dan rapi - didukung dengan adanya minuman dan makanan untuk jamaah ataupun ustadnya.

Hasil Observasi. Pada hari Ahad tanggal 2 Maret 2025

No	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Observasi
1.	Pelaksanaan Pengajian	-Waktu mulai dan selesai - Jumlah jamaah yang hadir - Materi kajian	-Pengajian dilaksanakan pada pukul 05.10- 06.20 wib - Jumlah jamaah laki-laki 28 orang - jumlah jamaah Perempuan 22 orang

			- materi kajian Meningkatkan kualitas ibadah dibulan ramadhan oleh ustad R
2.	Metode Penyampaian	-Ceramah, tanya jawab, diskusi - Penggunaan media (kitab, mikrofon, dsb.)	- Ustad R menyampaikan ceramah menggunakan microfon dan menggunakan media buku atau kitab sebagai referensi. - ustad menyampaikan dengan Bahasa yang mudah dipahami dan interaktif dan mencontohkan langsung.
3.	Partisipasi Jamaah	-Keaktifan jamaah dalam mendengarkan - Keterlibatan dalam tanya jawab - Catatan atau dokumentasi pribadi	- jamaah terlihat mendengar dengan seksama dan antusias - ada 4 orang jamaah bertanya saat selesai penyampaian ceramah
4.	Materi Pengajian	-Relevansi dengan kehidupan sehari-hari - Kedalaman isi keislaman	- materi yang disampaikan tentang Meningkatkan kualitas ibadah dibulan ramadhan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan penjelasannya juga mendalam, apalagi dalam suasana bulan ramadhan
5.	Lingkungan Fisik dan Sosial	-Kebersihan dan kenyamanan tempat - Suasana kekeluargaan dan kekhusyukan	- masjid terlihat bersih dan rapi - Suasana kekeluargaan terasa, jamaah saling menyapa sebelum dan sesudah pengajian. Kondisi mendukung kekhusyukan dan kenyamanan

Transkrip Wawancara

A. Narasumber 1

Nama : Sugiman
 Umur : 54 tahun
 Jabatan : Ketua BKM

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa tujuan utama dari diadakannya pengajian ba'da subuh Ahad di masjid ini?	tujuan awalnya bahwa dengan adanya pengajian ini maka dapat memberikan wadah bagi jamaah untuk belajar agama karena kita ini terkadang masih kurang dalam memahami ajaran agama yang mendalam seperti saya sendiri
2. Bagaimana sejarah awal pengajian ba'da subuh Ahad dimulai di masjid ini?	pengajian ba'da subuh ahad ini telah berlangsung sejak 2016, pada awalnya dilaksanakan sebulan sekali karena antusias jamaah meningkat maka dijadikan sebulan 2 kali, dan sekarang dilaksanakan setiap pekan
3. Apa saja manfaat yang diharapkan dari pengajian ini bagi jamaah?	Dengan adanya pengajian ini semoga dapat memberikan pemahaman agama yang lebih kepada jamaah
4. Apakah ada tema-tema khusus yang diangkat dalam pengajian? Jika iya, bagaimana tema tersebut ditentukan?	dan juga kami pengurus ini menentukan tema-tema atau materi pengajian ini yang memang sesuai dengan kebutuhan dan situasi jamaah masjid Syahidul Ikhlas
5. Bagaimana pengajian ini dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman agama masyarakat?	Memang kami pengurus ini mengharapkan adanya peningkatan pemahaman agama para jamaah kita melalui kegiatan ini. Dalam pengajian ini kami Menyusun jadwal dengan teratur dan mengundang ustad-ustad berpengalaman
6. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian ba'da subuh Ahad, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan?	Pelaksanaannya seperti yang dilihat setelah subuh sekitar durasi 1 jam
7. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pengajian ini	Ya, pengurus, jamaah dan tentunya ustadnya
8. Bagaimana tingkat kehadiran jamaah pada pengajian ini setiap minggunya	Kadang meningkat tapi cenderung konsisten
9. Apakah pengajian ini pernah mengalami kendala? Jika iya, apa saja kendalanya dan bagaimana solusinya?	Iya, paling ada ustad yang berhalangan hadir dan digantikan oleh pengurus
10. Apakah waktu dan jadwal pengajian ini dianggap efektif oleh jamaah?	Iya, karena waktu ba'da subuh ahad cenderung tidak sibuk
11. Bagaimana peran pengurus masjid dalam menjaga keberlangsungan pengajian ba'da subuh Ahad?	Dengan mengikuti saran dari para jamaah
12. Apakah ustadz yang mengisi pengajian memiliki pengaruh terhadap minat jamaah?	Ya tentu saja banyak yang memfavoritkan ustad A misalnya
13. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di masjid dalam mendukung pelaksanaan pengajian?	Kami melakukan yang terbaik seperti menyediakan makanan dan minuman serta lingkungan yang bersih

14. Apakah ada sistem evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajian?	Tentu setiap 6 bulan sekali kami melakukan evaluasi dan masukan dari teman-teman atau jamaah
15. Bagaimana hubungan antara pengurus masjid dan jamaah dalam pelaksanaan pengajian?	Ya tentunya baik
16. Bagaimana tingkat kesibukan jamaah memengaruhi kehadiran dalam pengajian?	Kalau saya rasa untuk waktu yang sekarang tidak terlalu sibuk baik pengurus ataupun jamaah
17. Apakah lingkungan sekitar masjid memberikan dukungan terhadap kegiatan pengajian ini?	Tentu, seperti Masyarakat sekitarnya

B. Narasumber 2

Nama : Iden A.
 Umur : 46 tahun
 Jabatan : Khatib

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa tujuan utama dari diadakannya pengajian ba'da subuh Ahad di masjid ini?	Tujuan utamanya tentu memberikan wadah bagi jamaah sekitar untuk belajar agama islam. Kita tahu bahwa tidak semua jamaah kita ini paham agama secara mendalam
2. Bagaimana sejarah awal pengajian ba'da subuh Ahad dimulai di masjid ini?	pengajian ba'da subuh ini sudah berjalan cukup lama dari tahun 2016. Seperti yang dijelaskan pak sugiman mungkin sama
3. Apa saja manfaat yang diharapkan dari pengajian ini bagi jamaah?	Jadi diharapkan memberikan pengetahuan tambahan bagi jamaah masjid kita
4. Apakah ada tema-tema khusus yang diangkat dalam pengajian? Jika iya, bagaimana tema tersebut ditentukan?	Materi atau tema yang dibahas juga disesuaikan dengan kebutuhan jamaah seperti fikih, akidah atau materi yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari.
5. Bagaimana pengajian ini dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman agama masyarakat?	Iya dengan adanya pengajian ini tentunya bisa meningkatkan pemahaman agama bagi jamaah yang rutin hadir
6. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian ba'da subuh Ahad, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan?	Setelah subuh protocol membuka acara, kemudian ceramah dari ustadnya dan terakhir sesi diskusi atau pertanyaan.
7. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pengajian ini	Pengurus, jamaah dan ustadnya
8. Bagaimana tingkat kehadiran jamaah pada pengajian ini setiap minggunya	Terbilang konsisten dan kadang-kadang meningkat
9. Apakah pengajian ini pernah mengalami kendala? Jika iya, apa saja kendalanya dan bagaimana solusinya?	Tidak terlalu mungkin kalau dari kendalanya
10. Apakah waktu dan jadwal pengajian ini dianggap efektif oleh jamaah?	Sangat efektif sekali

11. Bagaimana peran pengurus masjid dalam menjaga keberlangsungan pengajian ba'da subuh Ahad?	Pada awal berjalan kegiatan ini kami tidak memberikan spesifikasi tema khusus kemudian banyak saran dari jamaah untuk membuat tema khusus maka dibuatlah tema khusus seperti sekarang
12. Apakah ustadz yang mengisi pengajian memiliki pengaruh terhadap minat jamaah?	Iya tentunya misalnya ustad A penyampaiannya bagus akan ditunggu tunggu
13. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di masjid dalam mendukung pelaksanaan pengajian?	Sangat mendukung
14. Apakah ada sistem evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajian?	Tentunya ada dari pengurus masjid
15. Bagaimana hubungan antara pengurus masjid dan jamaah dalam pelaksanaan pengajian?	Tentunya sangat baik
16. Bagaimana tingkat kesibukan jamaah memengaruhi kehadiran dalam pengajian?	Kalau dia sibuk mungkin tidak hadir tapi kalau bisa hadir pasti hadir
17. Apakah lingkungan sekitar masjid memberikan dukungan terhadap kegiatan pengajian ini?	Tentu, seperti Masyarakat sekitarnya

C. Narasumber 3

Nama : Junaidi
Umur : 35 tahun
Jabatan : Khatib

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa tujuan utama dari diadakannya pengajian ba'da subuh Ahad di masjid ini?	Tujuan diadakannya pengajian ba'da subuh ahad ini adalah sebagai wadah untuk mengingatkan jamaah akan pentingnya ajaran islam dan menambah wawasan
2. Bagaimana sejarah awal pengajian ba'da subuh Ahad dimulai di masjid ini?	Sejarah awalnya mungkin kurang lebih sama dengan penjelasan pak sugiman karena beliau juga sebagai pelopor berdirinya pengajian ini
3. Apa saja manfaat yang diharapkan dari pengajian ini bagi jamaah?	karena para jamaah juga butuh wawasan dengan diundangnya ustad-ustad dari luar.
4. Apakah ada tema-tema khusus yang diangkat dalam pengajian? Jika iya, bagaimana tema tersebut ditentukan?	Tentu, sesuai jadwalnya itu disusun pengurus sesuai kebutuhan dan situasi
5. Bagaimana pengajian ini dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman agama masyarakat?	Dengan adanya pengajian subuh yang disusun secara terjadwal dan terstruktur ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman agama, setidaknya dapat meningkatkan ibadah para jamaah menjadi lebih baik.

6. Bagaimana proses pelaksanaan pengajian ba'da subuh Ahad, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan?	Iya tentu seperti yang kamu lihat, setelah sholat subuh sampai sekitar jam 06.00
7. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pengajian ini	Pengurus, jamaah dan ustadnya
8. Bagaimana tingkat kehadiran jamaah pada pengajian ini setiap minggunya	Iya kontribusinya mungkin kadang meningkat dan konsisten
9. Apakah pengajian ini pernah mengalami kendala? Jika iya, apa saja kendalanya dan bagaimana solusinya?	Tentu ada, seperti pemilihan materi yang tepat, tentu solusinya dengan diskusi
10. Apakah waktu dan jadwal pengajian ini dianggap efektif oleh jamaah?	Saya pikir sangat efektif
11. Bagaimana peran pengurus masjid dalam menjaga keberlangsungan pengajian ba'da subuh Ahad?	Ya tentu dengan melaksanakan sebaik mungkin menjadi pelayan masyarakat
12. Apakah ustadz yang mengisi pengajian memiliki pengaruh terhadap minat jamaah?	Tentu ada pengaruhnya, kalau ustadnya kurang dalam penyampaian mungkin minat jamaah kurang
13. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di masjid dalam mendukung pelaksanaan pengajian?	Prasarana sangat mendukung kegiatan ini
14. Apakah ada sistem evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajian?	Tentu ada ada evaluasi yang dilakukan pengurus melalui saran-saran dari jamaah kita sendiri
15. Bagaimana hubungan antara pengurus masjid dan jamaah dalam pelaksanaan pengajian?	Baik tentunya
16. Bagaimana tingkat kesibukan jamaah memengaruhi kehadiran dalam pengajian?	Ya kalau jamaah yang sibuk mungkin dia izin hadir atau berhalangan, tapi jarang
17. Apakah lingkungan sekitar masjid memberikan dukungan terhadap kegiatan pengajian ini?	Ya sangat mendukung baik kondisi lingkungan ataupun masyarakat

D. Narasumber 4

Nama : Suyana
Umur : 66 tahun
Jabatan : jamaah

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tingkat kesibukan jamaah memengaruhi kehadiran dalam pengajian	Kalau saya sudah pension jadi tidak terlalu sibuk bisa hadir terus insyaAllah
2. Apa yang menjadi faktor jamaah lebih memahami materi yang disampaikan ustadnya	kalau dari saya itu tergantung penyampaian dari ustadnya, kalau menggunakan Bahasa yang sederhana itu mudah dipahami dan kita ingat apalagi ada ustad yang mengibaratkan sesuatu dalam menyampaikan itu sangat mudah dipahami.

3. Apa alasan utama jamaah memilih untuk hadir dalam pengajian ini?	Tujuan utama saya mengikuti kegiatan pengajian ba'da subuh pada hari ahad ini untuk menambah ilmu agama dan juga belajar lagi apalagi saya sudah pensiun ini hanya ingin fokus ibadah dan menambah ilmu untuk bekal akhirat
4. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan jamaah?	Iya sangat sesuai lah
5. Bagaimana jamaah merasa termotivasi untuk tetap aktif menghadiri pengajian ini?	Anggap saja ibadah dan belajar sambil mengisi waktu luang yang positif
6. Apakah kegiatan tambahan (seperti diskusi, tanya jawab) memengaruhi minat jamaah untuk hadir?	Betul sekali adanya diskusi membuat kami yang kurang mengerti bisa bertanya dan tambah semangat
7. Apa pendapat jamaah tentang jadwal dan durasi pengajian	Sangat sesuai dan tidak mengganggu kesibukan jamaah
8. Apakah jamaah merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti pengajian ini?	Dengan adanya pengajian ini membuat apa yang sebelumnya tidak tahu jadi paham dan tahu.
9. Apa materi pengajian yang paling berkesan dan mudah dipahami oleh jamaah?	Misalnya tentang sholat sunnah, seperti sholat syuruq
10. Apakah jamaah merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang Islam yang sebelumnya belum diketahui?	Ya betul sekali sangat banyak sekali ilmu baru yang didapat
11. Bagaimana jamaah memahami dalil-dalil yang disampaikan dalam pengajian?	Dari penyampaian ustadnya yang menyampaikan makna dari dalil itu biasanya jadi mengerti
12. Adakah materi yang menurut Anda sulit dipahami? Jika ada, bagaimana cara Anda mengatasinya?	Ada, mungkin banyak penafsiran qur'an
13. Bagaimana perasaan jamaah saat mengikuti pengajian ba'da subuh Ahad?	Kalau dari perasaan tentunya senang dan semakin percaya diri karena kita melaksanakan ibadah sudah tahu ilmunya. Semenjak ikut pengajian ba'da subuh ahad ini saya merasa memang ada peningkatan ibadah dan bisa memperbaiki cara ibadah dari sebelumnya
14. Apakah pengajian ini membuat jamaah lebih termotivasi untuk mendalami ajaran Islam?	Ya sangat termotivasi untuk mencari ilmu baru lagi
15. Apakah ada perubahan sikap jamaah terhadap keluarga, masyarakat, atau lingkungan setelah mengikuti pengajian ini?	Ya tentunya ada karena kita banyak belajar dari pengajian ini misalnya cara mendidik anak yang baik
16. Apakah jamaah mulai mengamalkan ajaran yang didapat dari pengajian dalam kehidupan sehari-hari?	Ya alhamdulillah bisa sedikit demi sedikit mengamalkannya
17. Apakah jamaah menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah setelah mengikuti pengajian ini?	Iya karena dengan ikut pengajian banyak daoat ilmu agama yang baik tentu semangat ibadah meningkat
18. Apakah Anda pernah mengajarkan kembali ilmu yang diperoleh dari	Palingan kepada anak istri dirumah itu sering saya bercerita sama- sama

pengajian ini kepada orang lain? Jika ya, bagaimana caranya?	dirumah tentang materi yang disampaikan ustadnya.
--	---

E. Narasumber 5

Nama : Rawa Wati

Umur : 56 tahun

Jabatan : jamaah

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tingkat kesibukan jamaah memengaruhi kehadiran dalam pengajian	Mungkin untuk waktu ahad ini Sebagian besar jamaah kita tidak banyak yang sibuk jadi dapat hadir
2. Apa yang menjadi faktor jamaah lebih memahami materi yang disampaikan ustadnya	Penyampaian ustadnya, materinya yang mungkin sering kita dengar lebih cepat pahamnya
3. Apa alasan utama jamaah memilih untuk hadir dalam pengajian ini?	Alasan dari mengikuti kajian ini selain menambah ilmu agama juga mengingat ilmu-ilmu agama yang mungkin sudah lupa dan silaturahmi.
4. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan jamaah?	Iya sangat sesuai kebutuhan sehari-hari
5. Bagaimana jamaah merasa termotivasi untuk tetap aktif menghadiri pengajian ini?	Karena rasa ingin tahu akan ajaran agama yang masih banyak yang belum kita ketahui
6. Apakah kegiatan tambahan (seperti diskusi, tanya jawab) memengaruhi minat jamaah untuk hadir?	Betul sekali, jadi setelah pulang dari pengajian ada ilmu yang didapat, jika tidak paham bisa bertanya
7. Apa pendapat jamaah tentang jadwal dan durasi pengajian	Sudah sangat pas baik jadwal atau durasinya tidak mengganggu kesibukan ibu-ibu
8. Apakah jamaah merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti pengajian ini?	Iya betul jadi lebih paham lah istilahnya
9. Apa materi pengajian yang paling berkesan dan mudah dipahami oleh jamaah?	Misalnya tentang riba yang masih banyak masyarakat kita belum paham.
10. Apakah jamaah merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang Islam yang sebelumnya belum diketahui?	setelah mengikuti pengajian ini tentunya banyak ilmu-ilmu baru yang diperoleh dan memberikan pemahaman yang lebih yang belum kita dengar sebelumnya dan ada juga yang lupa bisa diulang-ulang
11. Bagaimana jamaah memahami dalil-dalil yang disampaikan dalam pengajian?	Dari penyampain ustad biasanya menyampaikan makna dan tafsir qur'annya
12. Adakah materi yang menurut Anda sulit dipahami? Jika ada, bagaimana cara Anda mengatasinya?	Ada, seperti penyampaian hadits-hadits yang jarang didengar jadi kadang kalau belum mengerti bertanya
13. Bagaimana perasaan jamaah saat mengikuti pengajian ba'da subuh Ahad?	Bahagia dan semakin percaya diri maka kalau 1 pekan saja tidak hadir rasanya sangat rugi sekali
14. Apakah pengajian ini membuat jamaah lebih termotivasi untuk mendalami ajaran Islam?	Betul sekali rasanya semakin sering ikut semakin semangat karena banyak manfaatnya

15. Apakah ada perubahan sikap jamaah terhadap keluarga, masyarakat, atau lingkungan setelah mengikuti pengajian ini?	Ada pastinya karena kita banyak belajar misalnya adab dengan tetangga bagaimana
16. Apakah jamaah mulai mengamalkan ajaran yang didapat dari pengajian dalam kehidupan sehari-hari?	sudah sangat banyak yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat sunnah, sedekah, puasa sunnah dan lainnya.
17. Apakah jamaah menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah setelah mengikuti pengajian ini?	Alhamdulillah semoga selalu istiqomah untuk selalu beribadah
18. Apakah Anda pernah mengajarkan kembali ilmu yang diperoleh dari pengajian ini kepada orang lain? Jika ya, bagaimana caranya?	Kalau untuk berdiskusi dan menyampaikan ilmu yang didapat dari pengajian ini memang ada seperti menyampaikan ke anak cucu dan teman-teman kerja disekolah kalau mereka sering bertanya kepada saya

F. Narasumber 6

Nama : Ansori
 Umur : 62 tahun
 Jabatan : Jamaah

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tingkat kesibukan jamaah memengaruhi kehadiran dalam pengajian	Mungkin bagi yang sibuk izin hadir atau lagi tidak ada dirumah dikebun misalnya.
2. Apa yang menjadi faktor jamaah lebih memahami materi yang disampaikan ustadnya	Mungkin cara penyampaian ustadnya dan dari jamaah itu sendiri kalau dia rajin datang banyak ilmu yg didapat
3. Apa alasan utama jamaah memilih untuk hadir dalam pengajian ini?	Tujuan dari mengikuti kajian adalah untuk menambah ilmu agama dan kita kan dianjurkan untuk duduk didalam majelis seperti majelis ilmu ini
4. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan jamaah?	Iya sangat sesuai dengan kebutuhan hidup sehari-hari
5. Bagaimana jamaah merasa termotivasi untuk tetap aktif menghadiri pengajian ini?	Karena melaksanakan kewajiban shalat subuh kemudian langsung mengikuti kajian dan mencari ilmu
6. Apakah kegiatan tambahan (seperti diskusi, tanya jawab) memengaruhi minat jamaah untuk hadir?	Betul sekali dengan adanya diskusi dan tanya jawab tentu banyak jamaah bukan saya saja yang dapat mengerti penjelasan ustadnya
7. Apa pendapat jamaah tentang jadwal dan durasi pengajian	Sudah sesuai dan tidak mengganggu kesibukan juga
8. Apakah jamaah merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti pengajian ini?	Dengan mengikuti pengajian ini tentunya ada menambah rasa semangat beribadah dan motivasinya bertambahlah istilahnya
9. Apa materi pengajian yang paling berkesan dan mudah dipahami oleh jamaah?	Mungkin semua materi berkesan tetapi materi yang memang sering ada di kehidupan sehari-hari masyarakat itu juga berkesan misalnya tentang

10. Apakah jamaah merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang Islam yang sebelumnya belum diketahui?	Iya tentu saja sangat banyak yang didapat dari mengikuti kajian ini
11. Bagaimana jamaah memahami dalil-dalil yang disampaikan dalam pengajian?	Dalil-dalil yang disampaikan para ustadnya biasanya sangat jelas berserta makna dan tafsirnya
12. Adakah materi yang menurut Anda sulit dipahami? Jika ada, bagaimana cara Anda mengatasinya?	Kebanyakan mudah dipahami semua, karena selain sering dikaji dan jika memang kurang paham kita bisa bertanya
13. Bagaimana perasaan jamaah saat mengikuti pengajian ba'da subuh Ahad?	Perasaan Bahagia itu ada jika merasa ada ilmu baru yang didapat dan juga persaan bersalah jika ada yang salah dari kita saat ustadnya menjelaskan.
14. Apakah pengajian ini membuat jamaah lebih termotivasi untuk mendalami ajaran Islam?	Betul sekali semakin termotivasi untuk terus ikut karena memiliki manfaat yang besar
15. Apakah ada perubahan sikap jamaah terhadap keluarga, masyarakat, atau lingkungan setelah mengikuti pengajian ini?	Tentu ada seperti dengan keluarga, anak dan istri dirumah karena ada materi tentang bagaimana mendidik anak dan lainnya
16. Apakah jamaah mulai mengamalkan ajaran yang didapat dari pengajian dalam kehidupan sehari-hari?	Ilmu-ilmu yang disampaikan alhamdulillah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
17. Apakah jamaah menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah setelah mengikuti pengajian ini?	Alhamdulillah memang itu kewajiban kita dengan mengikuti kajian semakin memperkuat untuk kualitas ibadah kita
18. Apakah Anda pernah mengajarkan kembali ilmu yang diperoleh dari pengajian ini kepada orang lain? Jika ya, bagaimana caranya?	Ya ada, seperti seringnya dengan anak dan juga istri dirumah kalau mereka salah saya bisa jelaskan

G. Narasumber 7

Nama : Bakhtiar
 Umur :65 tahun
 Jabatan :jamaah

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tingkat kesibukan jamaah memengaruhi kehadiran dalam pengajian	Menurut saya kalau kesibukan itu masing-masing, kalau sedang sibuk mungkin bisa minggu depan lagi datangnya.
2. Apa yang menjadi faktor jamaah lebih memahami materi yang disampaikan ustadnya	Kalau ustadnya jelaskannya enak dan bahasanya mudah dipahami
3. Apa alasan utama jamaah memilih untuk hadir dalam pengajian ini?	Tujuan utama dalam mengikuti pengajian ini adalah untuk menambah ilmu agama yang masih banyak yang belum mengerti. Apalagi saya ini termasuk orang awam yang masih banyak kekurangan dalam ilmu agama sangat membutuhkan pengajian ini.

4. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan jamaah?	Iya sangat sesuai karena memang berguna untuk kehidupan sehari-hari
5. Bagaimana jamaah merasa termotivasi untuk tetap aktif menghadiri pengajian ini?	Karena saya kurang pemahaman agama jadi memang butuh ikut kajian seperti ini
6. Apakah kegiatan tambahan (seperti diskusi, tanya jawab) memengaruhi minat jamaah untuk hadir?	Sangat mempengaruhi karena dengan adanya sesi tanya jawab maka hal yang tidak dimengerti bisa dijelaskan Kembali oleh ustadnya, walaupun bukan saya yang bertanya mungkin jamaah lain.
7. Apa pendapat jamaah tentang jadwal dan durasi pengajian	Sudah sangat pas di hari ahad setelah subuh sampai kira-kira jam 6 tidak mengganggu aktivitas sehari-hari
8. Apakah jamaah merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti pengajian ini?	setelah mengikuti pengajian ini saya merasa menambah ilmu agama, banyak hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya jadi tahu. Jadi pengajian ini sangat bermanfaat bagi orang awam seperti saya ini
9. Apa materi pengajian yang paling berkesan dan mudah dipahami oleh jamaah?	Kalau materinya semuanya berkesan dan bermanfaat bagi saya, jika saya tidak mengerti saya bertanya saat sesi tanya jawab kepada ustadnya atau bisa bertanya dengan jamaah lain yang lebih paham dari saya.
10. Apakah jamaah merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang Islam yang sebelumnya belum diketahui?	Tentu pasti mendapatkan ilmu baru karena sudah dijelaskan oleh ustadnya
11. Bagaimana jamaah memahami dalil-dalil yang disampaikan dalam pengajian?	Dari penjelasan ustadnya dan bisa bertanya kepada ustad atau jamaah lain
12. Adakah materi yang menurut Anda sulit dipahami? Jika ada, bagaimana cara Anda mengatasinya?	Iya, seperti tentang pemahaman al quran tapi bisa bertanya kalau memang belum mengerti
13. Bagaimana perasaan jamaah saat mengikuti pengajian ba'da subuh Ahad?	Perasaan Bahagia dan puas Ketika merasa ada ilmu yang baru didapat hal itu juga menambah motivasi dalam beribadah dan juga dapat mengamalkan
14. Apakah pengajian ini membuat jamaah lebih termotivasi untuk mendalami ajaran Islam?	Ya seperti tadi menambah motivasi motivasi dalam beribadah dan juga dapat mengamalkan apa yang disampaikan oleh pak ustadnya seperti cara rukuk, sujud dan yang lainnya itu dapat tahu yang benarnya dari pengajian ini.
15. Apakah ada perubahan sikap jamaah terhadap keluarga, masyarakat, atau lingkungan setelah mengikuti pengajian ini?	Ada, karena lebih paham misalnya cara mendidik anak yang baik bagaimana, cara menegurnya seperti itu.
16. Apakah jamaah mulai mengamalkan ajaran yang didapat dari pengajian dalam kehidupan sehari-hari?	Alhamdulillah berguyur untuk mengamalkannya dan mempraktekkan apa yang disampaikan ustadnya

17. Apakah jamaah menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah setelah mengikuti pengajian ini?	Alhamdulillah setelah sering ikut kajian ini lebih dekat dengan masjid istilah
18. Apakah Anda pernah mengajarkan kembali ilmu yang diperoleh dari pengajian ini kepada orang lain? Jika ya, bagaimana caranya?	paling Ketika ada yang bertanya seperti anggota keluarga baru saya jelaskan.

H. Narasumber 8

Nama : Wahidi
 Umur : 55 tahun
 Jabatan : jamaah

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tingkat kesibukan jamaah memengaruhi kehadiran dalam pengajian	Kalau untuk jamaah kita mungkin hari ahad itu tidak terlalu sibuk sehingga dapat hadir di pengajian ini
2. Apa yang menjadi faktor jamaah lebih memahami materi yang disampaikan ustadnya	Penyampaian ustadnya yang lebih berpengalaman karena dengan pengalamannya beliau dapat menyampaikan dengan baik.
3. Apa alasan utama jamaah memilih untuk hadir dalam pengajian ini?	Tujuan dari mengikuti pengajian ini karena ingin menambah ilmu agama yang masih banyak kekurangannya
4. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan jamaah?	Sangat sesuai dengan kehidupan sehari-hari saya jadi sangat berguna
5. Bagaimana jamaah merasa termotivasi untuk tetap aktif menghadiri pengajian ini?	Karena saya masih banyak kekurangan pemahaman agama dan juga termasuk pengurus masjid
6. Apakah kegiatan tambahan (seperti diskusi, tanya jawab) memengaruhi minat jamaah untuk hadir?	Iya karena materi yang kurang paham ada solusinya yaitu dengan bertanya dan semangat kita hadirnya
7. Apa pendapat jamaah tentang jadwal dan durasi pengajian	Sangat pas lah karena tidak mengganggu kesibukan harian kita
8. Apakah jamaah merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti pengajian ini?	Setelah mengikuti pengajian ini sangat banyak ilmu baru yang didapat setelah mendengarkan ceramah ustadnya, apalagi ustadnya kan banyak dari luar tentu ada pengalaman yang berbeda.
9. Apa materi pengajian yang paling berkesan dan mudah dipahami oleh jamaah?	Kalau menurut saya semua materi berkesan apalagi penyampaian ustadnya bagus.
10. Apakah jamaah merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang Islam yang sebelumnya belum diketahui?	Betul sekali seperti yang saya jelaskan tadi
11. Bagaimana jamaah memahami dalil-dalil yang disampaikan dalam pengajian?	Dengan penjelasan ustadnya yang baik maka bisa dipahami dalil dalil qur'annya
12. Adakah materi yang menurut Anda sulit dipahami? Jika ada, bagaimana cara Anda mengatasinya?	Ada, karena saya bukan yang berpendidikan tinggi tentu ada bahasan yang memang sulit dipahami

	seperti tasir qur'an tapi bisa bertanya kalau memang belum paham.
13. Bagaimana perasaan jamaah saat mengikuti pengajian ba'da subuh Ahad?	Iya senang dan menambah semangat ibadah
14. Apakah pengajian ini membuat jamaah lebih termotivasi untuk mendalami ajaran Islam?	Betul sekali karena para ustadnya juga sering memberi motivasi kepada para jamaah juga.
15. Apakah ada perubahan sikap jamaah terhadap keluarga, masyarakat, atau lingkungan setelah mengikuti pengajian ini?	Tentu ada, karena sering ikut kajian kita lebih sering diingatkan atas dosa atau kesalahan kita jangan diulangi lagi
16. Apakah jamaah mulai mengamalkan ajaran yang didapat dari pengajian dalam kehidupan sehari-hari?	Alhamdulillah berguyur mulai menerapkan apa yang di dapat dari kegiatan pengajian ini
17. Apakah jamaah menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah setelah mengikuti pengajian ini?	Alhamdulillah memang harus ya, apalagi kami sudah tua ini harus lebih meningkatkan ibadah.
18. Apakah Anda pernah mengajarkan kembali ilmu yang diperoleh dari pengajian ini kepada orang lain? Jika ya, bagaimana caranya?	Kalau untuk menyampaikan apa yang didapat dari pengajian ini ada seperti ke keluarga intinya itu sudah banyak

I. Narasumber 9

Nama : Sunandar

Umur : 65 tahun

Jabatan : jamaah

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tingkat kesibukan jamaah memengaruhi kehadiran dalam pengajian	Memang mempengaruhi juga selain keinginan sendiri untuk hadir
2. Apa yang menjadi faktor jamaah lebih memahami materi yang disampaikan ustadnya	Penyampaian ustadnya dan juga dari diri jamaah itu sendiri, kalau saya sering belajar di youtube untuk tambahannya
3. Apa alasan utama jamaah memilih untuk hadir dalam pengajian ini?	tujuan mengikuti pengajian ini tentunya untuk menambah ilmu agama, hal pokok lainnya bisa sambil silaturahmi dengan jamaah lain
4. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan jamaah?	Iya sesuai dengan kehidupan sehari-hari karena memang disusun oleh pengurusnya
5. Bagaimana jamaah merasa termotivasi untuk tetap aktif menghadiri pengajian ini?	Ini kewajiban kita umat islam untuk terus belajar dan juga bisa menambah silaturahmi
6. Apakah kegiatan tambahan (seperti diskusi, tanya jawab) memengaruhi minat jamaah untuk hadir?	Betul, dengan adanya sesi tanya jawab jadi lebih cair suasanaanya dan bagi yang bertanya-tanya kurang paham langsung dapat jawabannya.
7. Apa pendapat jamaah tentang jadwal dan durasi pengajian	Sudah sangat pas, tidak mengganggu kesibukan
8. Apakah jamaah merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti pengajian ini?	Betul, dengan ikut kajian banyak lebih paham ajaran islam yang sudah dijelaskan para ustadnya.

9. Apa materi pengajian yang paling berkesan dan mudah dipahami oleh jamaah?	Semua berkesan, palingan seperti perbedaan mazhab itu bisa menambah wawasan kita
10. Apakah jamaah merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang Islam yang sebelumnya belum diketahui?	Setelah mengikuti pengajian ini pastinya kita dapat menambah ilmu agama intinya.
11. Bagaimana jamaah memahami dalil-dalil yang disampaikan dalam pengajian?	Dengan mendengar penjelasan ustadnya dan kalau memang belum bisa paham bisa bertanya atau mencari sumber lain.
12. Adakah materi yang menurut Anda sulit dipahami? Jika ada, bagaimana cara Anda mengatasinya?	Seperti perbedaan mazhab tadi nah itu masih sering sulit diingat atau dipahami.
13. Bagaimana perasaan jamaah saat mengikuti pengajian ba'da subuh Ahad?	Iya seperti jadi legah dan Bahagia dengan banyaknya ilmu baru yang didapat.
14. Apakah pengajian ini membuat jamaah lebih termotivasi untuk mendalami ajaran Islam?	Betul sekali, bisa menambah motivasi ibadah baik gairuh magdho atau magdhoh
15. Apakah ada perubahan sikap jamaah terhadap keluarga, masyarakat, atau lingkungan setelah mengikuti pengajian ini?	Tentu ada ya karena kita ikut pengajian ini pasti ada yang didapat
16. Apakah jamaah mulai mengamalkan ajaran yang didapat dari pengajian dalam kehidupan sehari-hari?	Alhamdulillah sudah bisa mengamalkannya dalam kehidupan baik dari segi ibadah atau muamalah
17. Apakah jamaah menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah setelah mengikuti pengajian ini?	Harus yak arena sudah tua juga, akhirat lagi yang dipikir, apalagi dapat siraman Rohani terus
18. Apakah Anda pernah mengajarkan kembali ilmu yang diperoleh dari pengajian ini kepada orang lain? Jika ya, bagaimana caranya?	Kalau untuk keluarga sering dan jamaah mungkin ada juga

J. Narasumber 10

Nama : Suprihatin

Umur : 50 tahun

Jabatan : jamaah

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tingkat kesibukan jamaah memengaruhi kehadiran dalam pengajian	Ya berpengaruh juga karena kalau memang lagi sibuk sekali sulit untuk hadir misalnya
2. Apa yang menjadi faktor jamaah lebih memahami materi yang disampaikan ustadnya	Penyampaian ustadnya dan juga dari kita sendiri, kalau mau paham ya sering datang dan mendengarkan dengan seksama.
3. Apa alasan utama jamaah memilih untuk hadir dalam pengajian ini?	Tujuan mengikuti pengajian ini adalah mencari pengetahuan atau ilmu agama karena kita masih sangat kurang akan ilmu agama dan mengambil berkah dari sholat subuhnya

4. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan jamaah?	Iya sangat sesuai sekali karena bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
5. Bagaimana jamaah merasa termotivasi untuk tetap aktif menghadiri pengajian ini?	Karena tidak ada tempat belajar lain maka disinilah tempat terbaik untuk belajar
6. Apakah kegiatan tambahan (seperti diskusi, tanya jawab) memengaruhi minat jamaah untuk hadir?	Betul sekali karena saya sering bertanya jika tidak paham baik yang sesuai dengan materi ataupun yang diluar materi
7. Apa pendapat jamaah tentang jadwal dan durasi pengajian?	Sangat pas, tidak mengganggu kesibukan bekerja dan lain-lain
8. Apakah jamaah merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti pengajian ini?	Setelah ikut pengajian banyak mendapatkan ilmu baru seperti sebelumnya belum paham tentang bagaimana hukum perdagangan dalam islam, nah sekarang sudah paham
9. Apa materi pengajian yang paling berkesan dan mudah dipahami oleh jamaah?	seperti cara Gerakan sholat yang benar ataupun bacaannya yang benar dan tentang hukum perdagangan
10. Apakah jamaah merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang Islam yang sebelumnya belum diketahui?	Betul sekali, seperti yang saya jelaskan tadi.
11. Bagaimana jamaah memahami dalil-dalil yang disampaikan dalam pengajian?	Dengan mendengarkan penjelasan para ustadnya
12. Adakah materi yang menurut Anda sulit dipahami? Jika ada, bagaimana cara Anda mengatasinya?	Mungkin dari saya karena pedangan ini saya pertama sulit tentang hukum perdangan itu tetapi sekarang sudah mengerti
13. Bagaimana perasaan jamaah saat mengikuti pengajian ba'da subuh Ahad?	Pengajian ini tentunya sangat bisa menambah motivasi kita dalam beribadah karena kita semakin paham tentang pentingnya ibadah
14. Apakah pengajian ini membuat jamaah lebih termotivasi untuk mendalami ajaran Islam?	Betul sekali seperti yang saya jelaskan tadi.
15. Apakah ada perubahan sikap jamaah terhadap keluarga, masyarakat, atau lingkungan setelah mengikuti pengajian ini?	Pasti ada, karena kita jadi tahu bagaimana bersikap kepada orang lain, adab dengan tetangga dan lainnya
16. Apakah jamaah mulai mengamalkan ajaran yang didapat dari pengajian dalam kehidupan sehari-hari?	Sedkit demi sedikit sudah mulai berguyur untuk menerapkan dalam kehidupan
17. Apakah jamaah menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah setelah mengikuti pengajian ini?	Iya kalau dari saya pribadi, semakin kita sering ikut, semakin belum puas dalam artian positif karena kita ingin terus menggali ilmu agama semakin dalam lah bahasanya
18. Apakah Anda pernah mengajarkan kembali ilmu yang diperoleh dari pengajian ini kepada orang lain? Jika ya, bagaimana caranya?	kalau untuk menyampaikan lagi apa yang didapat itu sering kepada keluarga ataupun teman-teman

K. Narasumber 11

Nama : Taufiqurrahman

Umur : 22 tahun

Jabatan : jamaah

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tingkat kesibukan jamaah memengaruhi kehadiran dalam pengajian	Menurut saya berpengaruh, karena memang kalau sedang sibuk tidak bisa dipaksakan
2. Apa yang menjadi faktor jamaah lebih memahami materi yang disampaikan ustadnya	Penyampaian ustadnya dan pemahaman kita sendiri akan ajaran islam dan keinginan untuk belajar
3. Apa alasan utama jamaah memilih untuk hadir dalam pengajian ini?	Tujuan utama dalam mengikuti pengajian ba'da subuh ahad ini adalah untuk menambah ilmu agama dan menjalin silahturrahmi karena para jamaah yang mengikuti pengajian ini adalah warga Tempel Rejo
4. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan jamaah?	Sangat sesuai, walaupun kita anak muda materinya juga cocok.
5. Bagaimana jamaah merasa termotivasi untuk tetap aktif menghadiri pengajian ini?	Dari keinginan untuk belajar agama islam
6. Apakah kegiatan tambahan (seperti diskusi, tanya jawab) memengaruhi minat jamaah untuk hadir?	Betul saya jadi banyak rasa penasaran yang terbayarkan dengan adanya sesi tanya jawab.
7. Apa pendapat jamaah tentang jadwal dan durasi pengajian	Sangat pas, karena Sebagian besar tidka sibuk saat itu.
8. Apakah jamaah merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti pengajian ini?	Iya saya merasa lebih memahami ajaran islam, walaupun beberapa tahun ini ikut hasilnya sudah terasa.
9. Apa materi pengajian yang paling berkesan dan mudah dipahami oleh jamaah?	Semuanya berkesan, tetapi kadang ada yang memang cocok bagi kita generasi muda.
10. Apakah jamaah merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang Islam yang sebelumnya belum diketahui?	Setelah mengikuti pengajian ini saya banyak mendapatkan ilmu baru yang mungkin dari pribadi saya yang masih sangat banyak yang belum diketahui dan dipahami maka sekarang sedikit demi sedikit sudah bisa dipahami.
11. Bagaimana jamaah memahami dalil-dalil yang disampaikan dalam pengajian?	Dengan mendengar penjelasan para guru atau ustadnya dan belajar mandiri
12. Adakah materi yang menurut Anda sulit dipahami? Jika ada, bagaimana cara Anda mengatasinya?	Kalau sulit itu sama saja sebenarnya karena kalau mau belajar pasti bisa.
13. Bagaimana perasaan jamaah saat mengikuti pengajian ba'da subuh Ahad?	dapat menambah motivasi beribadah karena kita tahu apa saja hal-hal yang harus kita lakukan dalam agama islam dan hal-hal yang seharusnya

	dijauhkan oleh anak-anak muda pada umumnya.
14. Apakah pengajian ini membuat jamaah lebih termotivasi untuk mendalami ajaran Islam?	Betul Sekali seperti yang saya jelaskan
15. Apakah ada perubahan sikap jamaah terhadap keluarga, masyarakat, atau lingkungan setelah mengikuti pengajian ini?	Tentu ada, seperti kita menghormati orang tua dan berbakti kepadanya
16. Apakah jamaah mulai mengamalkan ajaran yang didapat dari pengajian dalam kehidupan sehari-hari?	Dalam hal penerapan alhamdulillah sudah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa lebih memperbaiki diri kita.
17. Apakah jamaah menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah setelah mengikuti pengajian ini?	Alhamdulillah berguyur untuk istiqomah
18. Apakah Anda pernah mengajarkan kembali ilmu yang diperoleh dari pengajian ini kepada orang lain? Jika ya, bagaimana caranya?	Setelah dipahami alhamdulillah walaupun sedikit sebisa mungkin harus berbagi ilmu kepada keluarga, teman atau Masyarakat umumnya warga Tempel Rejo

L. Narasumber 12

Nama : Muslim

Umur : 54 tahun

Jabatan : jamaah/ Masyarakat sekitar

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tingkat kesibukan jamaah memengaruhi kehadiran dalam pengajian	Berpengaruh, karena saya pribadi kalau lagi musim panen menginap dikebun tidak bisa menghadiri
2. Apa yang menjadi faktor jamaah lebih memahami materi yang disampaikan ustadnya	Dalam memahami materi yang disampaikan ustadnya bisa dipengaruhi oleh cara ustadnya menyampaikan apakah dengan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami atau tidak karena jika bahasanya terlalu tinggi mungkin sulit dipahami oleh saya
3. Apa alasan utama jamaah memilih untuk hadir dalam pengajian ini?	Alasan utama nya tentu setelah kewajiban kita shalat subuh berjamaah, maka menuntut ilmu juga kewajiban apalagi saya ini termasuk orang awam lah banyak sekali yang belum paham ajaran islam
4. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan jamaah?	Sudah sangat sesuai dengan kebutuhan saya pribadi
5. Bagaimana jamaah merasa termotivasi untuk tetap aktif menghadiri pengajian ini?	Karena memang kita butuh siraman Rohani dan menambah ilmu agama

6. Apakah kegiatan tambahan (seperti diskusi, tanya jawab) memengaruhi minat jamaah untuk hadir?	Betul sekali, dengan adanya sesi tanya jawab sesuatu yang bingung bisa kita tanyakan
7. Apa pendapat jamaah tentang jadwal dan durasi pengajian	Waktu pengajiannya pada ba'da subuh ini juga sangat mendukung membuat kita lebih fokus pada pagi hari dan bisa lebih mudah dipahami
8. Apakah jamaah merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti pengajian ini?	Betul sekali lebih paham, lebih mengerti dari sebelumnya karena mendengar penjelasan ustadnya.
9. Apa materi pengajian yang paling berkesan dan mudah dipahami oleh jamaah?	Misal tentang sholat sunnah sebelum subuh dan manfaatnya.
10. Apakah jamaah merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang Islam yang sebelumnya belum diketahui?	kalau dari saya pribadi sudah sangat menambah pemahaman agama saya walaupun mungkin tidak semua yang disampaikan ustad bisa di mengerti tapi Sebagian besar bisa dipahami.
11. Bagaimana jamaah memahami dalil-dalil yang disampaikan dalam pengajian?	Melalui penjelasan ustadnya karena dijelaskan dengan baik
12. Adakah materi yang menurut Anda sulit dipahami? Jika ada, bagaimana cara Anda mengatasinya?	Misalnya tentang shalat syuruq tapi setelah mendengar penjelasan ustadnya jadi lebih paham
13. Bagaimana perasaan jamaah saat mengikuti pengajian ba'da subuh Ahad?	Setelah mengikuti pengajian ini saya merasa lebih percaya diri dan bersemangat dan pengajian ini membuat saya lebih mengerti tata cara ibadah yang benar,
14. Apakah pengajian ini membuat jamaah lebih termotivasi untuk mendalami ajaran Islam?	Betul sekali
15. Apakah ada perubahan sikap jamaah terhadap keluarga, masyarakat, atau lingkungan setelah mengikuti pengajian ini?	Ada pastinya karena merasa, misalnya tidak boleh memutuskan silaturahmi dengan tetangga
16. Apakah jamaah mulai mengamalkan ajaran yang didapat dari pengajian dalam kehidupan sehari-hari?	Alhamdulillah sudah berguyur mengamalkan
17. Apakah jamaah menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah setelah mengikuti pengajian ini?	Iya alhamdulillah sudah mulai meningkatlah
18. Apakah Anda pernah mengajarkan kembali ilmu yang diperoleh dari pengajian ini kepada orang lain? Jika ya, bagaimana caranya?	Dengan keluarga dan ngobrol-ngobrol dengan sesama jamaah.
19. Apakah Anda melihat ada perubahan dalam pemahaman agama jamaah setelah mereka mengikuti pengajian di masjid ini?	Iya saya lihat dari teman-teman jamaah mereka lebih memahami dan sering ngobrol-ngobrol juga
20. Apakah jamaah sering berbagi pengetahuan agama yang mereka dapatkan dari pengajian kepada masyarakat sekitar?	Iya sering diskusi saat selesai sholat berjamaah atau setelah kegiatan lain

21. Apakah Anda melihat ada perubahan sikap jamaah terhadap masyarakat setelah mengikuti pengajian ini?	Mungkin bisa dilihat dari masjid yang semakin ramai dan infak wakaf masjid meningkat
22. Apakah jamaah terlihat lebih ramah, peduli, atau aktif di lingkungan setelah mereka mengikuti pengajian?	Betul, terlihat lebih baik dan semakin rajin ke masjid
23. Apakah jamaah lebih sering mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pengajian?	Sering ya, dengan melihat kerukunan antar tetangga dan silaturahmi meningkat
24. Apakah jamaah menunjukkan peningkatan dalam praktik ibadah di tempat umum?	Dapat dilihat di masjid seperti melaksanakan ibadah sholat, atau takziah ditempat orang meninggal

M. Narasumber 13

Nama : Zulkifli Syahri

Umur : 64 tahun

Jabatan : jamaah/Masyarakat sekitar

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tingkat kesibukan jamaah memengaruhi kehadiran dalam pengajian	Berpengaruh, selain keinginan jamaah itu sendiri
2. Apa yang menjadi faktor jamaah lebih memahami materi yang disampaikan ustadnya	Faktor dari mudah dipahami juga karena mungkin ustadnya sudah berpengalaman yang diundang itu.
3. Apa alasan utama jamaah memilih untuk hadir dalam pengajian ini?	Tujuan utama hadir dalam pengajian ini adalah untuk mencari ridho Allah dan kebersamaan di masjid karena masjid itu ramai dan penuh sekali-sekali.
4. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan jamaah?	Dari segi materinya itu sangat cocok dengan kebutuhan sehari-hari bapak, karena juga ustadnya menjelaskannya sangat mudah dipahami.
5. Bagaimana jamaah merasa termotivasi untuk tetap aktif menghadiri pengajian ini?	Untuk selalu mencari ridho Allah dan mencari ilmu agama
6. Apakah kegiatan tambahan (seperti diskusi, tanya jawab) memengaruhi minat jamaah untuk hadir?	Betul, dengan kegiatan diskusi lebih meningkatkan minat karena rasa penasaran terlunaskan
7. Apa pendapat jamaah tentang jadwal dan durasi pengajian	Jadwal yang dibuat pengurus masjid ini sangat cocok dan tidak mengganggu kesibukan lain.
8. Apakah jamaah merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti pengajian ini?	Setelah mengikuti pengajian ini banyak ilmu baru yang didapat, sebelum ikut pengajian belum tahu tetapi setelah ikut jadi tahu. Contohnya dari bacaan Al-fatihah saja itu kan dari pengucapan bacaannya aja ada penjelasan dari ustadnya, nah sebelumnya banyak salah

9. Apa materi pengajian yang paling berkesan dan mudah dipahami oleh jamaah?	Seperti tentang sholat sunnah dan lainnya banyak tentang muamalah bukan hanya ibadah
10. Apakah jamaah merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang Islam yang sebelumnya belum diketahui?	Iya betul sekali
11. Bagaimana jamaah memahami dalil-dalil yang disampaikan dalam pengajian?	Dengan mendengar penjelasan ustadnya
12. Adakah materi yang menurut Anda sulit dipahami? Jika ada, bagaimana cara Anda mengatasinya?	Mungkin kalau mau belajar tidak ada yang terlalu sulit, karena kita bisa bertanya
13. Bagaimana perasaan jamaah saat mengikuti pengajian ba'da subuh Ahad?	menambah semangat ibadah saya, apalagi kita semakin penasaran maka semakin semangat kita beribadah dan mendengarkan ceramah
14. Apakah pengajian ini membuat jamaah lebih termotivasi untuk mendalami ajaran Islam?	Betul sekali sangat termotivasi
15. Apakah ada perubahan sikap jamaah terhadap keluarga, masyarakat, atau lingkungan setelah mengikuti pengajian ini?	Tentu ada dengan mengetahui hal-hal bersikap dengan anak bagaimana, dengan tetangga bagaimana tentu bisa diterapkan
16. Apakah jamaah mulai mengamalkan ajaran yang didapat dari pengajian dalam kehidupan sehari-hari?	Iya sudah mulai mengamalkan
17. Apakah jamaah menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah setelah mengikuti pengajian ini?	Alhamdulillah sudah bisa meningkat
18. Apakah Anda pernah mengajarkan kembali ilmu yang diperoleh dari pengajian ini kepada orang lain? Jika ya, bagaimana caranya?	Sering dengan keluarga ataupun teman jamaah lain.
19. Apakah Anda melihat ada perubahan dalam pemahaman agama jamaah setelah mereka mengikuti pengajian di masjid ini?	Mungkin dari pemahamannya tidak bisa tahu benar benar tapi saya melihat misalnya masjid jadi tambah rame
20. Apakah jamaah sering berbagi pengetahuan agama yang mereka dapatkan dari pengajian kepada masyarakat sekitar?	Iya sering ngobrol-ngobrol dan berbagi pengetahuan
21. Apakah Anda melihat ada perubahan sikap jamaah terhadap masyarakat setelah mengikuti pengajian ini?	Ada seperti tadi dimasjid karena kita bisa melihat yang nampak
22. Apakah jamaah terlihat lebih ramah, peduli, atau aktif di lingkungan setelah mereka mengikuti pengajian?	Betul itu sudah ada terlihat
23. Apakah jamaah lebih sering mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pengajian?	Betul dengan melihat rajin kemasjid sholat berjamaah atau ikut kegiatan keagamaan lainnya
24. Apakah jamaah menunjukkan peningkatan dalam praktik ibadah di tempat umum?	Iya kalau melihat para jamaah kita yang meningkat dalam hal ibadah sholat, wakaf, atau qurban

Pada materi pentingnya infak dan sedekah dan wakaf yang disampaikan ustad H

1. Ranah Kognitif)

Apa saja hal baru yang Bapak/Ibu pahami setelah mendengarkan materi tentang pentingnya sedekah dan infak dalam pengajian ini?

2. (Ranah Afektif)

Bagaimana perasaan Bapak/Ibu setelah mendengar penjelasan ustad tentang keutamaan sedekah dan infak? Apakah ada bagian yang paling menyentuh atau menggerakkan hati?

3. (Ranah Kognitif + Afektif)

Apakah penjelasan ustad tentang perbedaan antara zakat, infak, dan sedekah mudah Bapak/Ibu pahami? Apa bagian yang paling berkesan bagi Bapak/Ibu?

4. (Ranah Psikomotorik)

Setelah mengikuti pengajian tersebut, apakah Bapak/Ibu mulai melakukan sedekah atau infak secara lebih rutin? Bisa diceritakan contohnya?

5. (Ranah Psikomotorik + Afektif)

Apakah Bapak/Ibu merasa terdorong untuk mengajak orang lain, seperti keluarga atau tetangga, untuk ikut bersedekah setelah mengikuti pengajian ini

Jawaban responden

Nama jamaah : Suyana

Umur : 66 tahun

1. Saya mengerti perbedaan infak dan sedekah
2. Saya merasa selama ini saya masih kurang dalam mengeluarkan sedekah atau infak dan berwakaf
3. Mudah dipahami karena dijelaskan menggunakan contoh-contoh yang nyata
4. Alhamdulillah hati mulai tergerak untuk menunaikannya
5. Pasti terdorong terutama keluarga sendiri

Jawaban responden

Nama jamaah : Rawa Wati

Umur : 56 tahun

1. Saya lebih paham keikhlasan sangat penting dalam menunaikan sedekah dan zakat dan wakaf
2. Saya merasa malu kalau jarang bersedekah padahal kita mampu melakukannya
3. Mudah dipahami, karena diberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari

4. Alhamdulillah sudah mulai berusaha meningkatkan sedekah, infak atau wakaf
5. Betul sekali saya mengajak terutama anak-anak saya untuk rajin bersedekah

Jawaban responden

Nama jamaah : Ansori

Umur : 62 tahun

1. Mengingatkan kita akan bahwa dengan banyak bersedekah tidak membuat harta habis
2. Saya merasa tergerak hati bahwa sangat penting untuk membantu sesama
3. Mudah dipahami, sedekah itu bukan hanya uang tetapi dengan banyak menebar kebaikan dan berbagi ilmu termasuk sedekah
4. Harus diusahakan untuk selalu meningkatkan nilai sedekah kita
5. Betul, kebaikan ini pasti akan kita ajak terutama anggota keluarga dan saling mengingatkan

Jawaban responden

Nama jamaah : Bakhtiar

Umur : 65 tahun

1. Baru mengerti perbedaan antara sedekah, infak, dan wakaf.
2. Menggerakkan hati saya untuk menunaikan sedekah, infak dan wakaf
3. Mudah dipahami, Ustad menyampaikan dengan kisah yang mudah diingat
4. Alhamdulillah, dengan sering mendengar penjelasan ustadnya membuat hati lebih tergerak untuk menunaikan.
5. Pastinya dengan mengingatkan keluarga untuk mengajak bersedekah

Jawaban responden

Nama jamaah : Wahidi

Umur : 55 tahun

1. Saya mengetahui bahwa pentingnya sedekah dan wakaf, bukannya zakat wajib saja
2. Ada rasa menyesal kadang masih kurang kita bersedekah
3. Mudah dipahami, saya mudah memahami perbedaan dari sedekah, zakat ataupun wakaf
4. Alhamdulillah dengan banyak penjelasan ustad membuat hati tergerak akan pentingnya sedekah ini, jadi bisa mengamalkannya.

- | |
|---|
| 5. Betul, pasti terdorong untuk selalu mengajak kebaikan baik keluarga ataupun orang terdekat lainnya |
|---|

Jawaban responden

Nama jamaah : Sunandar

Umur : 65 tahun

- | |
|---|
| 1. Mengingatkan kita akan pentingnya bersedekah jangan melupakan nikmat Allah yang begitu banyak karena sedekah termasuk rasa Syukur kita |
| 2. Menggerakkan hati kita untuk berbagai sesame dan menunaikan zakat |
| 3. Mudah dipahami, karena penjelasan tentang sedekah ini sudah banyak dijelaskan juga |
| 4. Alhamdulillah semakin meningkatkanlah untuk selalu bersedekah atau infak, zakat |
| 5. Pastinya mengajak keluarga, teman ataupun orang terdekat, karena mengajak kebaikan itu dianjurkan |

Jawaban responden

Nama jamaah : Suprihatin

Umur : 50 tahun

- | |
|--|
| 1. Saya baru tahu bahwa dengan senyuman saja termasuk sedekah kalau tidak mampu dengan uang |
| 2. Merasa termotivasi untuk melakukan sedekah walaupun kita masih terkadang dalam kekurangan |
| 3. Iya mudah dipahami, jadi kita tahu perbedaannya misalnya zakat punya hitungan sedangkan infak dan sedekah bebas |
| 4. Pasti tergerak dan menambah motivasi untuk bersedekah utamanya |
| 5. Betul dengan mengajak keluarga intinya karena kita sudah tahu pentingnya sedekah dan lainnya ini |

Jawaban responden

Nama jamaah : Taufiqurrahman

Umur : 22 tahun

- | |
|---|
| 1. Saya sudah paham perbedaaan sebenarnya baik sedekah, infak ataupun zakat dan wakaf |
|---|

2. Hati merasa tersentuh lah bahwasanya dengan memberikan tidak akan membuat kita kekurangan melainkan menambah rezeki kita
3. Sangat mudah dipahami kalau dari saya pribadi, mungkin dari anjuran pentingnya untuk kita bersedekah
4. Alhamdulillah mengusahakan untuk rutin walaupun sedikit misalnya dimasjid
5. Pastinya dengan mengajak keluarga atau teman dan mengingatkan pentingnya sedekah

Jawaban responden

Nama jamaah : Muslim

Umur : 54 tahun

1. Saya baru paham bahwa sedekah lah terkadang yang menarik rezeki kita
2. Terkadang dengan banyaknya rezeki kita bahwa malu kita belum ada bersedekah
3. Mudah dipahami, maka dengan menjelaskan perbedaan dan pentingnya sedekah dan zakat atau sejenisnya
4. Berguyurlah terkadang kita manusia ini lupa, tapi dengan mendengarkan ceramah ini maka sekarang lebih meningkatkan kesadaranlah intinya
5. Pastinya mengajak anggota keluarga kita untuk menjalankan perintah Allah

Jawaban responden

Nama jamaah : Zulkifli Syahri

Umur : 64 tahun

1. Saya lebih paham infak itu bukan hanya uang tetapi bisa makanan atau pakaian
2. Perasaan sangat menyentuh apalagi sedekah kita tidak di umbar-umbar itu lebih baik
3. Mudah dipahami, cerita tentang orang yang rajin bersedekah membuat hati tergerak untuk bersedekah
4. Alhamdulillah mulai tergerak untuk melakukan sedekah atau sejenisnya walaupun sedikit
5. Pastinya, seperti mengajak anak istri karena mulai memahami keutamaan siapa yang melaksanakannya.

Pada materi meningkatkan kualitas ibadah di bulan Ramadhan yang disampaikan ustad R

1. (Ranah Kognitif)

Apa saja hal baru yang Bapak/Ibu pelajari dari pengajian mengenai bagaimana meningkatkan kualitas ibadah selama bulan Ramadhan?

2. (Ranah Afektif)

Setelah mendengarkan materi tersebut, bagaimana perasaan Bapak/Ibu terhadap bulan Ramadhan? Apakah ada perubahan dalam cara Bapak/Ibu memaknai bulan suci ini?

3. (Ranah Kognitif + Afektif)

Apakah penjelasan ustad tentang ibadah Ramadhan seperti shalat tarawih, tadarus, dan qiyamul lail memberikan pemahaman dan semangat baru bagi Bapak/Ibu? Bisa dijelaskan bagaimana?

4. (Ranah Psikomotorik)

Setelah mengikuti pengajian ini, apakah Bapak/Ibu mulai memperbaiki atau menambah ibadah selama Ramadhan? Misalnya menambah waktu tadarus, memperbanyak doa, atau lainnya?

5. (Ranah Psikomotorik + Afektif)

Apakah Bapak/Ibu merasa lebih termotivasi untuk mengajak keluarga atau tetangga meningkatkan ibadah selama Ramadhan setelah mengikuti pengajian ini?

Jawaban responden

Nama jamaah : Suyana

Umur : 66 tahun

1. Saya mengetahui bahwa bulan Ramadhan itu bulan Pendidikan untuk belajar meningkatkan ibadah bukan hanya sekedar puasa saja
2. Lebih bersyukur dipertemukan di bulan Ramadhan dan tidak mau menyia-nyiakan
3. Penjelasan ibadah bulan Ramadhan tentu membuat saya tahu bahwa bukan sekedar berpuasa dan tarawih saja tetapi memiliki keistimewahan lain
4. Alhamdulillah selama bulan Ramadhan dapat meningkatkan ibadah wajib dan sunnah
5. Betul sekali tentu pasti akan mengajak keluarga untuk beribadah sebanyak dan sebaik-baiknya

Jawaban responden

Nama jamaah : Rawa Wati

Umur : 56 tahun

1. Saya memahami bahwa dibulan Ramadhan bukan hanya rutinitas puasa dan tarawih tetapi di bulan suci inilah kesempatan kita untuk memperbaiki hubungan kita dengan Allah karena banyaknya ibadah yang berlipat ganda pahalanya
2. Saya merasa Ramadhan sekarang jadi momen refleksi, bukan sekadar rutinitas tahunan.
3. Karena tentang penjelasan besarnya pahala tarawih dan tadarus membuat lebih ringan melaksanakan ibadah
4. Alhamdulillah bisa meningkatkan ibadah seperti baca qur'an, 1 day 1 juz
5. Iya pastinya mengajak anak cucu untuk ikut shalat tarawih Bersama-sama

Jawaban responden

Nama jamaah : Ansori

Umur : 62 tahun

1. Utamanya mengingatkan kita tentang keistimewahan bulan Ramadhan ini jadi kita tidak lalai, seperti qiyaumul lail dan ibadah lainnya
2. Saya merasakakan hati tergerak untuk meningkatkan ibadah karena rasanya rugi kalau bulan Ramadhan tidak dimanfaatkan dengan baik
3. Tentu saja memberikan pemahaman bagi saya bahwa kita harus semaksimal mungkin untuk meningkatkan ibadah kita
4. Semakin meningkatlah diusahakan selalu istiqomah baik ibadah wajib dan sunnah
5. Pastinya mengajak berbuat baik itu juga anjuran apalagi dengan orang terdekat kita

Jawaban responden

Nama jamaah : Bakhtiar

Umur : 65 tahun

1. Saya lebih memahami bulan Ramadhan bukan sekedar rutinitas puasa dan tarawih tetapi membentuk diri kita agar senantiasa ingin berbagi dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, seperti menahan lapar.
2. Tentu ada semangat karena dijelaskan ustadnya bahwa pahala juga akan dilipat gandakan.
3. Tentunya, terkadang hanya tarawih saja tetapi sekarang sudah mulai menerapkan qiyamul lail lainnya

4. Alhamdulillah sedikit demi sedikit mulai ikut tadarusan bisa meningkatkan bacaan quran juga
5. Pastinya niat baik untuk mengajak orang lain untuk berbuat baik

Jawaban responden

Nama jamaah : Wahidi

Umur : 65 tahun

1. Saya jadi lebih paham terkadang ibadah dibulan Ramadhan bukan mementingkan ibadah kita sendiri tetapi kita juga harus peduli dengan orang lain
2. Perasaan saya memandang bulan Ramadhan juga sebagai kesempatan emas untuk memperbaiki diri
3. Menambah semangat tentunya apalagi penjelasan ustadnya bagus juga, menjelaskan keutamaan ibadahnya dan balasan ibadahnya jadi kita lebih semangat rugi rasanya kalau tidak ditunaikan
4. Saya mengurangi waktu menonton TV dan menggantinya dengan membaca Qur'an.
5. Tentunya pasti ingin mengajak anggota keluarga utamanya untuk meningkatkan ibadah baik yang wajib atau sunnah

Jawaban responden

Nama jamaah : Sunandar

Umur : 65 tahun

1. Lebih memahami bahwa kita juga harus memiliki target untuk meningkatkan ibadah kita
2. Merasa lebih semangat dan tenang karena tahu nilai ibadah Ramadhan sangat besar.
3. Saya jadi paham bahwa ibadah yang sudah banyak kita lakukan kepada Allah juga kita harus peduli juga dengan sesama bukan hanya focus ibadah sendiri
4. Mulai membiasakan zikir pagi dan petang yang juga tak kalah memiliki pahala yang besar disisi Allah
5. Tentunya termotivasi untuk mengajak terutama anggota keluarga untuk meningkatkan ibadah.

Jawaban responden

Nama jamaah : Suprihatin

Umur : 50 tahun

1. Sebelumnya banyak yang menganggap bulan Ramadhan hanya puasa dan tarawih sama seperti saya juga, tapi setelah ikut kajian ini bulan Ramadhan ini memiliki makna yang luas menjadi bulan Pendidikan kita dididik 30 hari agar selalu istiqomah dan taat
2. Saya merasa bersyukur dapat ilmu dari kajian sehingga dapat menambah semangat dalam ibadah
3. Rasanya jadi lebih semangat, karena tahu setiap ibadah itu nilainya dilipatgandakan, setelah tarawih jadi rajin tadarusan
4. Iya menambah membaca qur'an misalnya
5. Pastinya akan mengajak anak istri ikut tadarusan atau mengaji di rumah

Jawaban responden

Nama jamaah : Taufiqurrahman

Umur : 22 tahun

1. Memahami bahwa Ramadhan itu bukan sekedar ibadah puasa dan tarawih saja tetapi ajang pembentukan diri kita untuk menjadi lebih baik lagi.
2. Sebelumnya biasa saja apalagi waktu masih SMA sekedar puasa dan tarawih tetapi sekarang lebih paham dan berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah
3. Penjelasan ustadz membuat saya tersadar bahwa Ramadhan bisa menjadi awal perubahan hidup.
4. Tentunya pasti misalnya mengurangi media sosial dan meningkatkan ibadah
5. Sangat termotivasi untuk mengajak orang lain berbuat kebaikan juga apalagi teman-teman anak muda

Jawaban responden

Nama jamaah : Muslim

Umur : 54 tahun

1. Menyadari pentingnya menetapkan target ibadah pribadi agar Ramadhan lebih terarah. Sebelumnya kan masih biasa-biasa saja
2. Merasa lebih bersyukur bisa dipertemukan kembali dengan Ramadhan, dan ingin mengisinya lebih baik.

3.	Rasanya jadi lebih semangat, karena tahu setiap ibadah itu nilainya dilipatgandakan.
4.	Pastinya berusaha untuk memperbanyak ibadah karena sudah dijelaskan bahwa pahalanya dilipat gandakan
5.	Pastinya motivasi yang tinggi agar kita semua dapat melakukan ibadah dan kebaikan utamanya untuk keluarga

Jawaban responden

Nama jamaah : Zulkifli Syahri

Umur : tahun

1.	Memahami bahwa kita tidak hanya pada puasa dan tarawih tetapi peduli dengan orang lain juga utama
2.	Mungkin dulu sekedar puasa ngaji dan tarawih sebisanya sekarang lebih paham dan terarah jadi ada target
3.	Tentunya jadi semangat karena seperti dijelaskan bahwa pahalanya dilipat gandakan
4.	Misalnya mulai Menyusun jadwal ibadah harian dan merekam progresnya.
5.	Tentunya mengajak orang berbuat baik itu harus dilakukan dan ilmu yang kita dapat bisa berbagi dengan orang lain